



INSTITUT AGAMA ISLAM  
**AL-FATIMAH**  
BOJONEGORO



## **KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM**

Disusun Oleh  
**TIM PENYUSUN**



0813-3338-8939



[iaialfatimahbojonegoro@gmail.com](mailto:iaialfatimahbojonegoro@gmail.com)



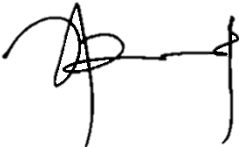
[www.iai-alfatimah.ac.id](http://www.iai-alfatimah.ac.id)



Jl. Basuki Rahmat Gg. Aspol No. 99 Sukorejo, Bojonegoro



**LEMBAR PENGESAHAN**  
**KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO**

|                                                                                                                             |   |                               |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|-------------------------------|
| Kode Dokumen                                                                                                                | : | DKM/IAI/PP-03/00/2023         |
| Revisi                                                                                                                      | : | 00                            |
| Tanggal Penetapan                                                                                                           | : | 24 Agustus 2023               |
| Dirumuskan Oleh                                                                                                             | : | Koordinator Tim Perumus       |
| <br><b>Armawati Hidayati, S.Pd., M.Pd.</b> |   |                               |
| Dikendalikan Oleh                                                                                                           | : | Ketua Lembaga Penjaminan Mutu |
| <br><b>Abdul Muntholip, S.Pd., M.M.</b>   |   |                               |
| Ditetapkan Oleh                                                                                                             | : | Rektor                        |
| <br><b>Abdul Khamid, M.Pd.</b>           |   |                               |

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah dipanjat ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Kuasa karena dengan perkenan, bimbingan, dan bantuanNyalah akhirnya Dokumen Kebijakan Pengembangasn Kurikulum IAI Al-Fatimah dapat diselesaikan. Perjalanan panjang penyusunan naskah akademik ini telah diwarnai pula dengan keterlibatan dan campur tangan berbagai pihak dengan ragam bantuan dan dukungan yang tidak mungkin dapat disebutkan satu persatu, semoga semua bentuk bantuan dan dukungan yang diberikan itu kami mengucapkan terimakasih diiringi doa semoga semua kontribusi yang diberikan mendapat balasan yang lebih baik dari Tuhan Yang Maha Esa.

Dokumen ini mengakomodasi berbagai regulasi pengembangan kurikulum perguruan tinggi seperti Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Perpres Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti). Di samping itu naskah akademik ini juga mempertimbangkan Pedoman Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Meskipun proses pengembangan naskah akademik ini telah melewati tahapan review dan revisi, tetap saja tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Lepas dari semua kekurangan yang ada, kami berharap naskah akademik ini bermanfaat.dapat dijadikan landasan dan sekaligus panduan di dalam melakukan evaluasi terhadap kurikulum yang berjalan secara berkesinambungan sekaligus merancang dan mengembangkan kurikulum yang lebih relevan selaras dengan tuntutan stakeholder. Demikian secara bertahap penyediaan pengalaman belajar bagi mahasiswa IAI Al-Fatimah menjadi semakin relevan dan bermutu.

Akhirnya kritik dan saran membangun selalu diharapkan untuk perbaikan naskah akademik ini di masa-masa yang akan datang. Terimakasih.

Bojonegoro, 24 Agustus 2023

Rektor



Abdul Khamid, M.Pd.

## DAFTAR ISI

|                                                       |     |
|-------------------------------------------------------|-----|
| Lembar Pengesahan .....                               | ii  |
| Kata Pengantar .....                                  | iii |
| Daftar Isi .....                                      | iv  |
| Daftar Tabel .....                                    | v   |
| Daftar Gambar .....                                   | vi  |
| Surat Keputusan .....                                 | vii |
| Pendahuluan .....                                     | 1   |
| Rasional Pengembangan Kurikulum .....                 | 3   |
| Landasan Pengembangan Kurikulum .....                 | 8   |
| Prinsip Pengembangan Kurikulum .....                  | 15  |
| Kerangka Dasar Kurikulum Program Studi Baru .....     | 18  |
| Prosedur Pengembangan Kurikulum .....                 | 32  |
| Implementasi Kurikulum .....                          | 41  |
| Pendekatan dan Strategi Pembelajaran .....            | 43  |
| Rencana Pembelajaran Semester .....                   | 69  |
| Sumber Belajar dan Media Pembelajaran .....           | 80  |
| Penilaian dan Proses Hasil Belajar .....              | 91  |
| Lampiran 1: Panduan Studi Pendahuluan .....           | 104 |
| Lampiran 2: Tahapan Penyusunan Kurikulum .....        | 125 |
| Lampiran 3: Panduan Sanctioning Kurikulum Baru .....  | 141 |
| Lampiran 4: Panduan Uji Publik Kurikulum Baru .....   | 147 |
| Lampiran 5: Panduan Implementasi Kurikulum Baru ..... | 153 |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                             |     |
|---------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Tabel 5.1. Bahan Kajian Penciri IAI Al-Fatimah dan Pengemasannya ke dalam Mata Kuliah ..... | 23  |
| Tabel 5.2. Kompetensi Sarjana Kependidikan .....                                            | 25  |
| Tabel 5.3. Pengemasan Bahan Kajian Kependidikan dan Pembelajaran ke dalam Matakuliah .....  | 26  |
| Tabel 5.4. Kerangka Dasar Kurikulum S-1 Kependidikan .....                                  | 27  |
| Tabel 5.5. Kerangka Dasar Kurikulum Program Studi S-1 Non Kependidikan .....                | 30  |
| Tabel 8.1. Penerapan Strategi Dalam Pembelajaran .....                                      | 58  |
| Tabel 8.2. Pembelajaran Beraksentiasi Pada Pelatihan Keterampilan .....                     | 61  |
| Tabel 8.3. Struktur Pembelajaran Sikap .....                                                | 65  |
| Tabel 9.1. Bahan Kajian Mengacu Indikator .....                                             | 78  |
| Tabel 11.1. Penilaian Mahasiswa .....                                                       | 98  |
| Tabel 11.2. Tabel Rentang IP dan Jumlah SKS yang Dapat Diambil .....                        | 99  |
| Tabel 11.3. Rentang IPK dan Predikat Kelulusan Program .....                                | 99  |
| Tabel 13.1. Matriks untuk Menganalisis Kandungan Elemen Kompetensi .....                    | 129 |
| Tabel 13.2. Matriks untuk Analisis Pembentukan Sebuah Mata Kuliah .....                     | 130 |
| Tabel 13.3. Cara Menghitung Beban Belajar Mahasiswa dan SKS .....                           | 132 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                              |     |
|------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Gambar 3.1. Landasan Pengembangan Kurikulum .....                            | 8   |
| Gambar 4.1. Prinsip Pengembangan Kurikulum .....                             | 15  |
| Gambar 6.1. Bahan Penyusunan Kurikulum .....                                 | 33  |
| Gambar 6.2. Prosedur Pengembangan Kurikulum .....                            | 35  |
| Gambar 8.1. Tiga Proses Pembelajaran (Interaksi-Presentasi-Habitulasi) ..... | 45  |
| Gambar 8.2. Aktivitas dalam Kolaborasi .....                                 | 49  |
| Gambar 8.3. Dimensi Manusia dalam Humanistik .....                           | 53  |
| Gambar 8.4. Dasar Pertimbangan Pemilihan Pendekatan Pembelajaran .....       | 56  |
| Gambar 9.1. Struktur Capaian Pembelajaran .....                              | 75  |
| Gambar 11.1. Kedudukan Penilaian dalam Pembelajaran .....                    | 92  |
| Gambar 15.1. Diagram Alir kegiatan dalam uji publik .....                    | 150 |



**SURAT KEPUTUSAN**  
**NOMOR : 0099.01/B/SK.IAI.AB/VIII/2023**

**TENTANG :**

**KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO**

**REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO**

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka terselenggaranya Tridharma Perguruan Tinggi yang bermutu, terbinanya budaya akademik, dan untuk terwujudnya aksesibilitas, ekuitas, dan akuntabilitas pelaksanaan pendidikan tinggi di Institut Agama Islam Al-Fatimah Bojonegoro;
- b. bahwa untuk meningkatkan relevansi, atmosfer akademik, keberlanjutan, daya saing, dan efisiensi serta produktivitas manajemen pendidikan dalam menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan dan perubahan masyarakat, dan peraturan perundang-undangan, serta dalam mewujudkan Visi Institut Agama Islam Al-Fatimah Bojonegoro, perlu dilakukan penyusunan Kebijakan Pengembangan Kurikulum Institut Agama Islam Al-Fatimah Bojonegoro;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan b di atas perlu menetapkan Keputusan Rektor Institut Agama Islam Al-Fatimah Bojonegoro tentang Kebijakan Pengembangan Kurikulum Institut Agama Islam Al-Fatimah Bojonegoro.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 08 Tahun 1974 jo. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 1999 tentang Pokok-Pokok Kepegawaian.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301).
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005, Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586).
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5007).
5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 45, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5670);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor

- 120, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6362);
8. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1952);
  9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 139 Tahun 2014 tentang Pedoman Statuta dan Organisasi Perguruan Tinggi;
  10. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 1330 Tahun 2022 tentang Izin Pendirian Institut Agama Islam Al-Fatimah Bojonegoro;
  11. Keputusan Yayasan Al-Fatimah Sukorejo Bojonegoro Nomor 0002.01/A/SK/YASB/I/2023 tentang Statuta Institut Agama Islam Al-Fatimah Bojonegoro;
  12. Keputusan Yayasan Al-Fatimah Sukorejo Bojonegoro Nomor 0003.01/A/SK/YASB/I/2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Al-Fatimah Bojonegoro;

### **MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO.
- PERTAMA : Kebijakan Pengembangan Kurikulum Institut Agama Islam Al-Fatimah Bojonegoro adalah dokumen yang merincikan sistem penjaminan mutu dalam di Institut Agama Islam Al-Fatimah Bojonegoro;
- KEDUA : Memberlakukan Kebijakan Pengembangan Kurikulum Institut Agama Islam Al-Fatimah Bojonegoro sebagaimana terlampir dalam Keputusan ini;
- KETIGA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatunya akan ditinjau kembali dan diperbaiki sebagaimana mestinya apabila ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Bojonegoro  
Pada Tanggal : 24 Agustus 2023

Rektor



ABDUL KHAMID, M.Pd.

Tembusan:

1. Para Wakil Rektor;
2. Kabirol;
3. Para Dekan;
4. Para Ketua Lembaga/ UPT;
5. Para Ketua Program Studi;
6. Arsip.

|                                                                                   |                                                                                     |                          |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                          |                                      |
| <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                           |                                                                                     |                          |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>1 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

|   |                    |
|---|--------------------|
| I | <b>PENDAHULUAN</b> |
|---|--------------------|

## A. Latar Belakang

IAI Al-Fatimah sebagai sebuah lembaga pendidikan, memiliki kurikulum sebagai rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum sebagai arah dan tujuan pengembangan memiliki dinamika dalam upaya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dinamika tersebut sebagai konsekuensi dari perkembangan masyarakat yang harus mampu diakomodasi.

Pengembangan kurikulum memerlukan naskah akademik sebagai payung yang menaungi sekaligus sebagai landasan agar proses dan hasilnya sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2005, naskah akademik adalah naskah yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah mengenai konsepsi yang berisi latar belakang, tujuan penyusunan, sasaran yang ingin diwujudkan dan lingkup, jangkauan, objek, atau arah pengaturan (Pasal 1 butir 7). Berdasarkan pengertian tersebut, naskah akademik pengembangan kurikulum merupakan dokumen yang tersusun secara sistematis dan metodis berdasarkan perspektif tertentu mengenai konsep pengembangan kurikulum yang berisi latar belakang, tujuan, sasaran, ruang lingkup, jangkauan, objek, dan arah pengembangan kurikulum sehingga dapat digunakan sesuai tujuan dan manfaat.

## B. Tujuan

Kebijakan pengembangan kurikulum bertujuan untuk memberi landasan dan arah agar proses pengembangan kurikulum yang dilakukan searah dengan sistem pendidikan nasional secara menyeluruh, visi dan misi IAI Al-Fatimah, serta sesuai dengan tuntutan kehidupan masyarakat yang harus diakomodasi sehingga memiliki ketahanan dalam mengantisipasi berbagai perubahan. Dengan kata lain naskah akademik ini memfasilitasi, dan menjadi “payung” dalam proses pengembangan kurikulum.

|                                                                                   |                                                                                     |                          |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                          |                                      |
|                                                                                   | <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                             |                          |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>2 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

### C. Manfaat

Dokumen ini bermanfaat sebagai berikut.

1. Panduan dalam pengembangan kurikulum program studi
2. Layanan jaminan mutu dalam pengembangan kurikulum
3. Dasar justifikasi akademik dalam proses pengembangan kurikulum
4. Rujukan dalam menjawab permasalahan yang muncul dalam pengembangan dan implementasi kurikulum

|                                                                                   |                                            |                   |                               |
|-----------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|-------------------|-------------------------------|
|  | INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO |                   |                               |
|                                                                                   | LEMBAGA PENJAMINAN MUTU                    |                   |                               |
| KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM                                                  |                                            |                   |                               |
| No Dokumen<br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                           | No. Revisi<br>00                           | Hal<br>3 dari 157 | Tgl Terbit<br>24 Agustus 2023 |

|           |                                        |
|-----------|----------------------------------------|
| <b>II</b> | <b>RASIONAL PENGEMBANGAN KURIKULUM</b> |
|-----------|----------------------------------------|

### A. Latar Belakang Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum adalah sebuah proses untuk menjawab kebutuhan yang muncul dan tantangan yang akan dihadapi di masa datang. Latar belakang pengembangan kurikulum di IAI Al-Fatimah adalah sebagai berikut.

#### 1. Pencapaian Visi, Misi, dan Tujuan.

Berdasarkan Statuta IAI Al-Fatimah Bojonegoro, Visi IAI Al-Fatimah adalah *“Menjadi Perguruan Tinggi Islam yang unggul dibidang kajian ilmu keagamaan islam berbasis pesantren dan enterprenuership berdaya saing global tahun 2047”*. Seiring dengan visi tersebut, misi yang diemban IAI Al-Fatimah adalah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan tinggi pada bidang ilmu keIslaman bagi masyarakat Muslim di Jawa Timur khususnya dan umumnya masyarakat Muslim Indonesia dan dunia;
- b. Menciptakan lulusan yang berkompeten (memiliki etos kerja tinggi, berwawasan luas, mempunyai jiwa leadership, berkepribadian baik berlandaskan ajaran Islam, keilmuan, dan keahlian);
- c. Menciptakan lulusan yang bermoral dan berbudaya dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai luhur budaya bangsa, berlandaskan ajaran Islam, keilmuan, dan keahlian;
- d. Menyelenggarakan tridharma perguruan tinggi secara inovatif dan terpadu, berlandaskan ajaran Islam, keilmuan, dan keahlian dengan mengacu pada ketentuan unggul standar nasional pendidikan tinggi, sehingga bisa menjadi perguruan tinggi yang unggul;
- e. Membangun dan mengembangkan kerjasama di bidang tridharma dengan Perguruan Tinggi dan mitra kerja lainnya.

|                                                                                   |                                                                                     |                          |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                          |                                      |
|                                                                                   | <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                             |                          |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>4 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

Sedangkan Tujuan yang ingin dicapai oleh Institut Agama Islam Al-Fatimah Bojonegoro adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Umum:

- 1) Membantu pemerintah dalam usahanya mencerdaskan kehidupan bangsa;
- 2) Membentuk generasi bangsa yang profesional, mempunyai kemampuan keilmuan serta beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa.

b. Tujuan Khusus:

- 1) Menciptakan lulusan yang berdedikasi tinggi, mandiri, dan memiliki kecakapan hidup, beriman, dan bertaqwa pada Allah SWT dan berakhlak mulia;
- 2) Menciptakan suasana akademik yang didukung oleh budaya ilmiah, terbuka, kritis, dan Islami serta tanggap terhadap dinamika di masyarakat;
- 3) Meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian dosen dan mahasiswa dalam rangka mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat;
- 4) Menyediakan dan meningkatkan layanan sarana dan prasarana guna mendukung keberlangsungan proses pendidikan dan pembelajaran yang efektif dan efisien demi terwujudnya outcome yang berkualitas;
- 5) Mengembangkan kemandirian dan kualitas mutu pendidikan melalui kerjasama dengan berbagai Perguruan Tinggi dan mitra kerja lainnya.

Visi merupakan arah dalam pengembangan sebuah lembaga, misi merupakan tugas yang diemban untuk mencapai visi. Sementara tujuan merupakan capaian yang diupayakan dapat diwujudkan. Pencapaian tujuan secara kumulatif merupakan indikator pencapaian visi. Sebagai lembaga pendidikan, hal tersebut harus diimplementasikan dalam seluruh kegiatan yang dilakukan baik akademik maupun nonakademik. Dengan demikian, kurikulum yang dirancang dan dikembangkan harus mengarah pada pencapaian visi dan pelaksanaan misi tersebut.

Kurikulum yang dikembangkan untuk mencapai visi, mengemban misi, dan meraih tujuan tersebut harus mengakomodasi secara utuh tujuan pendidikan dengan

|                                                                                   |                                                                                                                                      |                   |                               |
|-----------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|-------------------------------|
|  | <div>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</div> <div>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</div> <div>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</div> |                   |                               |
| No Dokumen<br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                           | No. Revisi<br>00                                                                                                                     | Hal<br>5 dari 157 | Tgl Terbit<br>24 Agustus 2023 |

memperhatikan karakteristik IAI Al-Fatimah sebagai local setting pembelajaran. Hal ini merupakan tuntutan latar belakang pengembangan kurikulum.

## 2. Pengembangan Sumber Daya Manusia Untuk Indonesia

Fungsi kurikulum yang utama adalah menyediakan pengalaman belajar untuk pengembangan diri pembelajar sehingga berhasil menjalani kehidupan pada masanya. Oleh karena itu, kurikulum yang dikembangkan harus mampu mengakomodasi tuntutan kehidupan masa depan pembelajar. Dengan demikian pengalaman belajar dan pengembangan diri yang disediakan harus sesuai dengan kebutuhan masa depan. Pengalaman belajar dan pengembangan diri tersebut ditujukan bagi terwujudnya sumber daya manusia Indonesia yang unggul.

Masyarakat adalah sebuah lembaga yang dinamis. Kedinamisan itu terjadi akibat tuntutan perkembangan masyarakat yang tumbuh pesat dan kebutuhan terhadap tatanan kehidupan yang lebih mapan. Pengembangan kurikulum dituntut untuk mampu mengakomodasi perkembangan tersebut di sekitar isu yang berkembang saat itu. Misalnya pada dekade awal abad 21 ini isu yang berkait dengan pengembangan sumber daya manusia di antaranya adalah sebagai berikut.

- Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Keterampilan yang dibutuhkan abad 21 (*21st century skills*).
- Kurikulum 2013 (penguatan pembelajaran, orientasi penilaian, pengembangan karakter dan entrepreneurship) pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.
- Masyarakat Ekonomi ASEAN tahun 2015 (*ASEAN Economic Community 2015*)
- Pentingnya mengakomodasi pengembangan literasi sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti

Selain itu terdapat pula dinamika masyarakat global yang perlu diantisipasi perkembangannya untuk menyiapkan sumber daya manusia Indonesia yang handal, antara lain, *ASEAN Free Trade Area (AFTA)*, *World Trade Organization (WTO)*, dan *Asia Pacific Economic Cooperation (APEC)*. Perkembangan tersebut menuntut manusia Indonesia yang unggul agar dapat meraih kesempatan.

|                                                                                   |                                                                                     |                          |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                          |                                      |
|                                                                                   | <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                             |                          |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>6 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

Berdasarkan tantangan pengembangan sumber daya manusia di atas, kurikulum IAI Al-Fatimah harus mampu menyiapkan lulusannya memiliki kompetensi berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang mampu bersaing dalam kehidupan global.

### 3. Perkembangan IPTEKS-OR

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang berlangsung secara terus menerus merupakan salah satu pendorong dilakukannya pengembangan kurikulum. Perkembangan tersebut terjadi sebagai tuntutan perkembangan kehidupan dan peradaban manusia pada zamannya. Akibat perkembangan tersebut menuntut penyesuaian antara kondisi yang sudah ada dengan perkembangan yang terjadi.

Pengembangan kurikulum harus mampu mengakomodasi isu yang berkembang akibat perkembangan Ipteks-or sesuai dengan zaman dan perubahannya. Isu-isu bidang pendidikan dan pengelolaan pendidikan yang berkembang pada dekade awal abad 21 ini berdampak pada pendidikan sebagai berikut.

- a. *Dual Degree/Double Degree*
- b. *Earning Credit*
- c. Pendidikan Jarak Jauh (*Distance learning*):
  - 1) *Massive Online Courses (MOC)*
  - 2) *E-learning*
  - 3) *Blended/Hybrid learning*
  - 4) *Mobile learning*
- d. Kompetisi serta kolaborasi secara internasional/global

Dengan demikian, IAI Al-Fatimah harus menyediakan kurikulum yang fleksibel untuk mengakomodasi kebutuhan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan zaman dan perkembangan masyarakatnya.

|                                                                                   |                                                                                     |                          |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                          |                                      |
|                                                                                   | <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                             |                          |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>7 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

## B. Tujuan Pengembangan Kurikulum

Secara umum tujuan pengembangan kurikulum adalah menghasilkan rancangan pengalaman belajar yang mengakomodasi hal-hal sebagai berikut.

1. Dinamika perkembangan individu sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial.
2. Tuntutan kebutuhan masyarakat saat ini dan prediksi perkembangan masyarakat di masa datang.
3. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan/atau olahraga.

## C. Manfaat Pengembangan Kurikulum

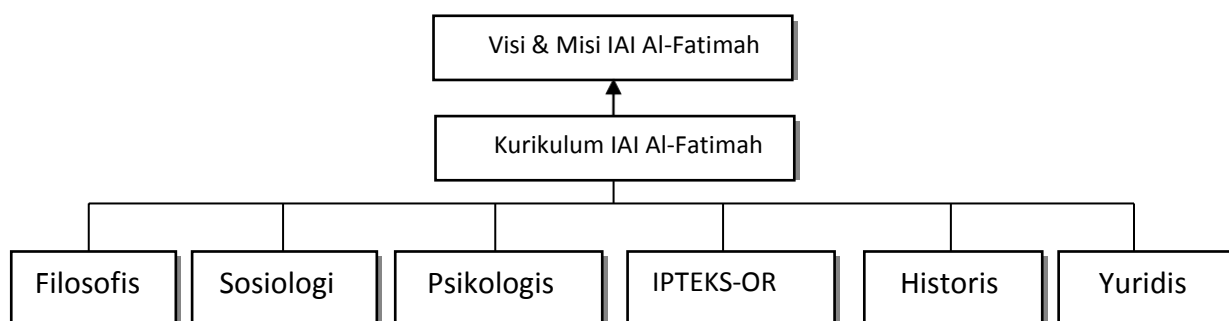
Pengembangan kurikulum harus memberikan manfaat bagi seluruh komponen sistem yang terlibat dalam lembaga tersebut dan juga bagi stakeholder yang terkait. Oleh karena itu pengembangan kurikulum memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi mahasiswa, sebagai pengalaman yang harus dihayati dalam melakukan kegiatan akademik dan nonakademik (pengembangan diri) untuk mencapai cita-cita dan mewujudkan harapan hidupnya.
2. Bagi dosen, sebagai panduan dalam melaksanakan tugas profesional sebagai pendidik untuk mewujudkan profil lulusan sesuai dengan visi dan misi.
3. Bagi lembaga, sebagai arah pelaksanaan tugas dan manajerial dalam mengakomodasi aktivitas lembaga untuk mencapai visi dan misi.
4. Bagi masyarakat, sebagai akuntabilitas terhadap tuntutan pengembangan ilmu dan teknologi serta akomodasi kebutuhan masyarakat terhadap kesejahteraannya.
5. Bagi bangsa dan negara, sebagai bukti komitmen dalam mencapai tujuan pembangunan nasional.

|                                                                                   |                                                                                     |                          |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                          |                                      |
| <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                           |                                                                                     |                          |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>8 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

|            |                                        |
|------------|----------------------------------------|
| <b>III</b> | <b>LANDASAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b> |
|------------|----------------------------------------|

Pengembangan kurikulum yang ideal dilakukan di atas landasan yang kuat untuk menghasilkan kurikulum yang kokoh. Hal ini untuk memastikan bahwa kurikulum yang dihasilkan merupakan produk sistem berpikir yang kuat dan sistemik dalam mengakomodasi seluruh aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Aktivitas yang dilakukan merupakan upaya untuk mengimplementasikan kurikulum dalam mencapai tujuan. Aktivitas yang dimaksud tidak hanya berupa aktivitas akademik namun juga non akademik guna menunjang pencapaian visi dan misi. Secara umum landasan pengembangan kurikulum digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Landasan Pengembangan Kurikulum

#### A. Filosofis

Landasan filosofis merupakan asumsi atau rumusan yang didapatkan dari hasil berpikir secara mendalam, analitis, logis, dan sistematis dalam perencanaan, pelaksanaan, pembinaan dan pengembangan kurikulum. Hal tersebut diperlukan sebab pengembangan kurikulum adalah sebuah proses merencanakan, menghasilkan suatu yang lebih baik dengan didasarkan pada hasil penilaian terhadap kurikulum yang telah berlaku, sehingga dapat memberikan kondisi pembelajaran yang baik. Dengan demikian

|                                                                                   |                                                                                     |                          |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                          |                                      |
|                                                                                   | <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                             |                          |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>9 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

sebuah proses pengembangan kurikulum perlu memiliki landasan filosofis yang sesuai dengan hasil berpikirnya untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Landasan filosofis pengembangan kurikulum lembaga pendidikan merupakan landasan yang berdasarkan atau bersifat filsafat yang berkaitan dengan makna atau hakikat pendidikan, yaitu sesuatu yang diyakini kebenarannya berdasarkan sudut pandang yang diambil. Berbagai filosofi dalam pengembangan kurikulum di antaranya perenialisme, esensialisme, eksperimentalisme, rekonstruksionisme, romantik naturalisme dan eksistensialisme perlu diakomodasi untuk bermuara pada visi dan misi. Dengan memperhatikan kelebihan dan kekurangan berbagai landasar filosofi di atas, pengembangan kurikulum IAI Al-Fatimah menganut filosofi eklektik, yaitu melihat bagian-bagian baik dari landasan filosofi yang sesuai untuk pencapaian visi dan misi IAI Al-Fatimah.

Sebagaimana tertuang dalam visi, landasan filosofi pengembangan kurikulum harus bermuara pada keunggulan dalam bidang kependidikan dan kukuh dalam keilmuan. Hal ini sesuai dengan amanat IAI Al-Fatimah sebagai salah satu Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan yang mendalami bidang kependidikan dan menghasilkan lulusan sebagai tenaga pendidik dan kependidikan. Keunggulan dalam bidang kependidikan tersebut diperkuat oleh keilmuan, yakni keilmuan pendidikan maupun keilmuan bidang studi.

Sebagai institusi yang diberi kewenangan perluasan mandat, IAI Al-Fatimah memiliki tugas dan tanggungjawab dalam mengembangkan bidang non kependidikan. Landasan filosofi pengembangan kurikulum juga searah dengan visi unggul dalam pendidikan dan kukuh dalam keilmuan.

## **B. Sosiologis**

Landasan sosiologis mengarahkan kajian mengenai kurikulum yang dikaitkan dengan masyarakat dan kebudayaan yang berkembang dalam masyarakat tersebut. Kedua hal tersebut merupakan landasan yang sangat mempengaruhi penetapan isi kurikulum. Hal ini dikarenakan peserta didik berasal dari masyarakat, mendapatkan

|                                                                                   |                                            |                    |                               |
|-----------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|--------------------|-------------------------------|
|  | INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO |                    |                               |
|                                                                                   | LEMBAGA PENJAMINAN MUTU                    |                    |                               |
| KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM                                                  |                                            |                    |                               |
| No Dokumen<br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                           | No. Revisi<br>00                           | Hal<br>10 dari 157 | Tgl Terbit<br>24 Agustus 2023 |

pendidikan baik formal maupun informal dalam lingkungan masyarakat dan diarahkan bagi kehidupan masyarakat pula.

Kurikulum harus dapat menjawab tantangan dan tuntutan masyarakat. Penerapan teori, prinsip, dan hukum yang terdapat dalam semua ilmu pengetahuan yang ada dalam kurikulum harus disesuaikan dengan kondisi masyarakat, baik masyarakat setempat sebagai local content lembaga pendidikan berada ataupun masyarakat global sebagai sasaran pengguna lulusan yang dihasilkan dari kurikulum yang dikembangkan.

Masyarakat adalah suatu lembaga yang hidup, selalu berkembang dan berubah. Perubahan dan perkembangan nilai yang ada dalam masyarakat akan berpengaruh pada tatanan kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu hal ini perlu diantisipasi dan diakomodasi dalam kurikulum sehingga baik masyarakat maupun lulusan dapat berinteraksi secara positif.

Pengembangan kurikulum di IAI Al-Fatimah harus memiliki landasan sosiologis yang berakar pada kehidupan masyarakat dan budayanya yang berkembang. Sebagai bagian dari masyarakat dan bangsa Indonesia, pengembangan kurikulum IAI Al-Fatimah harus berdasarkan kehidupan bermasyarakat di Indonesia yang berdasarkan Pancasila dengan pengamalan nilai yang terkandung di dalamnya. Pada kehidupan masyarakat tersebut tumbuh budaya yang mengiringi, dengan demikian budaya dan masyarakat merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Sebagai bagian bangsa yang besar dan memiliki kemajemukan dalam budaya maka kurikulum juga perlu mengakomodasi hal tersebut untuk memperkuat budaya nasional. Namun demikian tidak dapat ditinggalkan pula budaya lokal tempat IAI Al-Fatimah tumbuh dan berkembang, hal ini akan menjadi ciri khas khusus yang menampilkan karakteristik IAI Al-Fatimah sebagai bagian dari kemajemukan masyarakat Indonesia yang luas.

### C. Psikologis

Landasan psikologis adalah kondisi karakteristik manusia sebagai individu, yang dinyatakan dalam berbagai bentuk perilaku dalam interaksinya dengan lingkungan. Perilaku merupakan manifestasi dari ciri-ciri kehidupan berupa perilaku kognitif, afektif, psikomotor sebagai akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Kondisi psikologis

|                                                                                   |                                                                                     |                           |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                           |                                      |
|                                                                                   | <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                             |                           |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>11 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

yang dimaksud adalah kondisi psikologis mahasiswa sebagai subjek dalam pembelajaran.

Dalam pengembangan kurikulum hal ini perlu mendapat perhatian karena perilaku individu dipengaruhi oleh kondisi psikologisnya. Perilaku belajar dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kondisi psikologis mahasiswa, oleh sebab itu kurikulum perlu mengetahui dan mengakomodasi kondisi tersebut agar pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Pada pengembangan kurikulum di IAI Al-Fatihah, landasan psikologis yang digunakan perlu memandang mahasiswa selaku peserta didik sebagai individu dalam satu kesatuan psikofisik yang selalu beraktivitas dan berinteraksi dengan lingkungannya. Mahasiswa IAI Al-Fatihah secara psikologis berada pada tahap berpikir formal, tahap perkembangan moral yang pada umumnya telah mencapai pascakonvensional (Kohlberg,1995) dan tahap perkembangan sosial yang telah mencapai usia remaja dengan karakteristik yang khas, kurikulum IAI Al-Fatihah yang dikembangkan prodi di IAI Al-Fatihah perlu memperhatikan tahap-tahap perkembangan psikologi mahasiswa tersebut.

Selain itu perlu pula diakomodasi bahwa mahasiswa merupakan individu yang bersifat unik dengan memiliki banyak aspek yang membentuk kesatuan khas. Mahasiswa merupakan individu yang berada dalam proses perkembangan yang bersifat dinamis sesuai dengan karakteristik dan tingkat kematangannya. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum perlu mencermati perkembangan dan dinamika tersebut untuk menghasilkan kurikulum yang membuat mahasiswa merasa nyaman dan terlayani untuk memperoleh hasil yang maksimal. Hal tersebut dapat diakomodasikan dalam bentuk implementasi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan yakni pendalaman ilmu sebagai penguatan keilmuan dan kebebasan cara belajar sebagai bentuk penghargaan humanisasi dan demokratisasi belajar.

|                                                                                   |                                                                                     |                           |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                           |                                      |
|                                                                                   | <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                             |                           |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>12 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

#### **D. Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Seni, dan Olahraga (IPTEKS-OR)**

Ilmu pengetahuan merupakan upaya manusia yang dilakukan secara sengaja melalui penyelidikan untuk menemukan pemahaman atas kehidupannya. Teknologi adalah aplikasi dari ilmu pengetahuan dan ilmu-ilmu lainnya untuk memecahkan masalah-masalah praktis. Seni merupakan produk budaya dan sosial dari masyarakat sebagai akibat dari interaksi kehidupan kemasyarakatan, sedangkan olahraga merupakan tuntutan kehidupan masyarakat terhadap kualitas hidup yang lebih baik.

Ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan atau olahraga tak dapat dipisahkan. Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat seiring lajunya perkembangan masyarakat. Demikian pula dengan seni yang tumbuh seiring dengan pesatnya kemajuan budaya dan sosial masyarakat. Sedangkan olahraga merupakan kebutuhan manusia untuk hidup lebih sehat dan berkualitas.

Untuk mencapai tujuan tersebut, ada hal-hal yang dijadikan sebagai dasar, sebagai berikut.

1. Pembangunan IPTEKS-OR harus berada dalam keseimbangan yang dinamis dan efektif dengan pembinaan sumber daya manusia, pengembangan sarana dan prasarana, pelaksanaan, penelitian dan pengembangan serta pengabdian pada masyarakat.
2. Pembangunan IPTEKS-OR tertuju pada peningkatan kualitas, yakni untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan dan kehidupan bangsa.
3. Pembangunan IPTEKS-OR harus selaras dengan nilai-nilai agama, nilai luhur budaya bangsa, kondisi sosial budaya, dan lingkungan hidup.
4. Pembangunan IPTEKS-OR harus berpijak pada upaya peningkatan produktivitas, efisiensi dan efektivitas penelitian dan pengembangan yang lebih tinggi, serta pengabdian pada masyarakat.
5. Pembangunan IPTEKS-OR berdasarkan pada asas pemanfaatannya yang memberikan nilai tambah dan memberikan pemecahan masalah konkrit dalam pembangunan.

|                                                                                   |                                                                                     |                           |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                           |                                      |
|                                                                                   | <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                             |                           |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>13 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

Pengembangan kurikulum di IAI Al-Fatimah perlu memperhatikan kemajuan IPTEKS-OR untuk diakomodasi dalam kurikulum. Kemajuan tersebut digunakan sebagai bidang kajian maupun sebagai tolok ukur serta sarana yang dimanfaatkan dalam pembelajaran. Hasil kemajuan IPTEKS-OR dalam bentuk produk perlu dimanfaatkan sebagai pemacu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Hal ini tentu memerlukan keterkaitan sistemik antar komponen yakni bidang penelitian, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Dalam pelaksanaannya keterkaitan tersebut diorganisasikan dalam tata laksana pembelajaran berupa fasilitasi pembelajaran yang memadai.

#### **E. Historis**

Pengembangan kurikulum di IAI Al-Fatimah selama ini dilakukan secara parsial oleh setiap program studi berdasarkan pemahaman dan kemampuan program studi tersebut. Meskipun demikian kurikulum yang dihasilkan dapat digunakan untuk pengembangan dan pelaksanaan pembelajaran. Untuk lebih mengoptimalkan kinerja kurikulum, maka pengembangan kurikulum perlu dilakukan sesuai dengan pedoman dan peraturan yang berlaku dan sesuai dengan kajian teori dan empirik.

Secara historis pengembangan kurikulum di IAI Al-Fatimah berjalan searah dengan pengembangan lembaga yang diawali dari berdirinya SMP Plus Al-Fatimah, SMA Plus Al-Fatimah, RA Al-Fatimah dan MI Al-Fatimah. Dengan demikian pengembangan kurikulum dilakukan pula mengikuti proses tersebut seiring dengan peraturan dan perundangan yang berlaku saat itu. Kurikulum di IAI Al-Fatimah disesuaikan dengan kebutuhan dan aturan yang berlaku saat pengembangan kurikulum dilakukan.

Berdasarkan landasan historis tersebut, proses pengembangan kurikulum perlu memperhatikan berbagai macam kelebihan dan kelemahan serta karakteristik kurikulum yang pernah dihasilkan dan dipergunakan. Hal ini perlu dijadikan landasan untuk menghasilkan kurikulum yang lebih baik dengan memperhatikan kondisi dan peraturan yang berlaku.

|                                                                                   |                                                                                     |                           |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                           |                                      |
|                                                                                   | <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                             |                           |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>14 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

## F. Hukum

Pengembangan kurikulum program studi di Institut agama Islam Al-Fatimah dilakukan dengan dasar sebagai berikut:

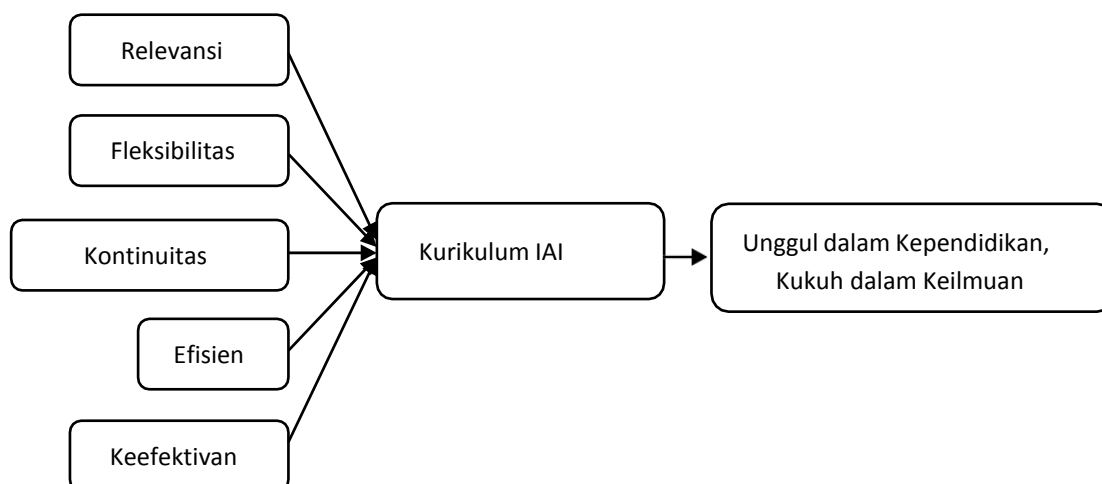
1. Pancasila dan UUD 1945;
2. Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS;
3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden No. 08 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
5. Peraturan pemerintah RI No. 32 Tahun 2013 tentang perubahan Peraturan pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan pemerintah RI No. 17 Tahun 2000 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan junto PPRI No. 66 Tahun 2000 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
7. Peraturan Menteri Riset, teknologi, dan Pendidikan Tinggi No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti);
8. Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti
9. Statuta Institut Agama Islam Al-Fatimah Bojonegoro;
10. Rencana Induk Pengembangan Institut Agama Islam Al-Fatimah Bojonegoro Tahun 2023-2047; dan
11. Rencana Strategis Institut Agama Islam Al-Fatimah Bojonegoro Tahun 2023-2027.

Kurikulum yang dihasilkan harus memiliki keabsahan pemberlakuan, keabsahan tersebut berdasarkan landasan hukum yang digunakan dalam pengembangan kurikulum. Oleh karena itu pengembangan kurikulum di IAI Al-Fatimah perlu memperhatikan aturan yang berlaku agar kurikulum yang dihasilkan memiliki keabsahan untuk diberlakukan.

|                                                                                   |                                            |                    |                               |
|-----------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|--------------------|-------------------------------|
|  | INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO |                    |                               |
|                                                                                   | LEMBAGA PENJAMINAN MUTU                    |                    |                               |
| KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM                                                  |                                            |                    |                               |
| No Dokumen<br>DKM/IAI/PP-03/00/2023                                               | No. Revisi<br>00                           | Hal<br>15 dari 157 | Tgl Terbit<br>24 Agustus 2023 |

|           |                                       |
|-----------|---------------------------------------|
| <b>IV</b> | <b>PRINSIP PENGEMBANGAN KURIKULUM</b> |
|-----------|---------------------------------------|

Kurikulum yang tangguh diperoleh dari kurikulum yang dapat memberikan bekal dan pedoman bagi sasarannya untuk mengemban tugas kehidupan di masa yang akan datang. Kurikulum yang demikian itu dihasilkan oleh sebuah proses pengembangan kurikulum yang mengandung prinsip relevan, fleksibel, berkesinambungan, efisien, dan efektif. Oleh karena itu pengembangan kurikulum di IAI Al-Fatimah juga harus memiliki prinsip tersebut. Secara khusus dalam mewujudkan visi dan misi IAI Al-Fatimah yakni unggul dalam kependidikan dan kukuh dalam keilmuan, maka setiap prinsip tersebut harus mengarah pada visi dan misi tersebut. Secara umum prinsip pengembangan kurikulum IAI Al-Fatimah disajikan pada gambar berikut ini:



Gambar 4.1 Prinsip Pengembangan Kurikulum IAI Al-Fatimah

|                                                                                   |                                                                                     |                           |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                           |                                      |
| <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                           |                                                                                     |                           |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>16 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

#### A. Relevansi

Kurikulum yang dikembangkan harus memiliki keterkaitan antara bidang ilmu (*discipline/content*) dengan kebutuhan masyarakat (*social needs*) sebagai pengguna lulusan. Keterkaitan yang dimaksudkan bahwa kurikulum dikembangkan selain untuk memenuhi kebutuhan pengguna/pasar juga merupakan implementasi dari kajian mendalam dari bidang ilmu yang dikembangkan.

#### B. Fleksibilitas

Kurikulum yang dikembangkan memiliki keluwesan terhadap implementasi di lapangan. Lapangan yang dimaksud adalah implementasi kurikulum tersebut dalam pembelajaran atau hasil kurikulum tersebut di dunia kerja yang diimplementasikan oleh para lulusan kurikulum tersebut.

Dalam beberapa hal terkadang dijumpai persyaratan yang diperlukan untuk mengimplementasikan sebuah kajian teori. Oleh karena itu kurikulum perlu menjembatani dengan prinsip keluwesan agar kondisi ideal tuntutan bidang keilmuan dapat disesuaikan dengan kondisi empirik di lapangan.

#### C. Kontinuitas

Kurikulum yang dikembangkan memiliki prinsip kontinuitas (kesinambungan) antar bagian disiplin ilmu sebagai content. Selain itu, kurikulum yang dikembangkan juga mempertimbangkan kemampuan untuk berkembang ke level lebih tinggi. Hal ini diperlukan agar kurikulum tidak terkesan terputus antar bagian atau merupakan lingkaran yang berpusat di satu tempat saja.

#### D. Efisiensi

Kurikulum yang dikembangkan perlu memperhatikan aspek meritokrasi untuk memperoleh daya guna dalam sistem secara keseluruhan. Efisiensi diperoleh melalui pemanfaatan waktu, tenaga, biaya, dan sumber daya lain untuk mencapai hasil yang optimal sesuai dengan tujuan.

|                                                                                   |                                            |                    |                               |
|-----------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|--------------------|-------------------------------|
|  | INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO |                    |                               |
|                                                                                   | LEMBAGA PENJAMINAN MUTU                    |                    |                               |
| KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM                                                  |                                            |                    |                               |
| No Dokumen<br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                           | No. Revisi<br>00                           | Hal<br>17 dari 157 | Tgl Terbit<br>24 Agustus 2023 |

#### **E. Keefektifan**

Kurikulum yang dikembangkan perlu mencermati tujuan secara sungguh- sungguh dalam upaya pencapaiannya dengan memanfaatkan/mengelola proses dan sumber daya yang tepat untuk mencapai hasil yang optimal sesuai dengan tujuan.

|                                                                                   |                                                                                     |                           |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                           |                                      |
| <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                           |                                                                                     |                           |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>18 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

|          |                                               |
|----------|-----------------------------------------------|
| <b>V</b> | <b>KERANGKA DASAR KURIKULUM PROGRAM STUDI</b> |
|----------|-----------------------------------------------|

### A. Muatan Kurikulum Program Studi

Dalam konteks IAI Al-Fatimah, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan prodi (prodi) tertentu. Kurikulum prodi dikembangkan dari kerangka dasar kurikulum prodi yang memuat visi, misi, tujuan dan sasaran prodi, capaian pembelajaran prodi, struktur dan peta kurikulum, dan deskripsi matakuliah, yang sesuai dengan jenis dan jenjang pendidikannya. Kerangka dasar kurikulum prodi merupakan rambu-rambu yang ditetapkan dan dijadikan pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat prodi.

Kurikulum yang berlaku untuk setiap prodi di IAI Al-Fatimah merupakan rancangan pengalaman untuk mengembangkan kemampuan (kompetensi) mahasiswa sesuai dengan level kompetensi lulusan menurut KKNl pada prodi yang ditempuh, sesuai pula dengan ciri khas prodi tersebut dibanding program studi sejenis di luar IAI Al-Fatimah, serta untuk menjamin mutu lulusan IAI Al-Fatimah. Kurikulum bersifat khas untuk suatu prodi, sebagaimana kekhasan tujuan pendidikan dan kompetensi lulusan prodi tersebut, serta kekhasan prodi tersebut dibandingkan prodi sejenis di luar IAI Al-Fatimah. Kurikulum tersebut mengandung empat elemen pokok, yaitu isi (content), strategi pembelajaran (teaching-learning strategy), proses asesmen (assessment processes), dan proses evaluasi (evaluation processes). Proses asesmen dan evaluasi di sini mencakup perkuliahan dan implementasi kurikulum.

Kompetensi merupakan seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu. Kompetensi merupakan pepaduan harmonis penguasaan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik pada diri seseorang. Kompetensi hasil didik suatu prodi di IAI Al-Fatimah terdiri atas (1) Kompetensi Utama, merupakan kompetensi yang berkaitan dengan profil utama lulusan;

|                                                                                   |                                                                                     |                           |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                           |                                      |
| <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                           |                                                                                     |                           |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>19 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

(2) Kompetensi Pendukung, merupakan kompetensi yang berkaitan dengan profil tambahan lulusan; dan dapat ditambah dengan (3) Kompetensi Lain yang bersifat khusus dan gayut dengan kompetensi utama, merupakan kompetensi untuk beradaptasi pada berbagai situasi dunia nyata. Perencanaan dalam rangka mencapai kompetensi tersebut diwujudkan dalam bentuk kurikulum prodi.

Dokumen kurikulum program studi di Institut Agama Islam Al-Fatimah Bojonegoro memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Visi, misi, sasaran, tujuan prodi yang dikaitkan dengan visi, misi, tujuan fakultas dan IAI Al-Fatimah. Visi prodi merupakan cita-cita bersama pada masa mendatang dari seluruh civitas akademika warga prodi. Visi prodi dirumuskan berdasarkan masukan dari seluruh civitas akademika prodi. Misi merupakan tugas yang harus diemban atau harus dilaksanakan untuk mencapai visi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu tertentu untuk menjadi rujukan bagi penyusunan program pokok prodi. Misi utama prodi adalah tridarma pendidikan tinggi. Tujuan prodi merupakan gambaran tingkat kualitas yang akan dicapai oleh setiap prodi. Tujuan merupakan muara dari misi, artinya tujuan dicapai manakala misi telah dilaksanakan sebagaimana mestinya.
2. Capaian pembelajaran (*learning outcome*) prodi yang merupakan kompetensi lulusan yang diharapkan, meliputi kompetensi utama, kompetensi pendukung, dan kompetensi lain-lain. Perumusan capaian pembelajaran mengacu pada Perpres Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia dan Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), dirumuskan bersama dengan asosiasi prodi, atau berdasarkan penetapan Dikti.
3. Peta kurikulum, berupa matriks yang mengaitkan kompetensi matakuliah (*course learning outcome*) dengan matakuliah. Perumusan peta kurikulum mengacu pada Pedoman Praktis Pengembangan Kurikulum di bagian Lampiran 1 Dokumen 2.
4. Struktur dan isi kurikulum, yang berupa daftar nama matakuliah, bobot, dan distribusi matakuliah pada alokasi waktu (semester) yang ditentukan. Pengembangan struktur

|                                                                                   |                                                                                     |                           |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                           |                                      |
|                                                                                   | <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                             |                           |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>20 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

dan isi kurikulum ini mengacu pada Kerangka Dasar Kurikulum serta Pedoman Praktis Pengembangan Kurikulum Prodi (Lampiran 1 Dokumen 2).

5. Identitas matakuliah yang di dalamnya terdapat: (1) nama matakuliah dan kodenya, (2) bobot, (3) prasyarat, jika ada, (4) kompetensi matakuliah (course learning outcome), (5) deskripsi matakuliah yang memerikan tentang materi ajar yang mendukung pencapaian kompetensi serta garis besar strategi pencapaiannya, (6) buku sumber. Format identitas matakuliah mengacu pada Lampiran 1 Dokumen 2.
6. Pengaturan mengenai beban belajar dan kelulusan yang memuat penjelasan tentang jumlah sks yang harus ditempuh oleh mahasiswa (wajib dan pilihan) untuk dapat dinyatakan lulus dari prodi tertentu. Pengaturan tentang hal ini mengacu pada Kerangka Dasar Kurikulum.
7. Rencana Pembelajaran Semester (RPS) merupakan rencana perkuliahan dalam garis besar yang akan dilakukan selama satu semester. RPS merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kurikulum, yang disusun sesuai panduan implementasi kurikulum di Parwa 3.

Elemen-elemen kompetensi yang dirumuskan dalam kurikulum prodi harus pula memuat (1) sikap, (2) keterampilan umum, (3) pengetahuan, (4) keterampilan khusus. Sikap yang ditumbuhkembangkan pada mahasiswa IAI Al-Fatimah, sesuai dengan landasan kepribadian dan sikap perilaku berkarya di dalam Perpres Nomor 08 Tahun 2012 tentang KKNl yang dijabarkan dalam SN-Dikti, yakni sebagai berikut.

1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;
2. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;
3. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;
4. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa;
5. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;

|                                                                                   |                                                                                     |                           |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                           |                                      |
| <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                           |                                                                                     |                           |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>21 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

6. Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;
7. Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;
8. Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;
9. Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;
10. Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan;
11. Mewujudkan karakter “Iman, Cerdas, Mandiri, Jujur, Peduli, dan Tangguh” dalam perilaku keseharian; dan
12. Mempunyai ketulusan, komitmen, serta kesungguhan hati untuk mengembangkan sikap, nilai, dan kemampuan peserta didik. (khusus bagi lulusan program kependidikan).

Rumusan sikap tersebut sejalan dengan karakter yang ditumbuh-kembangkan pada mahasiswa IAI Al-Fatimah, sesuai dengan motto “The Leading and Reliable Campus”, yakni Terdepan dan Terpercaya.

Kurikulum prodi seharusnya juga mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, kesadaran terhadap kesetaraan gender dalam perspektif keadilan sosial, kemampuan literasi, kewirausahaan, dan life skills, serta kemampuan tertentu seperti kemampuan-kemampuan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat terdekat dan kepentingan integral lembaga (fakultas atau Institusi), kemampuan- kemampuan tertentu yang menjadi harapan/kebutuhan mahasiswa secara individual maupun kelompok (tercermin pada matakuliah pilihan), dan peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri, seperti melanjutkan studi, mengembangkan pribadi, memperoleh pengetahuan dan pemahaman materi khusus sesuai dengan bidang studi, mengembangkan keterampilan yang dapat dialihkan (transferable skills) dan diorientasikan ke arah karir, atau pemerolehan pekerjaan.

Salah satu tujuan IAI Al-Fatimah yang berkaitan dengan visi unggul dalam pendidikan adalah menghasilkan tenaga akademik dan profesi yang unggul serta berkarakter. Salah satu parameter keunggulan lulusan tersebut berupa keunggulan dalam daya saing, yang tercermin dalam keunggulan kemampuan berbahasa Inggris.

|                                                                                   |                                                                                     |                           |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                           |                                      |
|                                                                                   | <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                             |                           |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>22 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

Salah satu upaya untuk mewujudkan keunggulan ini adalah adanya satu matakuliah Enterprenuership untuk seluruh prodi di IAI Al-Fatimah, dengan program magang atau program kuliah lapangan sebagai tolok ukurnya. Matakuliah Enterprenuer ini menjadi salah satu matakuliah penciri IAI Al-Fatimah. Untuk lulus dari suatu prodi tertentu, mahasiswa harus memiliki kemampuan khusus sesuai persyaratan program studi. Penetapan persyaratan untuk lulus ini diatur dalam peraturan akademik yang ditetapkan Rektor.

Upaya menumbuhkembangkan karakter pada mahasiswa dilakukan melalui kegiatan akademik dan nonakademik. Untuk kegiatan akademik, terdapat matakuliah khusus keislaman dan kepesantrenan yang digunakan untuk memicu dan memacu tumbuhnya karakter-karakter tersebut, di samping terintegrasi dengan seluruh matakuliah. Matakuliah ini menjadi penciri untuk menumbuhkembangkan karakter mandiri, cerdas, jujur, dan tangguh. Matakuliah enterprenuer juga dimaksudkan untuk menumbuhkembangkan jiwa wirausaha pada calon lulusan IAI Al-Fatimah. Selain itu, pendidikan anti korupsi, pendidikan etika, dan budi pekerti serta pengembangan literasi yang diintegrasikan dengan berbagai matakuliah digunakan untuk menumbuhkembangkan karakter iman, cerdas, jujur, dan peduli.

Untuk kegiatan nonakademik, dikembangkan sebuah sistem yang dipergunakan untuk mengukur peran serta mahasiswa IAI Al-Fatimah dalam mengikuti kegiatan kemahasiswaan ekstrakurikuler yang ditetapkan oleh Rektor. Sistem ini merupakan upaya mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan mewujudkan prestasi serta kreativitas mereka dalam berbagai kegiatan pada tingkat lokal, regional, nasional, bahkan internasional.

Tabel dibawah ini menunjukkan salah satu unsur keunggulan serta karakter yang ditumbuhkembangkan melalui matakuliah yang menjadi penciri IAI Al-Fatimah untuk jenjang Sarjana.

|                                                                                   |                                                                                     |                           |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                           |                                      |
| <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                           |                                                                                     |                           |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>23 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

Tabel 5.1.

Bahan Kajian Penciri IAI Al-Fatimah dan Pengemasannya ke dalam Mata Kuliah

| No | Keunggulan                       | Mata Kuliah / Bahan Kajian        | Keterangan                                       |
|----|----------------------------------|-----------------------------------|--------------------------------------------------|
| 1  | Keislaman dan Kepesantrenan      | Al-Qur'an Hadis dan Kepesantrenan | Berdiri sendiri sebagai mata kuliah              |
| 2  | Mandiri dan Berjiwa Wirausahawan | Kewirausahaan                     | Berdiri sendiri sebagai mata kuliah              |
| 3  | Iman, Cerdas, Jujur, dan Peduli  | Agama, Studi Islam                | Terintegrasi dengan berbagai matakuliah di prodi |
| 4  | Mampu Beradaptasi dengan Zaman   | Pengembangan Digital dan Literasi | Terintegrasi dengan berbagai matakuliah di prodi |

## B. Kurikulum Bidang Kependidikan

Jenjang S-1 kependidikan di IAI Al-Fatimah diselenggarakan untuk menyiapkan lulusan yang memiliki kualifikasi utama sebagai sarjana pendidikan, dengan profil sebagai akademisi serta pendidik atau tenaga kependidikan yang siap didiklatih lebih lanjut untuk menjadi guru atau tenaga kependidikan profesional pada bidang tertentu yang sesuai dengan prodi. Kualifikasi tambahan lulusan S-1 kependidikan di IAI Al-Fatimah ditentukan oleh prodi berdasarkan analisis oleh prodi yang bersangkutan. Sebagai contoh, lulusan S-1 Pendidikan Sains (IPA) memiliki kualifikasi tambahan sebagai pengelola pendidikan.

Lulusan S-1 kependidikan memiliki kompetensi sesuai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) atau capaian pembelajaran (learning outcome) prodi. SKL terdiri dari kompetensi pada ranah (1) sikap, (2) keterampilan umum, (3) pengetahuan, (4) keterampilan khusus. Kompetensi pengetahuan dan keterampilan khusus dirumuskan oleh asosiasi prodi atau penetapan Dikti. Kompetensi keterampilan umum untuk S1 mengacu pada SN-Dikti, adalah sebagai berikut.



**INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO**  
**LEMBAGA PENJAMINAN MUTU**

**KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM**

**No Dokumen**

DKM/IAI/PP-  
03/00/2023

**No. Revisi**

00

**Hal**

24 dari 157

**Tgl Terbit**

24 Agustus 2023

- 1) Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya;
- 2) Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur;
- 3) Mampu mengaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni.
- 4) Menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;
- 5) Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data;
- 6) Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya;
- 7) Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya;
- 8) Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri; dan
- 9) Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.

Program studi yang capaian pembelajarannya belum dirumuskan, dapat mengacu tabel berikut ini untuk merumuskan kompetensi lulusan pada aspek pengetahuan dan keterampilan khusus.

|                                                                                   |                                                                                     |                           |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                           |                                      |
|                                                                                   | <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                             |                           |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>25 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

Tabel 5.2.

Kompetensi Sarjana Kependidikan

| Deskripsi Generik                                                                                                                                            | Deskripsi Spesifik yang perlu disesuaikan pada Tingkat Prodi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p><i>Mampu memanfaatkan IPTEKS dalam bidang keahliannya dan mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi dalam penyelesaian masalah.</i></p>            | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran atau program bimbingan dan konseling yang berorientasi pada standar proses.</li> <li>2. Mampu menggunakan sumber belajar dan media pembelajaran atau program bimbingan dan konseling berbasis IPTEKS untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran dalam kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstra kurikuler</li> <li>3. Mampu merencanakan dan mengelola sumberdaya dalam penyelenggaraan kelas, laboratorium, sekolah, dan lembaga pendidikan di bawah tanggung jawabnya, dan mengevaluasi aktivitasnya.</li> </ol> |
| <p><i>Menguasai konsep teoritis yang mendalam pada bidang pendidikan pada prodi, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah secara prosedural.</i></p> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menguasai fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan prosedur bidang ilmu/teknologi/seni yang sesuai dengan prodi.</li> <li>2. Menguasai teori belajar, karakteristik peserta didik, strategi, perencanaan, dan evaluasi pembelajaran atau bimbingan dan konseling. Menguasai konsep teoritis pemecahan masalah dalam pendidikan yang sesuai dengan prodi secara prosedural melalui pendekatan ilmiah.</li> </ol>                                                                                                                                                                             |
| <p><i>Mampu mengambil keputusan strategis berdasarkan analisis informasi dan data, dan memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi</i></p>  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu mengambil keputusan strategis berdasarkan analisis informasi dan data di bidang pendidikan ilmu/teknologi/seni yang sesuai dengan prodi, memberikan saran kepada teman sejawat serta menginformasikan kepada publik sesuai ketentuan yang berlaku.</li> <li>2. Mampu melakukan penelitian yang dapat digunakan dalam memberikan berbagai alternatif penyelesaian masalah di bidang pendidikan ilmu/teknologi/seni yang sesuai dengan prodi.</li> </ol>                                                                                                                                 |
| <p><i>Bertanggungjawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggungjawab atas pencapaian hasil kerja organisasi</i></p>                                  | <p>Bertanggungjawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggungjawab atas pencapaian dan pelaporan hasil kerja organisasi sekolah.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |

|                                                                                   |                                                                                     |                           |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                           |                                      |
| <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                           |                                                                                     |                           |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-03/00/2023                                        | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>26 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

Berdasarkan deskripsi kompetensi sarjana pendidikan IAI Al-Fatimah pada Tabel 5.2 serta kompetensi pendidik dan/atau tenaga kependidikan (Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007), pengemasan bahan kajian dasar kependidikan, bidang keahlian proses pembelajaran, dan pengembangan pendidikan ke dalam matakuliah yang berlaku untuk seluruh Prodi S-1 kependidikan IAI Al-Fatimah adalah sebagai berikut.

Tabel 5.3.

Pengemasan Bahan Kajian Kependidikan dan Pembelajaran ke dalam Matakuliah

| No  | Bahan Kajian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | Matakuliah                       |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------|
| 1.  | Hakikat dan peran pendidikan dalam rangka pembentukan manusia (hakikat, filsafat pendidikan, landasan pendidikan, sistem pendidikan)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | Dasar-dasar Kependidikan         |
| 2.  | Perkembangan peserta didik, teori belajar, aspek-aspek yang mempengaruhi belajar, kesulitan belajar                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | Psikologi Kependidikan           |
| 3.  | Berbagai teori belajar yang melandasi praktik pembelajaran                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | Teori Belajar                    |
| 4.  | Kurikulum dan konsep/prinsip/teori esensial matapelajaran/ bimbingan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | Telaah Kurikulum                 |
| 5.  | Jenis, pemilihan, dan pengembangan media pembelajaran                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | Media Pembelajaran               |
| 6.  | Asesmen dalam pembelajaran                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | Asesmen                          |
| 7.  | Penerapan konsep teoretik pendidikan dan pembelajaran dalam konteks tiruan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | Pengembangan Pembelajaran        |
| 8.  | Penerapan konsep teoretik pendidikan dan pembelajaran dalam konteks nyata                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Program Pengelolaan Pembelajaran |
| 9.  | Integrasi model pembelajaran, perencanaan pembelajaran, latihan ajar, dan evaluasi untuk model Pembelajaran dengan arahan ( <i>direct instruction</i> ), pemerolehan konsep ( <i>concept attainment model</i> ), pembelajaran bermakna ( <i>meaningful learning</i> ), dan diskusi ( <i>discussion model of learning</i> ), pembelajaran berorientasi SET, serta strategi-strategi belajar ( <i>learning strategies</i> ); disesuaikan dengan prodi. | Pembelajaran Inovatif I          |
| 10. | Integrasi model pembelajaran, perencanaan pembelajaran, latihan ajar, dan evaluasi untuk model Pembelajaran kooperatif ( <i>cooperative learning</i> ), pembelajaran berorientasi pendekatan saintifik seperti: pembelajaran berdasarkan masalah ( <i>problem based learning</i> ), pembelajaran inkuiri-diskoveri dan pembelajaran kontekstual serta pembelajaran berbasis proyek; disesuaikan dengan prodi.                                        | Pembelajaran Inovatif II         |
| 11. | Metode ilmiah untuk memecahkan masalah dalam bidang pendidikan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | Metodologi Penelitian Pendidikan |
| 12. | Penerapan metode ilmiah untuk menyelesaikan masalah dalam bidang pendidikan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | Skripsi                          |

|                                                                                   |                                                                                     |                           |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                           |                                      |
| <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                           |                                                                                     |                           |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>27 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

Matakuliah pada bahan kajian kependidikan tersebut selanjutnya dipadukan secara harmonis ke dalam Kerangka Dasar Kurikulum S-1 Kependidikan, dirumuskan sebagai berikut.

Tabel 5.4.  
Kerangka Dasar Kurikulum S-1 Kependidikan

| Mata Kuliah                                     | Jumlah sks | Level Penetapan dan Keterangan         |
|-------------------------------------------------|------------|----------------------------------------|
| Pendidikan Agama Islam                          | 2          | Nasional, dikelola institusi           |
| Agama                                           | 2          | Nasional, dikelola institusi           |
| Pendidikan Pancasila                            | 2          | Nasional, dikelola institusi           |
| Pendidikan Kewarganegaraan                      | 2          | Nasional, dikelola institusi           |
| Bahasa Indonesia                                | 2          | Nasional, dikelola institusi           |
| Ilmu Alam Dasar (IAD)                           | 2          | Institusional, mahasiswa memilih MK    |
| Ilmu Sosial dan Budaya Dasar (ISBD)             |            | yang bukan rumpun ilmu prodi           |
| Dasar-dasar Kependidikan                        | 2          | Institusional                          |
| Psikologi Kependidikan                          | 2          | Institusional                          |
| PPL                                             | 18         | Institusional                          |
| PKL                                             | 18         | Institusional                          |
| Kuliah Kerja Nyata Tenatik (KKNT)               | 18         | Institusional                          |
| Kewirausahaan                                   | 2          | Institusional, dikelola fakultas/Prodi |
| Filsafat Ilmu sesuai Prodi                      | 2          | Institusional, dikelola fakultas/Prodi |
| Teori Belajar                                   | 2          | Institusional, dikelola fakultas/Prodi |
| Bahasa Inggris                                  | 2          | Institusional, dikelola fakultas/Prodi |
|                                                 |            | dengan <i>output</i> nilai TEP         |
| Telaah Kurikulum Sekolah (terkait Bidang Studi) | 3          | Institusional, dikelola fakultas/Prodi |
|                                                 |            |                                        |



**INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO**  
**LEMBAGA PENJAMINAN MUTU**

**KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM**

No Dokumen

DKM/IAI/PP-  
03/00/2023

No. Revisi

00

Hal

28 dari 157

Tgl Terbit

24 Agustus 2023

|                                                            |   |                                                                               |
|------------------------------------------------------------|---|-------------------------------------------------------------------------------|
| Media Pembelajaran (terkait Bidang Studi)                  | 2 | Institusional, dikelola fakultas/Prodi                                        |
| Asesmen Proses dan Hasil Belajar (terkait Bidang Studi)    | 3 | Institusional, dikelola fakultas/Prodi                                        |
| Pengembangan Perangkat Pembelajaran (terkait Bidang Studi) | 3 | Institusional, dikelola fakultas/Prodi                                        |
| Program Pengelolaan Pembelajaran                           | 3 | Institusional, di lapangan (Magang 3)                                         |
| Metodologi Penelitian Pendidikan (terkait Bidang Studi)    | 3 | Institusional, dikelola Prodi                                                 |
| Pembelajaran Inovatif I (terkait Bidang Studi)             | 3 | Institusional, dikelola fakultas/Prodi, 1 sks observasi di sekolah (Magang 1) |
| Pembelajaran Inovatif II (terkait Bidang Studi)            | 3 | Institusional, dikelola fakultas/Prodi 1 sks observasi di sekolah (Magang 2)  |
| Skripsi                                                    | 6 | Institusional, dikelola Prodi                                                 |

Matakuliah yang penetapannya di tingkat nasional dan institusional di bawah pengelolaan Bidang Akademik universitas dan fakultas yang relevan. Khusus matakuliah kewirausahaan, pengelolaan matakuliah tersebut diserahkan kepada prodi atau fakultas. Sedangkan matakuliah Program Pengelolaan Pembelajaran, pengelolaannya di bawah Pusat PPP/PPL.

Berdasarkan Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015, seluruh beban belajar untuk program pendidikan S-1 adalah minimum 144 sks yang dapat ditempuh paling lama 14 semester. Secara garis besar, struktur kurikulum S-1 terdiri atas Kurikulum Inti (*core curriculum*) yang dimaksudkan untuk mengembangkan kompetensi utama lulusan

|                                                                                   |                                                                                     |                           |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                           |                                      |
|                                                                                   | <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                             |                           |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>29 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

(sekitar 85% dari keseluruhan sks yang harus diambil oleh mahasiswa) dan Kurikulum Pilihan (elective curriculum) yang dimaksudkan untuk memperkuat kompetensi utama/kompetensi pendukung kompetensi lain (secara ideal 15% dari keseluruhan sks yang harus diambil oleh mahasiswa) yang ditawarkan dalam bentuk matakuliah pilihan. Jumlah sks matakuliah pilihan yang ditawarkan minimal 2 kali jumlah sks matakuliah pilihan yang harus diprogram. Minimal jumlah sks matakuliah pilihan yang harus diprogram adalah 9 sks.

Matakuliah institusional diprogram lintas prodi dengan ketentuan setiap rombongan belajar terdiri atas sesedikit-dikitnya berasal dari 3 prodi yang berbeda. Matakuliah pilihan dapat dipilih dari matakuliah prodi lain sesuai minatnya sebanyak- banyaknya 6 sks untuk melengkapi kuota 15%.

Untuk memenuhi asas keluwesan, jika bidang kajian prodi kependidikan dan nonkependidikan sama, maka label (nama kuliah), bobot, dan deskripsinya sebaiknya disamakan. Dengan demikian kurikulum yang dikembangkan dapat memfasilitasi mahasiswa kependidikan untuk memprogram matakuliah tertentu di prodi nonkependidikan dan sebaliknya.

Dalam rangka pengembangan karakter, selain melalui kegiatan akademik yang terwujud dalam matakuliah dengan beban sks tertentu serta terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran, mahasiswa diwajibkan mengikuti kegiatan kemahasiswaan yang akan dikonversikan menjadi poin tertentu, dan menjadi salah satu syarat kelulusannya. Pengaturan lebih lanjut tentang hal ini mengikuti Parwa 3 dan Pedoman Pelaksanaan Sistem Penilaian Nonakademik yang ditetapkan melalui keputusan Rektor IAI Al-Fatimah.

### **C. Kurikulum Bidang Non Kependidikan**

Jenjang S-1 nonkependidikan di IAI Al-Fatimah diselenggarakan untuk menyiapkan lulusan yang memiliki kualifikasi utama sebagai sarjana, dengan profil sebagai akademisi atau tenaga ahli yang siap didik-latih lebih lanjut untuk menjadi tenaga profesional pada bidang tertentu sesuai dengan prodi. Prodi dapat menambahkan kualifikasi tambahan berdasarkan analisis kebutuhan.

|                                                                                   |                                                                                     |                           |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                           |                                      |
| <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                           |                                                                                     |                           |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-03/00/2023                                        | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>30 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

Selain memiliki kemampuan afeksi seperti telah disebutkan, sesuai dengan Level 6 KKNI, lulusan S-1 nonkependidikan memiliki kompetensi sebagaimana dirumuskan oleh asosiasi prodi atau penetapan Dikti yang dinyatakan sebagai capaian pembelajaran (learning outcome) prodi. Kompetensi keterampilan umum jenjang S1 dapat dilihat pada jenjang S1 kependidikan. Kerangka dasar kurikulum prodi S-1 nonkependidikan IAI Al-Fatimah ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.5.

Kerangka Dasar Kurikulum Program Studi S-1 Non Kependidikan

| Matakuliah                                     | Jumlah sks | Level Penetapan dan Keterangan                                                                      |
|------------------------------------------------|------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Agama                                          | 2          | Nasional, dikelola institusi                                                                        |
| Pancasila                                      | 2          | Nasional, dikelola institusi                                                                        |
| Kewarganegaraan                                | 2          | Nasional, dikelola institusi                                                                        |
| Bahasa Indonesia                               | 2          | Nasional, dikelola institusi                                                                        |
| Tafsir Al-Qur'an dan Hadits                    | 2          | Institusional, memilih salah satu MK yang                                                           |
| Ilmu Kepesantrenan                             |            | bukan rumpun ilmu prodi                                                                             |
| Kewirausahaan                                  | 2          | Institusional                                                                                       |
| Filsafat Ilmu sesuai Prodi                     | 2          | Institusional, dikelola fakultas/Prodi                                                              |
| Bahasa Inggris                                 | 2          | Institusional, dikelola fakultas/Prodi dengan <i>output</i> nilai TOEFL/IELTS                       |
| Praktek Lapangan Persekolahan/Praktik Kerjatek | 18         | Institusional, dikelola fakultas/Prodi                                                              |
| Praktek Kerja Lapangan                         | 18         | Instusional dikelola fakultas/Prodi                                                                 |
|                                                |            |                                                                                                     |
| Lapangan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT)     | 18         | Institusional, dikelola fakultas/Prodi, magang di institusi/dunia usaha/dunia industri yang relevan |



**INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO**  
**LEMBAGA PENJAMINAN MUTU**

**KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM**

**No Dokumen**

DKM/IAI/PP-  
03/00/2023

**No. Revisi**

00

**Hal**

31 dari 157

**Tgl Terbit**

24 Agustus 2023

|                                                 |   |                               |
|-------------------------------------------------|---|-------------------------------|
| Metodologi Penelitian (terkait<br>Bidang Studi) | 3 | Institusional, dikelola Prodi |
| Skripsi                                         | 6 | Institusional, dikelola Prodi |

|                                                                                   |                                                                                                                                      |                    |                               |
|-----------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|-------------------------------|
|  | <div>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</div> <div>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</div> <div>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</div> |                    |                               |
| No Dokumen<br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                           | No. Revisi<br>00                                                                                                                     | Hal<br>32 dari 157 | Tgl Terbit<br>24 Agustus 2023 |

|           |                                        |
|-----------|----------------------------------------|
| <b>VI</b> | <b>PROSEDUR PENGEMBANGAN KURIKULUM</b> |
|-----------|----------------------------------------|

Sesuai Keputusan Menteri Agama nomor 303 tahun 2023, IAI Al-Fatimah merupakan Lembaga Pendidikan Islam (LPTI) yang tidak hanya menghasilkan tenaga pendidik, tetapi juga tenaga ahli di bidang ekonomi syariah dan psikologi islam. Dalam bidang kependidikan, IAI Al-Fatimah tidak hanya menghasilkan guru namun menjdakina guru yang berjiwa kewirausahaan. Di sisi lain, Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2017 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), memunculkan tuntutan perlunya lulusan mempunyai kualifikasi tertentu. KKNI mengatur kualifikasi kemampuan dan keterampilan setiap lulusan suatu jenjang pendidikan dari level 1 sampai dengan level 9. Hal ini mengharuskan setiap satuan pendidikan/prodi, termasuk program- prodi di IAI Al-Fatimah, melakukan restrukturisasi kurikulum sesuai dengan pelevelan tersebut. Dalam proses restrukturisasi kurikulum, setiap prodi harus dapat merumuskan profil lulusan agar sesuai dengan template tingkatan kemampuan/keterampilan berdasarkan KKNI yang diberikan melalui pengalaman belajar agar dapat mengisi dunia kerja secara tepat.

Pengembangan kurikulum berbasis KKNI seperti juga diatur di dalam SN-Dikti tidak hanya mewadahi program-prodi vokasional, tetapi juga pada program-prodi bidang keahlian, profesi, termasuk prodi kependidikan, pendidikan dan latihan, pengalaman kerja dan belajar mandiri. Konsekwensi logis dari pelevelan tersebut, seorang lulusan S2 kependidikan berbeda dengan lulusan S1 bersertifikat pendidik, apalagi dengan lulusan S1 kependidikan (*fresh graduate*).

Khusus untuk prodi kependidikan, dengan pemberlakuan kurikulum merdeka belajar di sekolah-sekolah, IAI Al-Fatimah sebagai LPTKI merasa perlu untuk memperhatikan dan mengakomodasi muatan-muatan yang ada di dalam kurikulum tersebut. Dalam hal ini, peran IAI Al-Fatimah tidak saja pada pendampingan pengenalan dan pengimplementasian kurikulum ini, melainkan secara aktif juga perlu mengakomodasi esensi Kurikulum Merdeka Belajar, antara lain penguatan pembelajaran, orientasi penilaian, pengembangan karakter, dan entrepreneurship ke dalam kurikulum prodi kependidikan.

|                                                                                   |                                                                                     |                           |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                           |                                      |
| <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                           |                                                                                     |                           |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>33 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

Di sisi lain, kurikulum sebagian besar prodi di IAI Al-Fatimah telah memulai memasukkan Merdeka Belajar Kampus Merdeka , sehingga ada matakuliah yang mendukung pencapaian kompetensi. Variasi dan karakteristik pemahaman antarprodi terhadap ide pengembangan kurikulum sangat memungkinkan munculnya perbedaan fokus dan arah pengembangan kurikulum prodi di IAI Al-Fatimah.

Oleh karena itu, dipandang perlu adanya panduan atau rambu-rambu yang bermanfaat sebagai pedoman bagi prodi di IAI Al-Fatimah untuk mengembangkan kurikulum masing-masing. Gambar berikut mengilustrasikan prosedur pengembangan kurikulum.



Gambar 6.1. Bahan Penyusunan Kurikulum

Pedoman Pengembangan Kurikulum Program Studi di IAI Al-Fatimah disusun dengan tujuan memberikan rambu-rambu bagi pengelola prodi untuk:

1. Mengembangkan kurikulum baru;
2. Mengorganisasi dan memonitor pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh program studi; dan
3. Memutakhirkan kurikulum yang sudah ada.

|                                                                                   |                                                                                     |                           |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                           |                                      |
| <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                           |                                                                                     |                           |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>34 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

#### **A. Pengembangan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Berorientasi KKNi**

Pengembangan kurikulum prodi berbasis kompetensi dan berorientasi KKNi dapat berupa penyusunan kurikulum baru atau restrukturisasi kurikulum yang sudah ada dengan mengakomodasi esensi KBK, KKNi, dan SN-Dikti serta perkembangan IPTEKS. Pedoman pengembangan kurikulum ini berlaku bagi semua prodi di IAI Al-Fatimah, baik kependidikan maupun nonkependidikan. Pengembangan kurikulum dalam pedoman ini merupakan hasil sintesis beberapa model pengembangan kurikulum yang ada. Sintesis tersebut menghasilkan tahapan pengembangan kurikulum yang terdiri atas: (1) tahap analisis situasi dan analisis kebutuhan, (2) tahap pengembangan, dan (3) tahap implementasi dan evaluasi.

Analisis situasi meliputi analisis kedudukan prodi di perguruan tinggi dan kedudukan prodi terhadap prodi sejenis di perguruan tinggi yang lain. Asesmen kebutuhan mencakup analisis kebutuhan mahasiswa, kebutuhan masyarakat dan isi kurikulum yang dikaitkan dengan tujuan dan filosofi pendidikan. Analisis situasi dan asesmen kebutuhan bertujuan untuk memberikan data base yang sistematis tentang arah pengembangan kurikulum sehingga memfasilitasi atau mempermudah perencanaan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan keinginan stakeholders.

Langkah operasional yang perlu dilakukan adalah studi pendahuluan yang antara lain memuat analisis kebutuhan (*needs analysis*) dan studi kelayakan (*feasibility study*), dan/atau studi banding (*comparative study*), studi pelacakan lulusan (*tracer study*), dan evaluasi kurikulum berjalan (*evaluation of on going curriculum*). Langkah-langkah tersebut dimaksudkan untuk memperoleh informasi dan masukan dari berbagai pihak, baik dari prodi sejenis, maupun dari stakeholders (mahasiswa, dosen, pengguna lulusan, alumni, dan pemangku kepentingan yang lain).

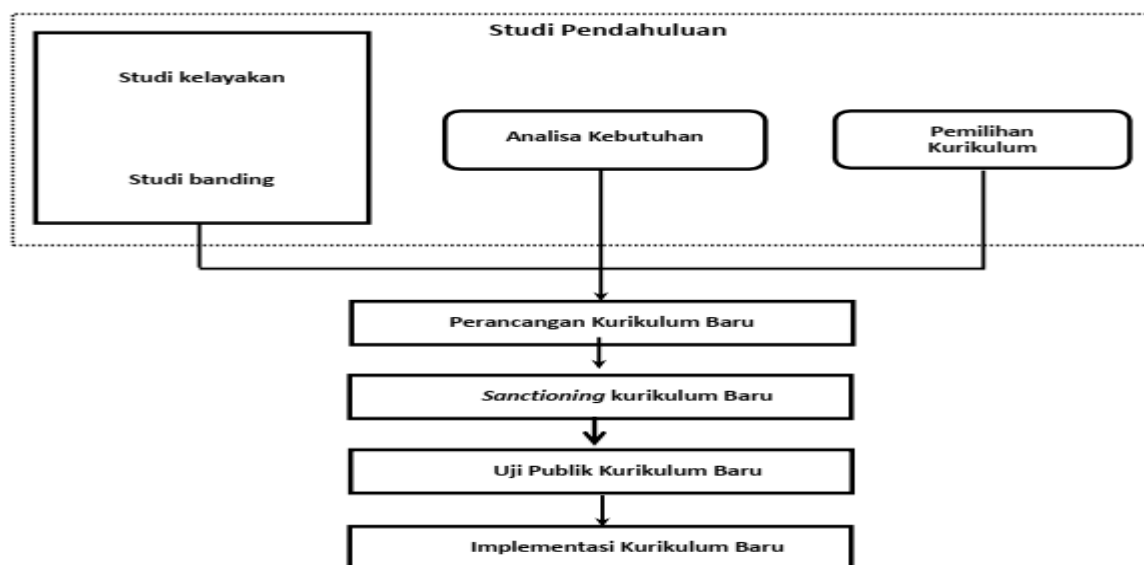
Tahap pengembangan dilakukan setelah prodi menetapkan spesifikasi arah pengembangan kurikulum. Berdasarkan arah pengembangan yang telah ditetapkan disusun rencana pengembangan yang meliputi perumusan capaian pembelajaran prodi, bahan kajian, matakuliah, peta kurikulum, struktur kurikulum. Semua kegiatan dalam tahap pengembangan berorientasi tahap-tahap pengembangan kurikulum menurut KKNi.

|                                                                                   |                                                                                     |                           |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                           |                                      |
| <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                           |                                                                                     |                           |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>35 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

Tahap evaluasi dilakukan terhadap kurikulum yang telah dikembangkan dalam dua tahap. Pertama, dilakukan sebelum implementasi, dalam bentuk sanctioning kurikulum baru melalui workshop (*evaluation workshop*) dan uji publik kurikulum baru (*curriculum publication*). Kedua, dilakukan saat implementasi, dalam bentuk kegiatan monitoring, refleksi, diskusi, revisi yang dilakukan secara reguler. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, prosedur pengembangan kurikulum prodi di IAI Al-Fatimah dilakukan melalui serangkaian kegiatan berikut.

1. Studi Pendahuluan: Analisis Kebutuhan (*Needs Analysis*) dan Studi Kelayakan (*Feasibility Study*), dan/atau Studi Banding (*Comparative Study*)
2. Studi Pelacakan Lulusan (*Tracer Study*)
3. Evaluasi Kurikulum Berjalan (*Evaluation of on Going Curriculum*)
4. Merancang Kurikulum Baru (*Designing New Curriculum*)
5. Sanctioning Kurikulum Baru Melalui Workshop (*Evaluation Workshop*)
6. Uji Publik Kurikulum Baru (*Curriculum Publication*)
7. Implementasi Kurikulum Baru (*Implementation*).

Rangkaian kegiatan tersebut diilustrasikan dalam gambar berikut ini:



Gambar 6.2. Prosedur Pengembangan Kurikulum

|                                                                                   |                                                                                     |                           |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                           |                                      |
| <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                           |                                                                                     |                           |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>36 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

## B. Tahap-tahap Pengembangan Kurikulum Program Studi

Tahap-tahap dalam Prosedur pengembangan kurikulum program studi di Institut Agama Islam Al-Fatimah dijelaskan secara singkat seperti di bawah ini.

### 1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dalam pengembangan kurikulum dapat berupa analisis kebutuhan dan studi kelayakan, dan/atau studi banding, studi pelacakan kelulusan, dan evaluasi kurikulum. Adapun ringkasan kegiatan-kegiatan tersebut adalah sebagai berikut.

#### a. Analisis Kebutuhan dan Studi Kelayakan

Analisis kebutuhan dalam pengembangan kurikulum merupakan tahapan yang diperlukan dalam rangka memperoleh informasi yang diperlukan untuk dianalisis agar kurikulum yang dikembangkan prodi benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan keinginan stakeholders (mahasiswa, dosen, pengguna lulusan, dan masyarakat) dan pengalaman prodi sejenis. Di samping itu, informasi yang sama dianalisis pula untuk mengetahui tingkat kesiapan IAI Al-Fatimah dalam pengembangan program studi baru atau tingkat kesiapan prodi menyusun kurikulum. Informasi yang harus diperoleh dalam tahapan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Visi dan Misi Program Studi;
- 2) KKNI;
- 3) SNI/IKTI;
- 4) Profil lulusan;
- 5) Capaian pembelajaran;
- 6) *Outcome Based Learning*;
- 7) Sumber daya prodi;
- 8) Model dan *Best practices* prodi sejenis;
- 9) Kebutuhan profesi; dan
- 10) Kebutuhan dan keinginan stakeholders.

|                                                                                   |                                                                                     |                           |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                           |                                      |
|                                                                                   | <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                             |                           |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>37 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

b. Studi Banding

Ketika mengembangkan kurikulum, kegiatan studi banding ke perguruan tinggi benchmark bagi prodi di IAI Al-Fatimah menjadi penting untuk dilakukan. Tujuan studi banding, antara lain sebagai berikut.

- 1) Memperoleh informasi dan gambaran empirik tentang kurikulum yang diterapkan pada suatu Prodi di PT Benchmark.
- 2) Memperoleh informasi dan gambaran empirik tentang pelaksanaan proses perkuliahan yang dilakukan oleh Prodi di PT Benchmark.
- 3) Memperoleh informasi dan gambaran empirik tentang sumber belajar perkuliahan yang digunakan oleh Prodi di PT Benchmark.
- 4) Memperoleh informasi tentang pengembangan kelembagaan, antara lain: pengembangan staf, kerjasama, alumni, dan lain-lain.
- 5) Memperoleh informasi tentang posisi IAI Al-Fatimah (Prodi terkait) terhadap Prodi di PT Benchmark.
- 6) Memperoleh pengalaman baru di tempat lain (Prodi di PT Benchmark) sehingga menambah cakrawala berpikir warga IAI Al-Fatimah dalam rangka untuk mewujudkan visi dan misi IAI Al-Fatimah.

Aspek-aspek yang menjadi fokus studi banding antara lain: dokumen kurikulum, proses perkuliahan dan penilaian, bahan ajar, sumber belajar, tata kelola, sarana dan prasarana, pengembangan perilaku kecendekiawanan, atmosfer akademik, dan best practices.

2. Perancangan Kurikulum Baru

Perancangan kurikulum baru atau pemutahiran kurikulum yang sudah ada perlu dilakukan melalui beberapa langkah/tahapan yang diadaptasi dari pengembangan kurikulum KKNi ialah sebagai berikut.

- a. Evaluasi Diri melalui analisis hasil studi banding, Analisis Hasil *Tracer Study*, hasil Evaluasi kurikulum berjalan (*on Going Curriculum Evaluation*) dan Analisis SWOT prodi.
- b. Penetapan Karakteristik spesifik Prodi dan Penetapan Profil Lulusan.

|                                                                                   |                                                                                     |                           |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                           |                                      |
| <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                           |                                                                                     |                           |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>38 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

- c. Penetapan Kompetensi lulusan prodi/Capaian Pembelajaran (*learning outcomes*) Prodi dan kualifikasinya.
- d. Penetapan Kompetensi pembelajaran yang akan dicapai melalui perkuliahan matakuliah/Capaian Pembelajaran (*learning outcomes*) pembelajaran.
- e. Pengidentifikasian elemen kompetensi (landasan kepribadian, penguasaan ilmu dan keterampilan, kemampuan berkarya, sikap dan perilaku dalam berkarya, pemahaman kaidah berkehidupan bermasyarakat) yang ada pada setiap kompetensi pembelajaran.
- f. Penentuan Bahan Kajian (berdasarkan pohon keilmuan) dan inventarisasi konsep esensial yang relevan.
- g. Penentuan Matakuliah yang termasuk dalam bahan kajian dan distribusi konsep esensial.
- h. Perkiraan dan Penetapan Beban studi (SKS) dan penyusunan deskripsi matakuliah.
- i. Penyusunan Peta Kurikulum.
- j. Penyusunan Struktur Kurikulum.
- k. Penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS).

### 3. *Sanctioning* Kurikulum Baru Melalui Workshop

Kurikulum baru yang telah dikembangkan oleh prodi sebelum diimplementasikan perlu dimintakan masukan/*Sanctioning* dari banyak pihak, yang mencakup unsur stakeholders, user, dan pakar. Proses *Sanctioning* dalam bentuk workshop atau lokakarya yang bertujuan untuk melihat koherensi antar konten kurikulum. Koherensi yang dimaksud adalah bagaimana keterpaduan (*unity*), keterkaitan (*connectedness*), dan relevansi (*relevance*) antar konten kurikulum yang telah dikembangkan. Peserta workshop dikelompokkan dalam 2 kategori, peserta dari kalangan internal prodi dan peserta dari eksternal prodi. Peserta workshop dipilih agar mewakili sebanyak-banyaknya unsur pengguna (mahasiswa dan dosen), pakar, dan stakeholders dengan kriteria yang ditetapkan oleh prodi.

|                                                                                   |                                                                                                                                      |                    |                               |
|-----------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|-------------------------------|
|  | <div>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</div> <div>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</div> <div>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</div> |                    |                               |
| No Dokumen<br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                           | No. Revisi<br>00                                                                                                                     | Hal<br>39 dari 157 | Tgl Terbit<br>24 Agustus 2023 |

#### 4. Uji Publik/Publikasi Kurikulum Baru

Kurikulum baru yang telah melalui proses sanctioning, kemudian direvisi sesuai masukan yang diperoleh setelah terlebih dahulu dipertimbangkan urgensinya. Setelah itu, kurikulum hasil revisi diuji publik dengan tujuan untuk:

- Mendapatkan masukan terhadap draf kurikulum prodi dan program-program lainnya di IAI Al-Fatimah
- Mendapatkan dukungan dari seluruh komponen dan pemangku kepentingan prodi dan program-program lainnya di IAI Al-Fatimah terhadap pemberlakuan kurikulum yang dikembangkan
- Mendapatkan kepastian bahwa dosen, laboran, teknisi, dan staf administrasi prodi dan program-program lainnya di IAI Al-Fatimah dapat melaksanakan kurikulum.

Uji publik dilakukan secara terbatas dengan melibatkan beberapa dosen matakuliah untuk mengujicobakan silabus dan perangkat yang telah dikembangkan dalam perkuliahan/peer teaching. Setelah itu, hasil pengamatan ujicoba yang dilakukan dibahas dalam *Focussed Group Discussion* (FGD) yang melibatkan pimpinan prodi, dosen pengampu, mahasiswa, stakeholders, dan technical assistance (jika diperlukan). Hasil FGD nantinya akan digunakan sebagai dasar untuk merevisi kurikulum yang telah dikembangkan.

#### 5. Implementasi Kurikulum Baru

Setelah dilakukan uji publik terhadap kurikulum baru yang telah dikembangkan, prodi menerapkan kurikulum tersebut paling lambat mulai awal tahun akademik baru terdekat. Secara umum, tujuan penerapan kurikulum baru adalah sebagai salah satu upaya untuk mencapai visi dan misi prodi serta profil lulusan yang diinginkan. Adapun secara khusus tujuan penerapan kurikulum baru adalah sebagai berikut.

- Menentukan arah pendidikan sesuai dengan perkembangan
- Menciptakan atmosfer atau iklim pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.
- Meningkatkan kualitas mutu pendidikan

|                                                                                   |                                                                                     |                           |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                           |                                      |
|                                                                                   | <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                             |                           |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>40 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

d. Menghasilkan lulusan yang bermanfaat bagi masyarakat

Selanjutnya, Pimpinan prodi menyusun jadwal implementasi kurikulum baru untuk seluruh mahasiswa baru di Prodi tersebut, mulai semester I dan pada semester-semester berikutnya. Selama implementasi, secara reguler dilakukan observasi pelaksanaan perkuliahan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan dan hasilnya dilaporkan pada akhir semester sebagai bahan untuk mengevaluasi dan merevisi kurikulum tersebut.

|                                                                                   |                                                                                     |                           |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                           |                                      |
| <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                           |                                                                                     |                           |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>41 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

|            |                               |
|------------|-------------------------------|
| <b>VII</b> | <b>IMPLEMENTASI KURIKULUM</b> |
|------------|-------------------------------|

Visi dan Misi IAI Al-Fatimah sebagai rumusan ideal-konseptual tentang cita-cita dan tugas yang diemban, memerlukan rambu-rambu dalam operasionalisasinya di semua bidang, termasuk di dalamnya bidang perkuliahan. Rambu-rambu yang dimaksud berfungsi mengarahkan (direktif), membangun (konstruktif), mencegah (preventif) terjadinya praktik-praktik sistem perkuliahan di luar rancangan kurikulum yang spesifik di tingkat institusional IAI Al-Fatimah, yang merupakan habitus akademik IAI Al-Fatimah, dan memperbaiki hal-hal yang kurang sesuai (korektif).

Kekhasan sistem perkuliahan yang lahir dari habitus tersebut pada gilirannya diharapkan dapat dikonstruksikan sebagai pengalaman empirik dalam rangka pengembangan teori secara umum. Ketercapaian harapan itu diwujudkan dalam ketercapaian slogan Terdepan dan Terpercaya (*The Leading and Reliable Campus*), yang ditandai dengan bertumbuh dan berkembangnya karakter: beriman, cerdas, mandiri, jujur, peduli, dan tangguh (idaman jelita), di samping memantapkan identitas IAI Al-Fatimah sebagai universitas berbasis keislaman dan kepesantrenan dengan mengedepankan penelitian (*research university*).

Kurikulum merupakan sebuah program yang disusun dan dilaksanakan untuk mencapai visi dan misi yang merupakan cita-cita ideal dan konseptual serta tugas IAI Al-Fatimah. Kurikulum dapat diartikan sebagai sebuah program pemberian pengalaman yang berupa dokumen rancangan pengalaman (program) dan pelaksanaan (implementasi) program. Sebagai sebuah dokumen kurikulum (curriculum plan), kurikulum berwujud profil lulusan, capaian pembelajaran program studi (CPL), rincian matakuliah, capaian pembelajaran matakuliah (CPMK), Rencana Pembelajaran Semester (RPS), dan sistem evaluasi keberhasilan. Sedangkan kurikulum sebagai sebuah implementasi program merupakan bentuk pembelajaran yang dilakukan (*actual curriculum*).

Agar perubahan yang diinginkan di dalam kurikulum tidak hanya terjadi pada tataran konsep/dokumen/rencana saja, perlu dikembangkan panduan implementasi kurikulum

|                                                                                   |                                                                                     |                           |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                           |                                      |
|                                                                                   | <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                             |                           |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>42 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

berupa: pelaksanaan pembelajaran, penciptaan suasana belajar, cara evaluasi/asesmen pembelajaran, sebagai langkah awal untuk memastikan bahwa perubahan kurikulum terjadi pada tataran pelaksanaan.

Uraian tersebut menempatkan kurikulum sebagai proses yang berperan dalam mewujudkan Visi Misi dan CPL program studi. Bab ketiga ini berisi panduan implementasi kurikulum yang telah dikembangkan. Secara lebih spesifik, panduan implementasi ini bertujuan untuk;

1. Menyediakan rujukan dalam perancangan dan pengembangan pembelajaran yang sesuai dengan visi dan misi IAI Al-Fatimah oleh program studi;
2. Menciptakan sinergi dan integrasi implementasi Kurikulum IAI Al-Fatimah di tingkat program studi, jurusan, fakultas tanpa mengabaikan diversifikasi keilmuan masing-masing;
3. Menyediakan panduan untuk memilih pendekatan dan strategi, merancang rencana pembelajaran semester, memilih dan mengembangkan media pembelajaran serta merancang dan melaksanakan asesmen.

Berdasarkan tujuan tersebut lingkup penulisan parwa ketiga ini meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Pendekatan Pembelajaran;
2. Strategi pembelajaran;
3. Rencana Pembelajaran Semester;
4. Media Pembelajaran; dan
5. Evaluasi Pembelajaran.

|                                                                                   |                                            |                    |                               |
|-----------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|--------------------|-------------------------------|
|  | INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO |                    |                               |
|                                                                                   | LEMBAGA PENJAMINAN MUTU                    |                    |                               |
| KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM                                                  |                                            |                    |                               |
| No Dokumen<br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                           | No. Revisi<br>00                           | Hal<br>43 dari 157 | Tgl Terbit<br>24 Agustus 2023 |

|             |                                             |
|-------------|---------------------------------------------|
| <b>VIII</b> | <b>PENDEKATAN DAN STRATEGI PEMBELAJARAN</b> |
|-------------|---------------------------------------------|

### A. Pengantar

Slogan IAI Al-Fatimah *The Leading and Reliable Campus* menyuratkan bahwa setiap upaya pembelajaran di IAI Al-Fatimah senantiasa dipumpunkan pada penumbuhkembangan kepribadian pada diri pebelajar yang mandiri, terpercaya. Hal itu sejalan dengan pandangan humanisme, yang mengatakan bahwa pembelajaran merupakan pembentukan manusia menuju kesempurnaan ideal jiwa dan raga, serta pengembangan kepribadian manusia muda menjadi manusia purna. Baik matra personal maupun sosial, baik ranah kognitif, motorik, maupun afektif tidak satupun boleh diabaikan. Dengan demikian, segenap dimensi pebelajar bertumbuh dan berkembang secara optimal dan maksimal.

Pembelajaran sebagai subordinasi pendidikan merupakan proses pemengaruhan (*nurture*) segenap dimensi pebelajar agar bertumbuh dan berkembang secara purna dan utuh. Untuk itu, pembelajaran perlu diarahkan perancangan dan pelaksanaannya pada upaya menstimuli segenap dimensi dan potensi pebelajar. Dalam konteks ini, pembelajaran sebagai pemanusiawian manusia muda menjadi manusia dewasa dan purna memperoleh pijakannya. Pembelajaran bukan sekadar sebagai pengalihan ilmu (*transfer of knowledge*) dari pembelajar ke pebelajar, melainkan sebagai pemengaruhan bakat (*nurture of nature*) pebelajar oleh beragam sumber belajar, tidak terkecuali oleh pembelajar.

Nature (hakikat) pebelajar itu personal dan sekaligus sosial. Setiap pebelajar memiliki keunikan dan keautentikan. Oleh karena itu, pembelajaran harus tertuju pada pengembangan kesadaran kedirian, yakni memfasilitasi pebelajar mengenali potensi diri serta mengembangkannya sehingga ia bertumbuh menjadi manusia yang mandiri, dan tangguh. Di samping itu, setiap pebelajar itu memiliki teman (*societas*) dan taman (*communitas*). Oleh karena itu, pembelajaran juga harus tertuju pada pengembangan kesadaran kebersamaan, yakni memfasilitasi pebelajar mengenali relasi serta

|                                                                                   |                                                                                     |                           |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                           |                                      |
| <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                           |                                                                                     |                           |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>44 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

mengembangkannya sehingga menjadi manusia yang peduli, jujur. Kesadaran kedirian dan kebersamaan pada gilirannya akan mengantar pada refleksi kesadaran keilahian bahwa ada Diri lain di luar dirinya dan sesamanya. Itulah esensi pendidikan dan pembelajaran sebagai pengarakteran, dan bukan sekadar pencerdasan.

Esensi pembelajaran yang demikian itu tidaklah mungkin terealisasi jika tanpa kepastian dan kejelasan pendekatan dan strategi yang digunakannya. Pendekatan yang meletakkan landasan teoretis konseptual penyelenggaraan pembelajaran, dan strategi yang menawarkan siasat praktis operasional diperlukan untuk memandu pencapaian kompetensi akhir pembelajaran yang berorientasi pada pengarakteran pebelajar. Dengan pendekatan dan strategi terpilih diharapkan setiap pebelajar IAI Al-Fatimah akan menjadi manusia ‘idaman jelita’, ber-iman, cerdas, mandiri, jujur, peduli, dan tangguh.

## **B. Pendekatan Pembelajaran**

Pembelajaran yang beresensi pada pengarakteran dikonstruksi berdasarkan pemahaman bahwa di dalamnya terkandung interaksi, presentasi, dan habituasi. Proses interaksi dalam pembelajaran teraktualisasi bukan hanya antara pembelajar dan pebelajar, tetapi juga interaksi antara pebelajar yang satu dengan pebelajar yang lain, bahkan juga interaksi pembelajar dan/atau pebelajar dengan sumber-sumber belajar. Proses presentasi dalam pembelajaran teraktualisasi dalam presentasi sajian pengalaman belajar yang membentangkan pebelajar menikmati sajian tersebut, serta memudahkan pebelajar menguasai kompetensi lewat sajian pengalaman belajar tersebut. Adapun proses habituasi teraktualisasi dalam habituasi sikap dan kebiasaan yang menyemai pebelajar bertumbuh sebagai manusia utuh dan purna.

Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran di satu sisi melibatkan pengelolaan interaksi antarsubjek belajar serta antara subjek belajar dengan sumber belajar, di lain sisi melibatkan penataurutan presentasi pengalaman belajar, dan sisi lainnya lagi melibatkan penciptaan suasana dan kebiasaan belajar yang kontributif terhadap pengarakteran. Yang pertama berkait dengan interaksi subjek dalam proses pembelajaran atau interaksi edukatif, yang kedua berkait dengan presentasi substansi dalam pembelajaran (presentasi substantif), dan yang ketiga berkait dengan habituasi

|                                                                                   |                                                                                     |                           |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                           |                                      |
| <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                           |                                                                                     |                           |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>45 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

dalam proses akademik (habituaasi akademik). Atas dasar tersebut, pendekatan pembelajaran ini mencakup landasan teoretis konseptual yang berkait dengan interaksi edukatif, presentasi substantif, dan habituaasi akademik.



Gambar 8.1. Tiga Proses Pembelajaran (Interaksi-Presentasi-Habituaasi)

Berdasarkan kesesuaian karakteristik berbagai pendekatan dengan sosok karakter yang dicita-citakan IAI Al-Fatimah, pendekatan kegotongroyongan (kolaboratif), keilmiahan (saintifik), dan kemanusiaan (humanistik) dipandang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran. Hal itu sejalan dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Pasal 11) yang menggariskan bahwa karakteristik proses pembelajaran bersifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa.

|                                                                                   |                                                                                     |                           |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                           |                                      |
|                                                                                   | <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                             |                           |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>46 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

#### 1. Pendekatan Interaksi-Edukatif: Kegotongroyongan/Kolaboratif

Pembelajar dan pebelajar serta sumber belajar dalam pembelajaran saling berinteraksi membangun komunitas belajar. Dengan demikian diperlukan kolaborasi antarunsur dalam pembelajaran. Kolaborasi merupakan aktivitas utama dalam pengembangan dan pemeliharaan komunitas belajar. Tanpa kolaborasi, tidak ada komunitas belajar. Tanpa komunitas belajar tidak ada pembelajaran. Interaksi yang demikian akan mewujudkan proses interaksi dua arah antara mahasiswa sebagai pebelajar dan dosen sebagai pembelajar dalam peraihian capaian pembelajaran lulusan yang telah ditetapkan.

Kolaborasi dalam komunitas belajar mempersyaratkan keeratan hubungan kerja sama atau kegotongroyongan di antara pelibat pembelajaran yang yang berbeda latar belakang sosial, dan kultural. Dalam keberagaman itulah pembelajar dan pebelajar membangun keselarasan sehingga interaksi mereka berjalan secara harmonis. Interaksi yang demikianlah yang memungkinkan terciptanya atmosfir edukatif untuk kondusif bagi pengembangan karakter peduli dan tangguh. Benturan interaksi yang dapat juga muncul dalam keragaman, justru menciptakan tantangan yang positif untuk pembelajaran karakter tangguh, peduli, jujur, dan mandiri dari kebersamaannya menghadapi tantangan tersebut. Dengan demikian, interaksi pembelajar dan pebelajar berlangsung harmonis dalam kedinamisan. Kesadaran akan kedirian dan kebersamaan tumbuh dalam kolaborasi.

Pembelajaran kolaboratif merupakan pendekatan pembelajaranyang menerapkan paradigma baru dalam teori-teori belajar. Pendekatan ini dapat digambarkan sebagai suatu model pembelajaran dengan menumbuhkan para pebelajar untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang sama. Pendekatan kolaborasibertujuan agar pebelajar dapat membangun pengetahuannya melalui dialog, saling membagi informasi sesama pebelajar dan pembelajar sehingga pebelajar dapat meningkatkan kemampuan mental pada tingkat tinggi. Pebelajar akan berkembang kecerdasannya.

Hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan belajar kolaboratif, para pebelajar bekerja sama menyelesaikan masalah yang sama, dan bukan secara individual

|                                                                                   |                                                                                     |                           |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                           |                                      |
| <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                           |                                                                                     |                           |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>47 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

menyelesaikan bagian-bagian yang terpisah dari masalah tersebut. Dengan demikian, selama berkolaborasi para pebelajar bekerja sama membangun pemahaman dan konsep yang sama menyelesaikan setiap bagian dari masalah atau tugas tersebut. Kolaboratif sebagaimana dimaksud menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran bersama yang melibatkan interaksi antar individu pembelajar untuk menghasilkan kapitalisasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan

Pembelajaran berpendekatan kolaboratif menjadi efisien karena para anggota kelompok belajar dituntut untuk berpikir secara interaktif. Berpikir bukanlah sekedar memanipulasi objek-objek mental, melainkan juga interaksi dengan orang lain dan dengan lingkungan.

Dalam kelas yang menerapkan pendekatan kolaboratif, pembelajar membagi otoritas dengan pebelajar dalam berbagai cara, khusus pembelajar mendorong pebelajar untuk berbagi pengalaman belajar untuk mencapai kuantitas dan kualitas pemahaman yang lebih dalam, penghormatan dan penghargaan atas kedirian orang lain yang aneka. Di sini kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi, dan kecerdasan sosial pebelajar diasah.

Peran pembelajar dalam pendekatan kolaboratif adalah sebagai mediator. Pembelajar menghubungkan informasi baru terhadap pengalaman pebelajar dengan proses belajar di bidang lain, membantu pebelajar menentukan apa yang harus dilakukan jika pebelajar mengalami kesulitan dan membantu mereka belajar tentang bagaimana caranya belajar. Lebih dari itu, pembelajar sebagai mediator menyesuaikan tingkat informasi pebelajar dan mendorong agar pebelajar memaksimalkan kemampuannya untuk bertanggung jawab atas proses belajar mengajar selanjutnya.

Sebagai mediator pembelajar menjalani sekaligus tiga peran lain, yaitu berfungsi sebagai fasilitator, negosiator, organisator pembelajaran. Sebagai fasilitator pembelajar menciptakan kemudahan-kemudahan dengan mengatur lingkungan fisik, serta persediaan berbagai sumber belajar dan peralatan yang dapat membantu proses pembelajaran. Di samping itu, pembelajar juga menyediakan

|                                                                                   |                                                                                     |                           |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                           |                                      |
|                                                                                   | <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                             |                           |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>48 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

lingkungan sosial yang mendukung pembelajaran, seperti mengelompokkan pembelajar secara heterogen dan mengajak pembelajar mengembangkan struktur sosial yang mendorong munculnya perilaku yang sesuai untuk berkolaborasi antarpebelajar. Akhirnya, pembelajar memberikan tugas memancing munculnya interaksi antarpebelajar dengan lingkungan fisik maupun sosial di sekitarnya.

Dalam kelas yang menggunakan pendekatan pembelajaran kolaboratif, situasi yang terjadi adalah pengetahuan yang terbagi antara pembelajar dan pebelajar. Dengan kata lain, baik pembelajar maupun pebelajar dipandang sebagai sumber informasi. Situasi ini jelas berbeda dengan situasi yang umumnya terjadi dalam kelas tradisional. Dalam kelas tradisional pembelajar dipandang sebagai satu-satunya sumber informasi dan pengetahuan yang mengalir satu arah dari pembelajar ke murid atau semua pembelajaran berpusat pada pembelajar. Untuk mencapai tujuan yang efektif, seorang pembelajar perlu menciptakan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata kuliah serta situasi dan kondisi kelas.

Oleh karena itu, dalam pembelajaran kolaboratif lebih dari sekadar aktivitas bekerjasama (kooperatif), tetapi juga aktivitas koordinasi dan organisasi pengalaman belajar karena melibatkan kerjasama hasil penemuan dan hasil yang didapatkan daripada sekedar pembelajaran baru. Pembelajaran berpendekatan kolaboratif juga dapat membantu pebelajar membina pengetahuan yang lebih bermakna jika dibandingkan dengan pembelajaran secara individual. Selain itu, dengan menjalankan aktivitas dan proyek pembelajaran secara kolaboratif secara tidak langsung kemahiran-kemahiran seperti bagaimana berkomunikasi akan dipelajari oleh pebelajar.

|                                                                                   |                                                                                     |                           |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                           |                                      |
| <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                           |                                                                                     |                           |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>49 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |



Gambar 8.2. Aktivitas dalam Kolaborasi

## 2. Pendekatan Presentasi-Substantif: Keilmiahan/Saintifik

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar pebelajar secara aktif mengonstruksikan konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada pebelajar dalam mengenal, memahami berbagai materi. Pendekatan ilmiah berasumsi bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari pembelajar. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong pebelajar dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses- proses tersebut, bantuan pebelajar diperlukan. Akan tetapi bantuan pebelajar tersebut harus semakin

|                                                                                   |                                                                                     |                           |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                           |                                      |
|                                                                                   | <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                             |                           |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>50 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

berkurang dengan semakin bertambah dewasanya pebelajar atau semakin tingginya kelas pebelajar.

Pendekatan saintifik sangat relevan dengan beragam teori belajar. Teori penemuan, misalnya, menyatakan ada empat hal pokok berkaitan aktivitas pembelajaran. Pertama, individu hanya belajar dan mengembangkan pikirannya apabila ia menggunakan pikirannya. Kedua, dengan melakukan proses-proses kognitif dalam proses penemuan, pebelajar akan memperoleh sensasi dan kepuasan intelektual yang merupakan suatu penghargaan intrinsik. Ketiga, satu-satunya cara agar seseorang dapat mempelajari teknik-teknik dalam melakukan penemuan adalah ia memiliki kesempatan untuk melakukan penemuan. Keempat, dengan melakukan penemuan maka akan memperkuat retensi ingatan. Keempat hal tersebut bersesuaian dengan proses kognitif yang diperlukan dalam pembelajaran menggunakan metode saintifik.

Teori skemata menyatakan bahwa belajar berkaitan dengan pembentukan dan perkembangan skema (jamak skemata). Skema adalah suatu struktur mental atau struktur kognitif yang dengannya seseorang secara intelektual beradaptasi dan mengkoordinasi lingkungan sekitarnya. Skema tidak pernah berhenti berubah, skemata seorang pebelajar akan berkembang menjadi skemata orang dewasa. Proses yang menyebabkan terjadinya perubahan skemata disebut dengan adaptasi. Proses terbentuknya adaptasi ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu asimilasi dan akomodasi. Asimilasi merupakan proses kognitif yang dengannya seseorang mengintegrasikan stimulus yang dapat berupa persepsi, konsep, hukum, prinsip ataupun pengalaman baru ke dalam skema yang sudah ada di dalam pikirannya. Akomodasi dapat berupa pembentukan skema baru yang dapat cocok dengan ciri-ciri rangsangan yang ada atau memodifikasi skema yang telah ada sehingga cocok dengan ciri-ciri stimulus yang ada. Dalam pembelajaran diperlukan adanya keseimbangan atau ekuilibrasi antara asimilasi dan akomodasi.

Teori lain menyatakan bahwa pembelajaran terjadi apabila pebelajar bekerja atau belajar menangani tugas-tugas yang belum dipelajari. Tugas yang dimaksud masih berada dalam jangkauan kemampuan. Dengan kata lain, tugas itu berada

|                                                                                   |                                                                                     |                           |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                           |                                      |
| <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                           |                                                                                     |                           |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>51 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

dalam *zone of proximal development* atau tugas yang berada dalam daerah tingkat perkembangan anak saat ini. Secara operasional tugas tersebut mampu dilakukan pebelajar di bawah pembimbingan dan pendampingan teman sebaya yang berkemampuan lebih atau orang dewasa/pembelajar.

Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) berpusat pada pebelajar, (2) melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip, (3) melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi, (4) dapat mengembangkan karakter pebelajar. Pebelajar aktif mengaktualisasi diri dalam proses pembelajaran sesuai dengan tahap mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan. Keterlibatan pebelajar dalam setiap tahap menjadikan dirinya sebagai agen atau pelaku pembelajaran.

Perumusan pengertian, konsep, dan pemahaman teori yang berbasis pada fakta empiris yang diperoleh dari observasi melibatkan pebelajar dalam pengonstruksian pengalaman belajar baru yang dipelajarinya. Pebelajar tidak sekedar menerima formula jadi, tetapi mengalami terjadinya formula tersebut. Dengan demikian proses kognitif pebelajar terlibat bukan hanya pada tataran pengetahuan, pemahaman, melainkan pada tataran yang lebih tinggi seperti pengaplikasian, penganalisisan, penyintesisan, bahkan juga pengevaluasian. Dalam pembelajaran yang demikian, sudah barang tentu segenap dimensi pebelajar akan teraktualisasikan. Pebelajar berkembang secara utuh dan purna dalam segenap dimensinya. Pendekatan saintifik sebagaimana dimaksud mengimperasi capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pendekatan ilmiah sehingga tercipta lingkungan akademik yang berdasarkan sistem nilai, norma, dan kaidah ilmu pengetahuan serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebangsaan.

Pendekatan ilmiah atau dikenal dengan pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang menempatkan mahasiswa atau siswa seperti layak ilmunan dalam berkarya. Mereka melakukan pengamatan, bereksperimen, dan melakukan

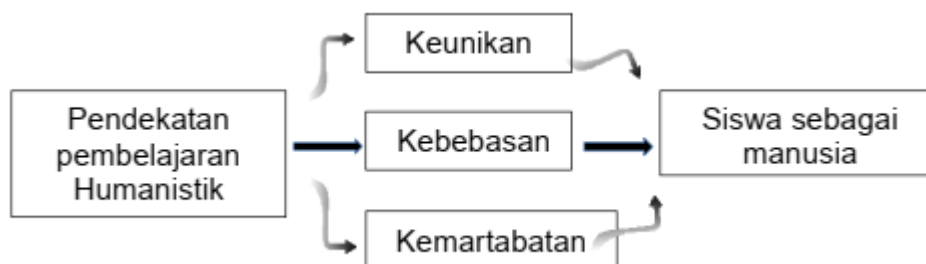
|                                                                                   |                                                                                     |                           |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                           |                                      |
|                                                                                   | <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                             |                           |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>52 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

penemuan-penemuan. Dengan demikian informasi yang diperoleh oleh siswa diperoleh melalui aktivitas mereka sendiri. Lima langkah pendekatan saintifik: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mengasosiasi, mengomunikasikan. Langkah-langkah tersebut haruslah dipandang sebagai alternatif yang dapat dilakukan. Pendekatan saintifik memiliki banyak variasi, mulai dari yang paling sederhana mulai dari pertanyaan kemudian diakhiri dengan jawaban. Beberapa variasi pendekatan saintifik misalnya: Pembelajaran Berdasar Masalah (Problem based Learning), inkuiri-diskoveri; Siklus belajar 5E (*engage, explore, explain, elaborate, and evaluation*), kelompok investigasi, POE (*Predict-Observe-Explain*), PDEODE (*predict-Discuss-Explain-Observe-Discuss- Explain*).

### 3. Pendekatan Habitiasi-Akademik: Kemanusiawian/Humanistik

Pendekatan humanistik, ditandai oleh penekanan dan penghargaan pada (1) keunikan, (2) kebebasan, dan (3) kemartabatan pebelajar sebagai manusia. Manusia itu unik, tidak ada satu manusia pun yang sama. Demikianlah juga pebelajar, tidak satupun di antara mereka sama. Keunikan itu tidak boleh dikuburkan dengan alasan klasikal. Hal itu berarti diperlukan pengembangan pembelajaran yang toleran terhadap keunikan individual pebelajar. Pendekatan itu bertenggang rasa pada pengalaman awal pebelajar. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan, pada satu peristiwa pembelajaran, terjadi beberapa kelompok minat yang diikat oleh kompetensi dasar yang sama. Setidak-tidaknya pendekatan tersebut berpumpunan dan berpandangan pada perspektif pebelajar. Perwujudannya, misalnya, dilakukan dengan melibatkan pebelajar dalam merancang konten dan sekuen pembelajaran.

|                                                                                   |                                                                                     |                           |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                           |                                      |
| <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                           |                                                                                     |                           |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>53 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |



Gambar 8.3. Dimensi Manusia dalam Humanistik

Terkait dengan keunikan, ciri kedua yang ditekankan oleh pendekatan humanistik adalah kebebasan. Tidak seorangpun pebelajar dalam proses pembelajaran merasa ditekan dan tertekan oleh yang lain. Artinya, mereka belajar dalam kondisi psikologis bebas, leluasa tanpa tekanan. Penubian, penugasan tanpa perundingan yang terwujud dalam perintah searah, instruksi direksi manifestasi tekanan pada kebebasan. Ceramah pembelajar yang mendominasi aktivitas pembelajaran tanpa membuka kesempatan pebelajar menanggapi isi ceramah mengurangi kadar kebebasan ini. Oleh karena itu, pendekatan humanistik berusaha menawarkan berbagai alternatif kegiatan pembelajaran yang dapat dipilih pebelajar sesuai kemauannya dan minatnya.

Pada gilirannya, pembelajaran itu dapat mengantarkan pebelajar dalam mencapai martabatnya sebagai manusia. Dengan pembelajaran yang diikutinya, pebelajar mengaktualisasikan dirinya sebagai makhluk personal maupun sosial. Sebagai civitas akademika, setiap mahasiswa distimuli dan difasilitasi untuk tumbuh menjadi seorang intelektual, ilmuwan, dan akademisi, sehingga ia akan menjadi sarjana yang mandiri, mumpuni, tangguh, tanggon, tanggel, dan tanggap. Singkatnya, pembelajaran berpendekatan humanistik harus menciptakan suasana yang semakin manusiawikan manusia muda, yakni pebelajar sesuai kedirian dan kebersamaannya.



**INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO**  
**LEMBAGA PENJAMINAN MUTU**

**KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM**

No Dokumen

DKM/IAI/PP-  
03/00/2023

No. Revisi

00

Hal

54 dari 157

Tgl Terbit

24 Agustus 2023

Hal itu sejalan dengan karakteristik pembelajaran yang dicita-citakan oleh Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang menyatakan bahwa pembelajaran berpusat pada mahasiswa mensyaratkan capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan.

Pembelajaran yang demikian menuntut pembelajar yang menghargai (apresiatif) terhadap heterogenitas, serta menerima heterogenitas sebagai kekayaan yang terus-menerus dikembangkan bukan ditumbangkan atau diseragamkan. Untuk itu, dipersyaratkan juga profil pembelajar yang memiliki sikap tenggangrasa (toleransi) terhadap kemajemukan hasil belajar para pembelajar. Sikap demikian didasarkan pada pandangan bahwa kesalahan/kekurangberhasilan pembelajar dalam pencapaian kompetensi tertentu merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Salah adalah bagian dari proses berubah, kegagalan adalah tahapan menuju keberhasilan sebab kebelumsempurnaan menjadi ciri manusia muda (Drijarkara 1962). Dalam hubungan dengan itu, pembelajar justru dituntut berpihak pada yang lemah.

Seperti pada pendekatan konseling, Curran (1976) mengintroduksi peran pembelajar—yang oleh Stevick (1990) disebut sebagai konsep yang elusif (susah dipahami)—yakni mengambil rupa (*incarnation*) atau penitisan, dan mengentaskan (*redemption*) atau penyelamatan, yang merupakan ungkapan teologis kenabian. Pembelajar diharapkan dapat mengambil rupa atau menitis sebagai pembelajar yang sedang bertumbuh, sebagaimana ia dulu berusia seperti para pembelajar. Oleh karena itu inkarnasi atau penitisan merupakan proses penyelarasan atau penyesuaian diri oleh pembelajar dengan pembelajar. Pembelajar berperan (seolah-olah) sebagai pembelajar. Artinya, ia tidak tampil sebagai yang serba tahu (meskipun memang seharusnya lebih tahu). Di sinilah inkarnasi itu juga sebagai penyangkalan (*forgoing*) kekuasaan. Dalam bahasa Ki Hadjar Dewantara pembelajar hadir di tengah pembelajar untuk membangkitkan semangat (*ing madya mangun karsa*), namun kekuasaan atau kemampuannya disembunyikan (*tut wuri handayani*), dan memang

|                                                                                   |                                                                                                                                      |                    |                               |
|-----------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|-------------------------------|
|  | <div>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</div> <div>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</div> <div>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</div> |                    |                               |
| No Dokumen<br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                           | No. Revisi<br>00                                                                                                                     | Hal<br>55 dari 157 | Tgl Terbit<br>24 Agustus 2023 |

karena kemampuannya itu, ketika ia harus di depan mampu juga memberikan contoh bagi pembelajarnya (*ing ngarsa sung tuladha*).

Seperti telah disinggung di muka, tugas pembelajar adalah mendampingi yang lambat belajar. Inilah yang menurut Curran disebut sebagai redemption atau penyelamatan. Lebih peduli pada pembelajar yang lemah tanpa mengabaikan yang kuat merupakan perwujudan peran pembelajar sebagai redemptor karena yang telah mencapai kedewasaan atau memiliki kesempurnaan. Oleh karena itu, memberikan perhatian yang lebih pada yang lemah merupakan upaya mengantar yang bersangkutan mencapai kemartabatannya sebagai manusia.

### **C. Pendekatan Pembelajaran**

Pendekatan pembelajaran bersifat implementasional. Itu berarti bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran merupakan penerapan (aplikasi) dan pelaksanaan (eksekusi) dalam operasional konkret konsep aksiomatis dari pendekatan terpilih. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan pembelajaran harus mempertimbangkan situasi dan kondisi operasional konkret pada saat dan tempat pembelajaran dilaksanakan.

Keragaman program studi, jurusan, dan fakultas di IAI Al-Fatimah menggambarkan keragaman disiplin ilmu yang harus diajarkan kepada para pembelajar. Demikian juga pengelompokkan disiplin ilmu dalam kelompok matakuliah berdasar kompetensi yang hendak dikembangkannya menunjukkan perbedaan karakteristik substansi materi yang dikandungnya. Dengan demikian, penggunaan pendekatan pembelajaran perlu mempertimbangkan kelompok disiplin ilmu, keragaman disiplin ilmu, kemampuan akhir yang akan diajarkan, dan sifat materi yang diajarkan.

|                                                                                   |                                                                                     |                           |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                           |                                      |
| <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                           |                                                                                     |                           |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>56 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |



Gambar 8.4. Dasar Pertimbangan Pemilihan Pendekatan Pembelajaran

Ada pembelajaran yang dirancang dengan penekanan pada pengolahan informasi. Pendekatan pembelajaran yang dipilih untuk itu pasti berbeda dengan pembelajaran yang menekankan pada penguasaan keterampilan, dan berbeda juga dengan pembelajaran yang dimaksudkan untuk pengembangan sikap atau perilaku. Pembelajaran tertentu dirancang secara individual, yang lain secara kelompok, yang lain lagi secara klasikal. Kekhasan yang terkonstruksi oleh beragam pertimbangan itu berakibat pada strategi pembelajaran yang digunakannya. Pendekatan ini muncul dalam kegiatan pembelajaran seperti terpetakan dalam Rencana Pembelajaran Semester.

#### D. Integrasi dan Sinergi Pendekatan dan Strategi Pembelajaran

Integrasi dan sinergi pendekatan dan strategi pembelajaran didasari prinsip bahwa pembelajaran harus bersifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, dan berpusat pada pembelajar. Berikut ini disajikan alternatif integrasi dan sinergi pendekatan pembelajaran sesuai dengan pertimbangan implementasinya. Sesuai dengan ranah dan mata pembelajaran aksentuasi yang dapat terjadi terletak pada pengolahan informasi (kognitif), pelatihan keterampilan (motorik), pembiasaan sikap (afektif), pengenalan diri (personal), atau kesadaran kebersamaan (sosial).

|                                                                                   |                                            |                    |                               |
|-----------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|--------------------|-------------------------------|
|  | INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO |                    |                               |
|                                                                                   | LEMBAGA PENJAMINAN MUTU                    |                    |                               |
| KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM                                                  |                                            |                    |                               |
| No Dokumen<br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                           | No. Revisi<br>00                           | Hal<br>57 dari 157 | Tgl Terbit<br>24 Agustus 2023 |

Pembelajaran tidaklah mungkin secara eksklusif tertumpu pada salah satu ranah atau matra tertentu karena ranah dan matra tersebut tidak dapat dipisahkan. Akan tetapi penekanan pada ranah tertentu dapat dirancang sesuai dengan pertimbangan pada pemilihan strategi tertentu.

#### 1. Pembelajaran Aksentuasi Pengolahan Informasi (Kognitif)

Pembelajaran pengolahan informasi ditekankan pada penyerapan, penguasaan, dan pemrosesan informasi. Pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman belajar yang terpusat pada ranah kognitif. Dari perspektif mental, ranah itu yang mencakup aktivitas menyadari dan memahami (cognition). Rentangan aktivitas bermula dari mengetahui, memahami, menekuni, memilah, memadu, dan berakhir pada menghargai. Keenam aktivitas tersebut muncul dalam proses pengetahuan, pemahaman, penerapan, penganalisisan, penyintesaan, dan penilaian.

Pembelajaran terkategori sebagai aksentuasi pengolahan informasi tampak pada rumusan indikator ataupun rumusan kompetensi standar, dan kompetensi dasar yang di antaranya menggunakan kata-kata menyebutkan, menjelaskan untuk pemahaman, memperkirakan, membandingkan untuk pemahaman, mengadaptasi, memodifikasi untuk penerapan, mendiagnosis, membayangkan untuk analisis, merumuskan, merekonstruksi untuk sintesis, dan mengkritik, memprediksi untuk evaluasi.

Dari perspektif masukan, pemrosesan informasi merujuk pada pengumpulan, penyerapan, penerimaan, pengorganisasian, perumusan konsep baik dengan simbol verbal maupun visual. Singkatnya, jika dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi yang kemudian diolah sehingga menghasilkan luaran dalam bentuk hasil belajar, maka pembelajaran tersebut terkategori beraksentuasi pada ranah kognitif. Dalam pemrosesan informasi terjadi interaksi antara kondisi internal (nature) dan kondisi-kondisi eksternal (nurture). Interaksi antarkeduanya akan menghasilkan hasil belajar yang berupa kecakapan manusia (human capabilities) yang terdiri atas: (1) kecakapan verbal, (2) kecakapan intelektual, (3) kecakapan strategik, (4) kecakapan atentif, dan (5) kecakapan visual.

|                                                                                   |                                                                                     |                           |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                           |                                      |
| <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                           |                                                                                     |                           |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>58 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

Dalam pembelajaran, tahapan yang mengakomodasi aktivitas dan proses tersebut dapat disusun dalam delapan langkah berikut: motivasi, komprehensi, akuisisi, rekoleksi, memorisasi, generalisasi, performansi, dan refleksi. Motivasi adalah fase awal memulai pembelajaran dengan mendorong pebelajar untuk melakukan suatu tindakan dalam mencapai tujuan tertentu. Komprehensi adalah fase menerima dan memahami Informasi yang diperoleh dari pembelajaran. Akuisisi adalah fase memberikan makna/mempersepsi segala informasi yang sampai pada pebelajar sehingga terjadi proses penyimpanan dalam memori pebelajar.

Rekoleksi adalah fase mengumpulkan dan menahan informasi/hasil belajar agar dapat digunakan untuk jangka panjang. Memorisasi adalah fase mengeluarkan kembali informasi yang telah disimpan, bila ada rangsangan. Generalisasi adalah fase merampatkan hasil pembelajaran untuk keperluan tertentu. Performansi adalah fase mewujudkan perubahan perilaku pebelajar sebagai hasil pembelajaran. Refleksi adalah fase memperoleh umpan balik dari perilaku yang telah dilakukannya.

Penerapan strategi dalam pembelajaran beraksentuasi pengolahan informasi dapat diwujudkan sebagai berikut.

Tabel 8.1.

Penerapan Strategi Dalam Pembelajaran

| Tingkat Kognitif | Fase        | Aktivitas                                                                                                                                                         | Integrasi Strategi |
|------------------|-------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|
| Pengetahuan      | Motivasi    | <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengulang materi sebelumnya</li> <li>Mengeksplorasi materi baru</li> <li>Merumuskan tujuan pembelajaran bersama</li> </ul> | Kolaboratif        |
| Pemahaman        | Komprehensi | <ul style="list-style-type: none"> <li>Mendiskusikan materi</li> <li>Membaca dari sumber-sumber belajar</li> <li>Mengobservasi Saintifik</li> </ul>               | Saintifik          |



**INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO**  
**LEMBAGA PENJAMINAN MUTU**

**KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM**

**No Dokumen**

DKM/IAI/PP-  
03/00/2023

**No. Revisi**

00

**Hal**

59 dari 157

**Tgl Terbit**

24 Agustus 2023

|           |                         |                                                                                                                                                                              |            |
|-----------|-------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| Penerapan | Akuisisi                | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyuguhkan dan memecahkan kasus</li> <li>• Merumuskan tahapan penyelesaian kasus</li> </ul>                                        |            |
| Analisis  | Rekoleksi<br>Rememorasi | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan dan menyajikan data</li> <li>• Menginterpretasikan data</li> <li>• Mengargumentasikan interpretasi/tafsiran</li> </ul> |            |
| Sintesis  | Generalisasi            | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menguji tafsiran</li> <li>• Merumuskan simpulan</li> </ul>                                                                          | Humanistik |
| Evaluasi  | Performansi             | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkritik konsep</li> <li>• Mempredikasi kasus baru berdasar simpulan</li> </ul>                                                   |            |

## 2. Pembelajaran Aksentuasi Pelatihan Keterampilan (Motorik)

Pembelajaran motorik didefinisikan sebagai proses belajar keahlian gerakan, dan penghalusan kemampuan motorik dengan mengoptimalkan peubah yang mendukung atau meminimalkan peubah yang menghambat keterampilan tersebut. Pembelajaran keterampilan motorik didasarkan pada empat konsep berikut. Pertama, pembelajaran adalah suatu proses pemerolehan kemampuan untuk tindakan motorik. Kedua, pemerolehan kemampuan tersebut merupakan hasil pengalaman atau pelatihan/praktik. Ketiga, hasil belajar tersebut tidak dapat diukur secara langsung, tetapi dapat diduga-simpulkan (inferred) dari perilaku. Keempat, perilaku yang sebagai hasil belajar merupakan perubahan yang tampak relatif permanen.

Ranah motorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar motorik ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam

|                                                                                   |                                                                                     |                           |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                           |                                      |
| <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                           |                                                                                     |                           |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>60 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Ranah motorik adalah berhubungan dengan aktivitas fisik yang teramati. Hasil belajar keterampilan (motorik) dapat diukur melalui: (1) pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku pebelajar selama proses pembelajaran praktik berlangsung, (2) sesudah mengikuti pembelajaran, yaitu dengan jalan memberikan tes kepada pebelajar untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap, (3) beberapa waktu sesudah pembelajaran selesai dan kelak dalam lingkungan kerjanya.

Pembelajaran terkategori sebagai yang beraksentuasikan pada pelatihan keterampilan (motorik) jika dalam indikator, kompetensi dasar, atau kompetensi standar terumus dengan menggunakan kata kerja di antaranya menyesuaikan, menggabungkan untuk peniruan, mendemonstrasikan, merancang untuk pemanipulasian, memproduksi, mengoperasikan untuk pengalamiahan, dan mengalihkan, memadankan untuk pengartikulasian.

Tahapan pelatihan keterampilan lazimnya terdiri atas tahap kognitif, tahap asosiatif, dan tahap otomatis. Pada tahap kognitif, pembelajaran terpusat pada pemahaman dan pemformulasian konsep-konsep yang berkaitan dengan tindakan yang akan dilatihkan. Berdasarkan hal tersebut, pebelajar merencanakan tindakan motorik yang akan dipelajari. Tahap ini disebut juga tahap motor plan atau perencanaan tindakan. Pada tahap asosiatif, pembelajaran didominasi oleh pelatihan, pengulangan, penubian, hingga tercapai keajegan tindakan yang dipelajari meskipun belum otomatis. Akhirnya, pada tahap otomatis, pembelajaran terpusat dengan pelatihan tindakan kontinu yang terancang dalam beraneka konteks dan pengecoh. Aneka konteks dan pengecoh dimaksudkan menghaluskan tindakan mekanistik yang diperoleh tahap sebelumnya.

Pembelajaran yang beraksentuasikan pada pelatihan keterampilan dapat teraktualisasi seperti berikut.

|                                                                                   |                                                                                     |                           |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                           |                                      |
| <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                           |                                                                                     |                           |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>61 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

Tabel 8.2.

Pembelajaran Beraksentuasi Pada Pelatihan Keterampilan

| Tingkat Motorik | Fase      | Aktivitas                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | Integrasi Strategi |
|-----------------|-----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|
| Peniruan        | Kognitif  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menuliskan konsep yang berkaitan dengan keterampilan yang akan dipelajari</li> <li>• Membedakan konsep di luar kesadaran</li> <li>• Merencanakan tindakan yang akan dilakukan</li> </ul>                                                                                                                                 | Kolaboratif        |
| Pemanipulasian  | Asosiatif | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membayangkan tindakan sesuai dengan konsep yang dimiliki</li> <li>• Menyimulasikan tindakan bagian-demi bagian</li> <li>• Mengeksekusi tindakan secara <i>slow-motion</i></li> <li>• Mengulang tindakan dengan kecepatan normal</li> <li>• Mengulang lagi tindakan dengan melepaskan dari konsep yang terkait</li> </ul> | Saintifik          |



**INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO**  
**LEMBAGA PENJAMINAN MUTU**

**KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM**

No Dokumen

DKM/IAI/PP-  
03/00/2023

No. Revisi

00

Hal

62 dari 157

Tgl Terbit

24 Agustus 2023

|                  |          |                                                                                                                                                                   |            |
|------------------|----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| Pengalamiahan    | Otomatis | <ul style="list-style-type: none"><li>• Melakukan tindakan dalam konteks yang beraneka</li><li>• Melakukan tindakan dengan tantangan/pengecoh</li></ul>           | Humanistik |
| Pengartikulasian |          | <ul style="list-style-type: none"><li>• Memadankan tindakan dengan realitas kehidupanyang dijumpai</li><li>• Mengalihkan tindakan dalam kehidupan nyata</li></ul> |            |

### 3. Pembelajaran Aksentuasi Pembiasaan Sikap (Afektif)

Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan nilai yang dianggap baik atau tidak baik. Dengan demikian, pembelajaran sikap berarti pemerolehan kecendrungan untuk menerima atau menolak suatu objek penilaian terhadap objek itu sebagai hal yang berguna atau berharga (sikap positif) dan tidak berguna atau tidak berharga (sikap negatif). Itu berarti sikap (afeksi) erat kaitannya dengan nilai yang dimiliki oleh seseorang, dan sikap merupakan refleksi dari nilai yang dimiliki. Oleh karena itu, pembelajaran sikap pada dasarnya adalah pembelajaran nilai atau pembiasaan pebelajar pada nilai-nilai tertentu. Nilai adalah suatu konsep yang terinternalisasi pada diri seseorang, yang termanifestasi dalam kecenderungan perilaku verbal atau nonverbal seseorang.

Sikap terhadap nilai diketahui dari penampilannya. Ihwal nilai adalah ihwal pelibatan afeksi, emosi, sehingga dinamis, berubah dan berkembang pada diri seseorang. Oleh karena itu, pembiasaan sikap beralasan untuk dilakukan. Lagi pula, pengembangan sikap atau nilai pada pebelajar tidak bisa dipisahkan dari pembelajaran aspek kognitif dan motorik. Ketiganya merupakan trilogi yang

|                                                                                   |                                                                                     |                           |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                           |                                      |
|                                                                                   | <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                             |                           |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>63 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

terintegrasi dalam pembelajaran. Perlu dipahami pembejaran sikap atau nilai tidak akan terjadi sekaligus, tetapi berjalan bertahap dan berkesinambungan.

Pembelajaran beraksentuasi pembiasaan sikap lazimnya dijenjangkan atas (1) penerimaan atau pemerhatian (receiving atau attending), (2) penanggapan (responding), (3) penilaian atau penghargaan (valuing), (4) pengorganisasian atau pengaturan (organizing), dan (5) pengarakteran (characterizing). Adapun tahapan pembelajarannya ditempuh dengan tahap pembiasaan memilih atau seleksi, menghargai atau apresiasi, dan berbuat atau aksi. Tahap seleksi dapat berupa pemilihan nilai secara bebas, pemilihan nilai dari alternasi yang disediakan, serta pemilihan berdasar konsekuensi atas pilihan. Tahap apresiasi dapat berujud pengungkapan kebanggaan atas nilai yang dipilihnya, dan penegasan nilai yang terintegrasi dalam dirinya. Tahap aksi terdiri atas intensi dan kompetensi melakukan dalam hidup keseharian, dan aktualisasi dan habituasi nilai dalam hidup keseharian.

Model lain didasarkan pada pandangan bahwa pembelajaran sikap pada hakikatnya bukan sebagai pengembangan kognitif-rasional melainkan sebagai pembentukan kepribadian. Tujuan pembelajaran sikap adalah agar pebelajar menjadi manusia yang memiliki kepedulian terhadap orang lain. Kebutuhan yang fundamental pada manusia adalah bergaul secara harmonis dengan orang lain, saling memberi dan menerima dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang. Dengan demikian pembelajaran sikap pada dasarnya adalah membantu pebelajar agar dapat mengembangkan kemampuan sehingga bisa hidup bersama secara harmonis, peduli dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain (tepaslira).

Tahapan pembelajarannya terdiri atas (1) presentasi situasi, (2) analisis situasi (3) responsi situasi, (4) klasifikasi respon, (5) prediksi konsekuensi, (6)objektivikasi tindakan, dan (7) formulasi tindakan. Pada tahap pertama, kepada pebelajar disajikan situasi problematis/konflik yang realitas kehidupan keseharian. Selanjutnya, pada tahap kedua, dalam diskusi bersama pebelajar ditugasi menganalisis situasi baik yang tampak maupun yang tersirat. Berdasarkan analisis situasi tersebut, pada tahap ketiga, pebelajar diminta menanggapiinya secara lisan maupun tulis. Sementara itu, sebagai tahap keempat, pebelajar yang lain diminta

|                                                                                   |                                                                                     |                           |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                           |                                      |
| <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                           |                                                                                     |                           |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>64 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

untuk menganalisis tanggapan tersebut, dan mengklasifikasikan dalam kategori nilai tertentu (misal: santun, bijak, baik, peduli, jujur, dsb.). Prediksi konsekuensi, tahap kelima, dilakukan dengan meminta pebelajar memprakirakan konsekuensi logis dari kategori sikap tertentu jika ditindakan dalam situasi tertentu. Sikap sebagai kecenderungan bertindak itu subjektif, oleh karena itu pebelajar diajak melihat tindakan itu dari sudut pandang lain untuk memperoleh objektivitas. Itulah tahap keenam. Akhirnya, tahap ketujuh, pebelajar diminta merumuskan tindakan tertentu yang akan dihayatinya, dilakukannya dalam kehidupan keseharian semirip situasi yang dipelajari.

Pembelajaran beraksentuasi pembiasaan sikap (afektif) diindikasikan oleh penggunaan kata kerja tertentu baik dalam indikator, kompetensi dasar, maupun kompetensi standar. Kata kerja yang dimaksud di antaranya memilih, mematuhi untuk penerimaan, menyenangkan, menyetujui untuk penanggapan, meyakini, memprakarsai untuk penghargaan, memadukan, menegosiasi untuk pengorganisasian, dan menampilkan, menunjukkan untuk pengarakteran atau penghayatan.

Pembelajaran beraksentuasi pembiasaan sikap (afektif) dapat dioperasionalkan dengan struktur pembelajaran sebagai berikut.

|                                                                                   |                                            |                    |                               |
|-----------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|--------------------|-------------------------------|
|  | INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO |                    |                               |
|                                                                                   | LEMBAGA PENJAMINAN MUTU                    |                    |                               |
| KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM                                                  |                                            |                    |                               |
| No Dokumen<br>DKM/IAI/PP-03/00/2023                                               | No. Revisi<br>00                           | Hal<br>65 dari 157 | Tgl Terbit<br>24 Agustus 2023 |

Tabel 8.3.  
Struktur Pembelajaran Sikap

| Tingkat Afektif | Fase               | Aktivitas                                                                                                                                                                                           | Integrasi Strategi |
|-----------------|--------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|
| Penerimaan      | Presentasi situasi | Mencermati situasi yang disajikan (pelaku, peristiwa, masalah/konflik, latar, dsb.)                                                                                                                 | Saintifik          |
|                 | Analisis situasi   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengenali hubungan antarelemen dalam situasi</li> <li>Menemukan sumber konflik dari elemen yang ditemukan</li> <li>Mendiskusikan analisis situasi</li> </ul> | Kolaboratif        |
| Penanggapan     | Responsi situasi   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Memberi tanggapan atas situasi</li> <li>Mendukung/menolak tanggapan berdasar argumentasi tertentu</li> </ul>                                                 |                    |
|                 | Klasifikasi respon | <ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis tanggapan, dukungan, tolakan yang muncul</li> <li>Memilah tanggapan dan mengelompokkan dalam klasifikasi tertentu</li> </ul>                    |                    |



**INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO**  
**LEMBAGA PENJAMINAN MUTU**

**KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM**

No Dokumen

DKM/IAI/PP-  
03/00/2023

No. Revisi

00

Hal

66 dari 157

Tgl Terbit

24 Agustus 2023

| Tingkat Afektif  | Fase                   | Aktivitas                                                                                                                                                                                                                       | Integrasi Strategi |
|------------------|------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|
| Penghargaan      | Prediksi konsekuensi   | <ul style="list-style-type: none"><li>• Mengasumsikan sikap tertentu sebagai pilihan</li><li>• Meyakinkan orang lain tentang pilihan sikapnya</li><li>• Memperjelas konsekuensi pilihan sikapnya</li></ul>                      | Humanistik         |
| Pengorganisasian | Objektivikasi tindakan | <ul style="list-style-type: none"><li>• Mengombinasikan berbagai perspektif untuk mengaji pilihan sikapnya</li><li>• Mempertahankan pendapat dari sanggahan perspektif lain</li><li>• Menegosiasi perbedaan pandangan</li></ul> |                    |
| Pengarakteran    | Formulasi tindakan     | <ul style="list-style-type: none"><li>• Mengubah perilaku sesuai dengan pilihan nilai/sikap</li><li>• Menunjukkan sikap/tindakan sesuai pilihannya</li><li>• Menghayati pilihan sikapnya dalam hidup keseharian</li></ul>       |                    |

4. Pembelajaran Aksentuasi Pengenalan Kedirian (Personal)

Kedirian merupakan kesadaran dan kepaahaman terhadap konsep diri dalam dimensi internal sebagai pribadi (persona). Konsep ini meliputi baik tentang kekuatan (ego), kemampuan (competens), keinginan (expectatio), maupun kekurangan dan keunggulan diri (boni et sui). Konsep diri menjadi dasar perilaku hidup sehari-hari yang disadari. Kesadaran dan kepaahaman diri akan dicerminkan dan mencerminkan prinsip serta nilai hidup yang dihayati.



**INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO**  
**LEMBAGA PENJAMINAN MUTU**

**KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM**

No Dokumen

DKM/IAI/PP-  
03/00/2023

No. Revisi

00

Hal

67 dari 157

Tgl Terbit

24 Agustus 2023

Pembelajaran beraksentuasi pengenalan kedirian (personal) dikembangkan berdasarkan pandangan bahwa seseorang (baca: persona) yang memahami diri sendiri dengan baik berkesanggupan memikul tanggung jawab pembelajarannya sehingga proaktif dan kreatif mencapai kualitas diri dari hari ke hari. Oleh karena itu, pembelajarannya lebih terpusat pada upaya identifikasi kedirian, dan aktualisasi kemandirian. Model pembelajaran yang lazim digunakan terdiri atas pembelajaran tanarahan, pelatihan kesadaran, dan pertemuan kelas.

Tujuan pembelajaran aksentuasi pengenalan kedirian meliputi (1) tumbuhnya kesadaran mahasiswa untuk memahami dan mengenali diri serta mampu mengembangkan kemampuannya, (b) terbentuknya sikap dan perilaku percaya diri serta prinsip hidup menuju kehidupan yang lebih maju. Setiap mahasiswa perlu mengetahui dan memahami dirinya serta mampu menumbuhkan dan mengembangkan kemampuannya. Setelah mahasiswa mengetahui dirinya, di dalam dirinya terbentuk sikap dan perilaku dalam menentukan arah dan prinsip hidup yang diinginkan. Mahasiswa yang mempunyai konsep diri, dapat menilai dirinya dalam menjalankan peranan dalam kehidupan bersama. Dengan demikian 'konsep diri' seseorang bukan suatu yang langsung jadi, melainkan diperoleh dan dibentuk melalui pendidikan, pengalaman serta pengaruh lingkungan.

Konsep diri bukan nature melainkan nurture, tidak dibawa sejak lahir, namun mulai berkembang sejak lahir. Berdasarkan fakta empiris, proses pengenalan kedirian berlangsung melalui (1) sensasi atau penginderaan, (2) sensori atau perasaan, (3) konsepsi atau pengonsepan, (4) akuisisi atau pemerolehan/pembelajaran, dan (5) refleksi atau pemantulan. Dengan melalui proses penginderaan (sensation) dan perasaan (feelings) yang datang dari dalam diri atau dari lingkungan. Pengalaman dini terhadap rasa senang, sakit, disenangi, atau ditolak membentuk konsep dasar bagi perkembangan konsep diri dimasa yang akan datang.

|                                                                                   |                                                                                     |                           |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                           |                                      |
|                                                                                   | <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                             |                           |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>68 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

## 5. Pembelajaran Aksentuasi Sosial

Penggunaan rumpun model interaksi sosial ini menitik-beratkan pada pengembangan kemampuan kerjasama dari para siswa. Model pembelajaran rumpun interaksi sosial didasarkan pada dua asumsi pokok. Pertama, masalah-masalah sosial diidentifikasi dan dipecahkan atas dasar dan melalui kesepakatan yang diperoleh di dalam dan dengan menggunakan proses sosial. Kedua, proses sosial yang demokratis perlu dikembangkan untuk melakukan perbaikan masyarakat dalam arti seluas-luasnya secara build in dan terus menerus.

Model ini didasari oleh teori belajar Gestalt (field theory). Model ini menitikberatkan hubungan yang harmonis antara individu dengan masyarakat (learning to life together). Pokok Pandangan teori ini adalah objek atau peristiwa tertentu akan dipandang sebagai suatu keseluruhan yang terorganisasikan. Makna suatu objek/peristiwa adalah terletak pada keseluruhan bentuk dan bukan bagian bagiannya. Pembelajaran akan lebih bermakna bila materi diberikan secara utuh bukan bagian-bagian.

Model interaksi sosial ini mencakup strategi pembelajaran sebagai berikut. Kerja kelompok bertujuan mengembangkan keterampilan berperan serta dalam proses bermasyarakat dengan cara mengembangkan hubungan interpersonal dan keterampilan penemuan. Pertemuan kelas bertujuan mengembangkan pemahaman mengenai diri sendiri maupun terhadap kelompok. Pemecahan masalah sosial bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah sosial dengan cara berpikir logis. Model laboratorium bertujuan untuk mengembangkan kesadaran pribadi dan keluwesan dalam kelompok. Bermain peran bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik menemukan nilai-nilai sosial dan pribadi melalui situasi tiruan. Simulasi sosial bertujuan untuk membantu pebelajar mengalami berbagai kenyataan sosial serta menguji reaksi mereka.

|                                                                                   |                                                                                     |                           |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                           |                                      |
| <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                           |                                                                                     |                           |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>69 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

|           |                                      |
|-----------|--------------------------------------|
| <b>IX</b> | <b>RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER</b> |
|-----------|--------------------------------------|

Proses pembelajaran dimaksudkan memfasilitasi mahasiswa untuk menguasai capaian pembelajaran lulusan yang telah ditetapkan, yang diwujudkan dalam 2 (dua) dimensi yang berbeda namun terjalin. Pertama, penetapan bentuk kegiatan belajar yang mengacu kepada pendekatan saintifik untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan menyelesaikan masalah misalnya merumuskan masalah, mendeduksi teori ke dalam hipotesis, mengidentifikasi variabel, mendefinisikan variabel secara operasional, melaksanakan penyelidikan (pengamatan, eksperimen, wawancara, dsb.), menganalisis data, dan menarik kesimpulan. Kedua, penetapan konten matakuliah, yaitu konten yang mendukung capaian pembelajaran matakuliah terkait.

Dengan demikian, perkuliahan merupakan proses pemberian pengalaman kepada mahasiswa melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar untuk menguasai kemampuan akhir tertentu. Secara filosofis, perkuliahan di perguruan tinggi termasuk IAI Al-Fatimah memiliki jenjang S1, S2, dan S3 dengan karakteristik yang berbeda. Interaksi perkuliahan di jenjang S1 diarahkan agar mahasiswa mampu menerapkan teori bidang keahliannya, interaksi perkuliahan jenjang S2 diarahkan agar mahasiswa mampu mengembangkan teori bidang ilmunya, sementara perkuliahan S3 memberdayakan mahasiswa untuk menciptakan teori bidang keahliannya. Keberhasilan perkuliahan sangat bergantung pada proses interaksi ini. Oleh karena itu perkuliahan memerlukan perencanaan dan persiapan yang baik serta sistematis. Terkait dengan hal ini benar sekali ungkapan, perencanaan yang baik bagi seorang dosen adalah separuh dari sukses dan kegagalan di dalam membuat rencana, sama dengan merencanakan kegagalan.

Pasal 10 Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi menyatakan bahwa standar proses pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang pelaksanaan pembelajaran pada program studi untuk memperoleh capaian pembelajaran lulusan. Kriteria minimal yang dimaksud

|                                                                                   |                                            |                    |                               |
|-----------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|--------------------|-------------------------------|
|  | INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO |                    |                               |
|                                                                                   | LEMBAGA PENJAMINAN MUTU                    |                    |                               |
| KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM                                                  |                                            |                    |                               |
| No Dokumen<br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                           | No. Revisi<br>00                           | Hal<br>70 dari 157 | Tgl Terbit<br>24 Agustus 2023 |

antara lain tersedianya perencanaan pembelajaran. Kemudian Pasal 12 ayat (1) menggariskan bahwa perencanaan proses pembelajaran disusun untuk setiap matakuliah dalam bentuk Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Atas dasar itu IAI Al-Fatimah menganut kebijakan bahwa perencanaan perkuliahan dikembangkan oleh setiap dosen baik secara individu maupun kelompok keahlian yang mampu dan membina matakuliah di dalam struktur kurikulum.

Kebijakan yang ditetapkan di IAI Al-Fatimah ini dimaksudkan untuk memberi kepastian bahwa mahasiswa menerima pengalaman belajar sebagaimana yang telah dirancang. RPS dengan demikian berfungsi preventif, direktif, konstruktif, dan korektif. Preventif berarti keberadaan RPS dapat mencegah pembelajar dari melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan apa yang telah ditentukan di dalam kurikulum. Direktif berarti RPS memberikan arah secara rinci bagi pelaksanaan dan pengembangan perkuliahan yang mengacu pada kurikulum; (3) Konstruktif: RPS menata-urutkan penyajian pengalaman belajar sehingga memudahkan mahasiswa menguasai capaian pembelajaran yang dirancang; (4) Korektif: RPS berfungsi sebagai rambu-rambu yang harus ditaati dan sebagai pedoman dalam melaksanakan perkuliahan.

#### **A. Pengertian RPS**

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) merupakan rencana perkuliahan dalam garis besar yang akan dilakukan selama satu semester. Menurut Pasal 12 ayat (3) Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Menristekdikti) No.44/2015, RPS paling sedikit memuat:

1. Nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu;
2. Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah;
3. Kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
4. Bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai;
5. Metode pembelajaran;
6. Waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran;

|                                                                                   |                                                                                     |                           |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                           |                                      |
|                                                                                   | <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                             |                           |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>71 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

7. Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester;
8. Kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan
9. Daftar referensi yang digunakan.

Dengan demikian, RPS pada dasarnya menjawab permasalahan- permasalahan sebagai berikut.

1. Capaian pembelajaran matakuliah apa yang harus dicapai oleh mahasiswa
2. Kemampuan akhir apa yang harus dicapai oleh mahasiswa.
3. Bahan kajian apa yang perlu dibahas dan dipelajari mahasiswa untuk mencapai kemampuan akhir yang telah dirumuskan.
4. Kegiatan perkuliahan yang seharusnya diskenariokan oleh pembelajar sehingga mahasiswa mampu berinteraksi dengan sumber belajar.
5. Indikator yang harus dicapai untuk mewujudkan kemampuan akhir.
6. Penilaian, yaitu cara mengetahui ketercapaian kemampuan akhir berdasarkan indikator sebagai acuan dalam menentukan jenis dan aspek yang akan dinilai.
7. Waktu yang diperlukan untuk mencapai kemampuan akhir tertentu.
8. Sumber Belajar yang dapat digunakan untuk mencapai kemampuan akhir.

## **B. Prinsip-Prinsip Pengembangan RPS**

RPS dikembangkan mengacu pada prinsip-prinsip pengembangan RPS, yaitu: operasional, aktual, kontekstual, sistematis, komprehensif.

1. Prinsip operasional berarti RPS harus dikembangkan sedemikian rupa sehingga relevan dengan kebutuhan dan dapat diterapkan di lapangan.
2. Prinsip aktual menunjukkan cakupan indikator, bahan kajian, kegiatan perkuliahan, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir. Oleh karena itu RPS harus ditinjau dan disesuaikan secara berkala.
3. Prinsip kontekstual berarti cakupan bahan kajian, metode perkuliahan berbasis kehidupan nyata, dan menggunakan peristiwa yang terjadi di sekitar mahasiswa.

|                                                                                   |                                                                                     |                           |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                           |                                      |
| <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                           |                                                                                     |                           |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>72 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

Konsep-konsep yang dibahas di dalam perkuliahan harus terkait dengan penerapannya di dalam kehidupan sehari-hari.

4. Prinsip sistematis mengandung pengertian bahwa dalam mengoperasikan komponen-komponen RPS saling berhubungan secara fungsional dalam mewujudkan kemampuan akhir.
5. Prinsip komprehensif maksudnya komponen RPS seperti kemampuan akhir dan indikatornya mencakup keseluruhan ranah kemampuan manusia (afektif, kognitif, psikomotor dan sikap baik spiritual maupun sosial, pengetahuan, dan keterampilan). Komprehensif juga dapat dimaknai bahwa semua kegiatan dan komponen dalam RPS merupakan satu kesatuan yang berinteraksi dan berinterfungsi secara terpadu dan harmonis dalam rangka mewujudkan kemampuan akhir yang telah dirumuskan.

Meskipun RPS dikembangkan dalam garis besar, di dalam implementasinya perlu pula diperhatikan prinsip-prinsip:

1. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik. Implementasi RPS perlu memperhatikan perbedaan individu mahasiswa seperti memperhatikan perbedaan kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
2. Mendorong partisipasi aktif peserta didik. Proses perkuliahan dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.
3. Mengembangkan budaya membaca dan menulis. Proses perkuliahan dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
4. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut. RPS diimplementasikan sedemikian rupa sehingga memuat program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remediasi.
5. Keterkaitan dan keterpaduan. RPS diimplementasi dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara CPL (capaian pembelajaran matakuliah), KA

|                                                                                   |                                                                                     |                           |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                           |                                      |
|                                                                                   | <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                             |                           |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>73 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

(kemampuan akhir), bahan kajian, kegiatan perkuliahan, indikator capaian pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.

6. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi. RPS diimplementasikan dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

### C. Komponen RPS

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) memiliki beberapa komponen diantaranya sebagai berikut.

1. Identitas, yang berisi (1) nama program studi tempat di mana RPS itu diimplementasikan nama matakuliah, kode matakuliah, semester yang menunjukkan waktu RPS itu diimplementasikan, sks, mata kuliah prasyarat, yaitu matakuliah yang harus diprogram terlebih dahulu sebelum memprogram matakuliah ini, Nama dosen pengampu, capaian pembelajaran matakuliah, deskripsi matakuliah yang menguraikan isi matakuliah dan garis besar strategi perkuliahan, dan referensi.
2. Matriks yang memuat: (1) Minggu ke- yang menunjukkan kapan setiap kemampuan akhir diajarkan, (2) Kemampuan Akhir, (3) Indikator, (4) Bahan Kajian, (4) Pendekatan/Model/Metode/Strategi Pembelajaran, (5) Sumber Belajar, (6) Alokasi waktu, dan Pengalaman Belajar.
3. Kisi-kisi penilaian, yang memuat: Indikator, Strategi penilaian, Bentuk penilaian, Instrumen penilaian, Kriteria dan bobot yang diberikan.

### D. Langkah-langkah Pengembangan RPS

Seperti sudah diutarakan di bagian awal, RPS mengacu capaian pembelajaran mata kuliah. Setiap mata kuliah memiliki capaian pembelajaran matakuliah yang merupakan hasil akumulasi dari pengalaman belajar dan kemampuan akhir yang telah dicapai. Bertolak dari pemahaman ini, pada setiap matakuliah dikembangkan satu RPS yang memberi gambaran tentang perkuliahan matakuliah tersebut selama satu semester.

|                                                                                   |                                                                                     |                           |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                           |                                      |
| <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                           |                                                                                     |                           |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>74 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

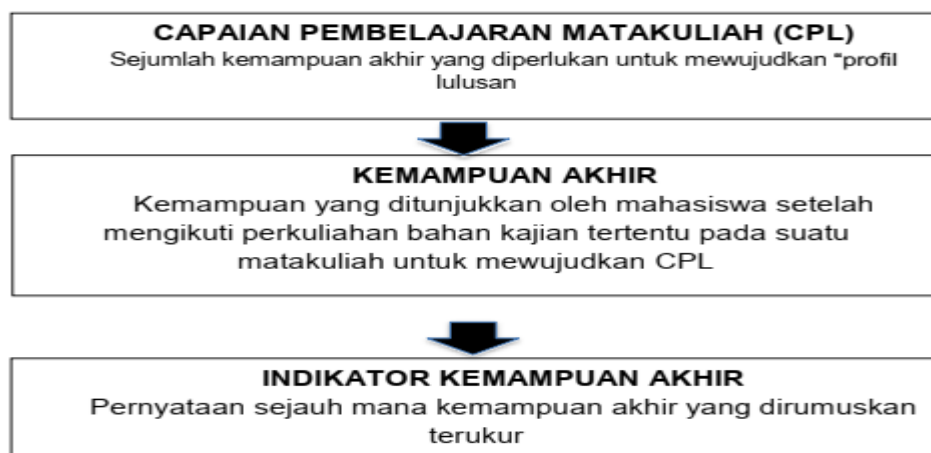
Langkah-langkah pengembangan Rencana Pembelajaran Semester diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Mengisi identitas RPS
2. Mengaji dan merumuskan Capaian Pembelajaran Program Studi. Untuk menetapkan “capaian-capaian pembelajaran program studi” yang diperlukan dapat dilakukan dengan menjawab pertanyaan: “Untuk menjadi ... (profil yang ditetapkan) lulusan harus mampu melakukan apa saja?” Pertanyaan ini diulang untuk setiap profil, sehingga diperoleh daftar “capaian pembelajaran program studi” dengan lengkap.
3. Menentukan capaian pembelajaran perkuliahan atau outcomes learning —Profil Lulusan.

Proses penentuan capaian-capaian pembelajaran matakuliah dari suatu capaian pembelajaran program studi dapat dilakukan dengan analisis tugas. Kemampuan akhir (*competencies*) merupakan sejumlah karakteristik yang mendasari seseorang dan menunjukkan (*indicate*) cara-cara bertindak, berpikir, atau menggeneralisasikan situasi secara layak dalam jangka panjang. Dengan analisis tugas pengembang RPS mengidentifikasi pengetahuan, keterampilan, sikap apa yang dapat dibangun melalui pengalaman belajar yang disediakan oleh mata kuliah tertentu, yang mendukung pembentukan CPL program studi. Capaian pembelajaran matakuliah lulusan matakuliah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan mata kuliah mahasiswa peserta yang memprogram matakuliah tertentu.

|                                                                                   |                                            |                    |                               |
|-----------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|--------------------|-------------------------------|
|  | INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO |                    |                               |
|                                                                                   | LEMBAGA PENJAMINAN MUTU                    |                    |                               |
| KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM                                                  |                                            |                    |                               |
| No Dokumen<br>DKM/IAI/PP-03/00/2023                                               | No. Revisi<br>00                           | Hal<br>75 dari 157 | Tgl Terbit<br>24 Agustus 2023 |

Struktur capaian pembelajaran mata kuliah ditunjukkan pada gambar sebagaimana dibawah ini:



Gambar 9.1. Struktur Capaian Pembelajaran

Rumusan CPL meliputi kriteria learning outcomes yang dirumuskan dalam bentuk kata kerja disertai dengan lingkup pengetahuan, keterampilan, dan atau sikap yang mencerminkan aspek isi dari CPL tersebut. Contoh rumusan CPL untuk matakuliah Pembelajaran Biologi Inovatif “Mampu merancang perkuliahan biologi inovatif yang berpusat pada siswa serta evaluasinya secara efisien sehingga merupakan penyelesaian masalah pendidikan biologi yang dihadapi”.

#### 4. Mengkaji dan merumuskan Kemampuan akhir

Melalui analisis tugas CPL dijabarkan menjadi beberapa kemampuan akhir yang lebih sempit lingkupnya. Kemampuan akhir adalah gabungan dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang terintegrasi yang diperlukan oleh seseorang untuk melaksanakan suatu unit bahan kajian/tugas tertentu. Pada umumnya orang dapat dikatakan berkompeten dalam bahan kajian/pekerjaan/tugas tertentu apabila orang itu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja minimum yang dapat digunakan untuk menyelesaikan tugas tersebut. Untuk mencapai CPL, mahasiswa harus terlebih dahulu menguasai sejumlah kemampuan

|                                                                                   |                                                                                     |                           |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                           |                                      |
|                                                                                   | <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                             |                           |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>76 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

akhir yang membangun CPL tersebut. Rumusan kemampuan akhir tersusun dari unsur perilaku dan lingkup konten matakuliah (referens). Contoh rumusan Kemampuan akhir mata kuliah Pembelajaran Biologi Inovatif:

- a. Mampu merancang perkuliahan biologi inovatif dan berpusat pada siswa;
- b. Mampu merancang penilaian hasil belajar yang berbasis kompetensi;
- c. Mampu melaksanakan pembelajaran biologi inovatif di dalam forum peer teaching.

#### 5. Menjabarkan Kemampuan akhir (KA) ke dalam Indikator

Kemampuan akhir memiliki rumusan yang belum operasional, sehingga sulit atau bahkan tidak bisa diukur ketercapaiannya. Agar kemampuan akhir dapat diukur ketercapaiannya, kemampuan akhir dijabarkan terlebih dahulu menjadi indikator kemampuan akhir dan disingkat indikator. Penjabaran KA menjadi indikator dilakukan melalui analisis tugas dan analisis materi. Analisis tugas dilakukan dengan merinci perilaku di dalam KA menjadi sub perilaku yang lebih operasional. Analisis materi dilakukan dengan merinci materi perkuliahan menjadi sub materi yang memiliki keluasan lebih sempit. Contoh KA mata kuliah Bioteknologi, KA: Memahami konsep bioteknologi. Rumusan KA tersebut terdiri dari (1) perilaku, yaitu memahami (belum operasional) dan (2) konten perkuliahan yaitu konsep bioteknologi.

Melalui analisis tugas, perilaku memahami dapat dijabarkan menjadi beberapa perilaku yang lebih operasional yang merupakan indikator dari memahami, misalnya: menjelaskan, menyebutkan, mengidentifikasi. Sementara analisis materi terhadap konten konsep bioteknologi dilakukan dengan mengelaborasi elemen sebuah konsep.

Elemen konsep meliputi: nama, definisi, contoh, atribut, dan value (nilai). Berdasarkan hasil analisis ini diperoleh rincian materi konsep bioteknologi: (a) istilah bioteknologi, (b) pengertian bioteknologi, (c) contoh bioteknologi, (d) ciri bioteknologi, dan (e) nilai atau peran bioteknologi dalam kehidupan. Dengan menggabung hasil analisis tugas dan hasil analisis materi diperoleh rumusan indikator:

- a. Menjelaskan pengertian bioteknologi

|                                                                                   |                                                                                     |                           |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                           |                                      |
|                                                                                   | <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                             |                           |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>77 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

- b. Menyebut contoh-contoh bioteknologi
- c. Mengidentifikasi ciri bioteknologi
- d. Terampil membuat produk bioteknologi tertentu
- e. Menjelaskan peran bioteknologi di dalam kehidupan manusia

Dengan indikator tersebut tergambar seseorang yang mampu menjelaskan pengertian bioteknologi, kemudian menyebut contoh dan mengidentifikasi ciri bioteknologi, membuat produk bioteknologi tertentu serta menjelaskan peran bioteknologi di dalam kehidupan manusia pastilah memahami konsep bioteknologi. Perlu diperhatikan bahwa rumusan indikator hendaknya terdiri atas perilaku (kata kerja operasional) dan referens atau konten matakuliah. Indikator menjadi panduan di dalam memilih materi perkuliahan dan strategi, bentuk, dan instrumen asesmen. Pemenuhan persyaratan tersebut akan memudahkan langkah berikutnya.

Selain itu perlu pula dipertimbangkan sikap apa yang dapat dikembangkan melalui aktivitas siswa belajar bioteknologi. Sikap ini ditambahkan sebagai indikator sikap yang akan dicapai, misalnya: menunjukkan ketekunan di dalam bekerja.

#### 6. Menentukan Bahan Kajian

Karakteristik Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dicirikan oleh keberhasilan mahasiswa yang ditentukan oleh ketercapaian kemampuan akhir yang diharuskan. Oleh karena itu, pemilihan bahan kajian harus betul-betul merupakan materi yang relevan dan mendukung ketercapaian kemampuan akhir tersebut. Untuk memilih bahan kajian yang mendukung pencapaian kompetensi dapat dilakukan dengan merujuk ke rumusan indikator khususnya frasa di belakang kata kerja dari setiap indikator.

|                                                                                   |                                                                                     |                           |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                           |                                      |
| <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                           |                                                                                     |                           |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>78 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

Tabel 9.1.

Bahan Kajian Mengacu Indikator

| Rumusan indikator                              | Materi pokok                                                                            |
|------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|
| 1                                              | 2                                                                                       |
| Menjelaskan pengertian bioteknologi            | Pengertian bioteknologi                                                                 |
| Menyebutkan contoh bioteknologi                | Contoh bioteknologi                                                                     |
| Mengidentifikasi ciri bioteknologi             | Ciri bioteknologi                                                                       |
| Terampil membuat produk bioteknologi tertentu  | Cara membuat produk bioteknologi tertentu<br>Karakteristik produk bioteknologi tertentu |
| Menjelaskan peran bioteknologi dalam kehidupan | Peran bioteknologi di dalam kehidupan                                                   |

Dengan demikian bahan kajian yang mendukung pencapaian kemampuan akhir “Memahami konsep bioteknologi” adalah seperti yang tercantum pada kolom 2 Tabel 9.1. Perlu pula ditambahkan berdasar pada materi pokok yang berhasil diidentifikasi, akan memudahkan dosen untuk melakukan elaborasi dalam rangka penulisan buku ajar matakuliahnya.

- Memilih strategi belajar yang relevan untuk mencapai kemampuan akhir yang dirumuskan.

Ada indikator yang hanya dapat diajarkan melalui satu cara, sehingga mau tidak mau dosen harus memilih cara tersebut sebagai strategi pembelajaran. Sebagai contoh Terampil membuat produk bioteknologi. Strategi yang dipilih adalah praktik membuat produk tersebut. Sementara indikator menyebut contoh-contoh produk bioteknologi dapat dicapai melalui berbagai strategi, seperti tugas membaca, berdiskusi, mendengarkan penjelasan dan sebagainya. Bila kondisi memungkinkan dicapai lewat berbagai strategi, maka aspek yang perlu dipertimbangkan di dalam memilih strategi pembelajaran ini adalah intensitas keterlibatan mahasiswa.

|                                                                                   |                                                                                     |                           |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                           |                                      |
|                                                                                   | <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                             |                           |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>79 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

8. Memilih Media/sumber pembelajaran

Media adalah saluran untuk menyampaikan pesan. Oleh karena itu media yang dipilih disesuaikan dengan pesan yang akan disampaikan. Begitu pula sumber belajar, harus relevan dengan kemampuan akhir yang akan dicapai. Pertimbangan di dalam memilih media antara lain indikator atau tujuan yang akan dicapai, kepraktisan, dan keefektivan.

9. Merumuskan kegiatan perkuliahan/pengalaman belajar

Pengalaman belajar/kegiatan perkuliahan yang ditulis di dalam RPS bukanlah skenario perkuliahan yang rinci melainkan hanya kegiatan utama yang direncanakan untuk dilakukan. Pengalaman perkuliahan dirumuskan terdiri atas tiga hal, yaitu (a) aktivitas mahasiswa, (b) bahan kajian, dan (c) sumber belajar. Seringkali satu indikator memerlukan kegiatan perkuliahan tersendiri, sementara beberapa indikator yang lain dapat dicapai melalui satu kegiatan perkuliahan secara bersama-sama.

|                                                                                   |                                                                                     |                           |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                           |                                      |
| <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                           |                                                                                     |                           |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>80 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

|   |                                              |
|---|----------------------------------------------|
| X | <b>SUMBER BELAJAR DAN MEDIA PEMBELAJARAN</b> |
|---|----------------------------------------------|

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi di antara berbagai pihak: mahasiswa dengan mahasiswa yang lain, mahasiswa dengan dosen, mahasiswa dengan sumber belajar. Di dalam interaksi itu terjadi lalu lintas pesan (komunikasi) dari sumber pesan (sender) ke penerima pesan (receiver). Di dalam interaksi yang demikian itu diperlukan keberadaan media pembelajaran. Di dalam setiap komunikasi selalu terdapat komponen-komponen: sender, receiver, pesan (message), dan saluran penyalur pesan (media).

Sumber belajar (learning resources) adalah semua sumber baik berupa data, orang, dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam memperoleh informasi agar mampu mencapai tujuan belajar atau mencapai kemampuan akhir tertentu. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang digunakan seseorang untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang sedang dipelajarinya. Terdapat 6 (enam) kelompok sumber belajar: orang (men), Pesan, peralatan, teknik/metode, dan lingkungan.

Sumber belajar (a) orang: nara sumber, dosen, guru, fasilitator, tutor, asisten, khotib, pakar di bidangnya masing-masing dan sebagainya; (b) pesan: informasi mengenai bahan ajar, cerita rakyat, dongeng, hikayat, dan sebagainya; (c) bahan: seperti kaset audio, rekaman, film, rekaman video; (d) lingkungan: ruang lab, halaman sekolah, kolam, sungai, danau, studio; (e) pendekatan/teknik: sarasehan, diskusi, seminar, penyelesaian masalah; (f) alat: komputer, kamera, dan sebagainya.

Sumber belajar ada yang dirancang sejak awal sebagai sumber belajar, misalnya kaset belajar bahasa Inggris, film pendidikan, buku teks pelajaran. Tetapi ada pula sumber belajar yang tidak dirancang sebagai sumber belajar sejak awal, tetapi kemudian digunakan sebagai sumber belajar. Contoh sumber belajar yang seperti ini misalnya toko atau koperasi

|                                                                                   |                                            |                    |                               |
|-----------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|--------------------|-------------------------------|
|  | INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO |                    |                               |
|                                                                                   | LEMBAGA PENJAMINAN MUTU                    |                    |                               |
| KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM                                                  |                                            |                    |                               |
| No Dokumen<br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                           | No. Revisi<br>00                           | Hal<br>81 dari 157 | Tgl Terbit<br>24 Agustus 2023 |

di sekolah, dapat digunakan oleh siswa/mahasiswa untuk belajar praktik jual beli. Kantor dapat digunakan oleh siswa untuk praktik administrasi perkantoran dan sebagainya.

Media pembelajaran didefinisikan sebagai saluran untuk menyampaikan pesan (Boeve,1997). AECT (2000) merumuskan bahwa substansi dari media pembelajaran adalah bentuk saluran, yang digunakan untuk menyalurkan pesan, informasi, atau bahan pelajaran kepada penerima pesan atau mahasiswa. Media pembelajaran adalah berbagai jenis komponen yang terdapat di lingkungan mahasiswa yang dapat merangsang mahasiswa untuk belajar. Keberadaan media di dalam suatu proses pembelajaran mutlak diperlukan.

Terdapat tiga istilah yang sering digunakan secara bergantian terkait dengan media, yaitu alat peraga, sumber belajar, dan media pembelajaran. Berbeda dengan media yang bersifat mutlak ada di dalam proses pembelajaran, karena merupakan saluran untuk menyampaikan pesan, alat peraga lebih merupakan suatu alat bantu yang digunakan dosen untuk mengubah penyajian materi pelajaran yang abstrak menjadi konkret. Penyajian yang demikian menjadikan proses pembelajaran lebih efisien dan efektif. Mahasiswa lebih mudah memahami pesan yang disampaikan. Sumber belajar adalah tempat mahasiswa memperoleh informasi yang diperlukan. Sumber belajar dapat berupa orang (dosen atau nara sumber yang lain), bahan, alat, lingkungan sekitar dan sebagainya.

Sangat mungkin terjadi ada satu substansi (alat/bahan) yang dalam situasi yang berbeda berperan sebagai alat peraga, sumber belajar, sekaligus media. Sebagai ilustrasi laptop atau komputer. Benda ini dapat berperan sebagai alat peraga manakala digunakan untuk mendemonstrasikan bagaimana menggunakan laptop, bagaimana membuka laptop, bagaimana menghidupkan, bagaimana memulai dan seterusnya. Pada saat ketika seorang mahasiswa belajar mengenai bagian-bagian laptop seperti: layar, keyboard dan sebagainya, pada saat itu laptop berperan sebagai sumber belajar. Pada situasi yang lain, suatu pembelajaran menggunakan laptop untuk menayangkan powerpoint tentang materi pelajaran. Pada saat itu laptop berperan sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat peraga, sekaligus sumber belajar tergantung pada situasinya.

|                                                                                   |                                                                                     |                           |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                           |                                      |
| <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                           |                                                                                     |                           |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>82 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

Berdasar pada batasan tersebut, media pembelajaran bertujuan: (1) mempermudah proses pembelajaran di kelas; (2) meningkatkan efisiensi proses pembelajaran; (3) menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar; (4) membantu menjaga konsentrasi dan perhatian mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran juga bermanfaat dalam hal (1) membuat pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian mahasiswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; (2) membuat proses pembelajaran dan materi pembelajaran menjadi bermakna, sehingga lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh mahasiswa; (3) memperkaya pembelajaran dengan metode dan strategi yang variatif, mengurangi kebosanan, mengakomodasi perbedaan individu mahasiswa; (4) memungkinkan optimalisasi keterlibatan mahasiswa, karena dengan media dapat memaksimal fungsi indera.

Dari sudut pandang dosen, media dapat bermanfaat: (1) memberikan pedoman, arah untuk mencapai tujuan; (2) menjelaskan struktur dan urutan pembelajaran dengan baik dan kerangka sistematik penyajian; (3) membantu dosen mengingat apa-apa yang akan disajikan; (4) membangkit rasa percaya diri pada dosen; (5) meningkatkan kualitas pembelajaran, dan (6) menjaga konsistensi bahan pembelajaran agar dapat disajikan sama lengkapnya lebih- lebih bila digunakan pada kelas paralel.

Bagi mahasiswa, media pembelajaran bermanfaat untuk: (1) meningkatkan motivasi belajar; (2) meningkatkan variasi belajar; (3) menyajikan pokok materi yang harus dipelajari; (4) merangsang mahasiswa untuk berpikir dan menganalisis; (5) menciptakan situasi yang kondusif untuk belajar. Semua itu akan berdampak pada kemudahan mahasiswa memahami dan mencapai tujuan pembelajaran.

Sebagai komponen dari sistem instruksional, media mempunyai nilai-nilai praktis berupa kemampuan, antara lain untuk (Nuryanto, 2014):

1. Mengkongkritkan konsep yang abstrak. Di dalam biologi, sistem di dalam tubuh seperti saraf tidak dapat dilihat langsung, visualisasi dengan media memungkinkan mahasiswa melakukan pengamatan.

|                                                                                   |                                                                                     |                           |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                           |                                      |
| <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                           |                                                                                     |                           |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>83 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

2. Membawa pesan dari objek yang berbahaya dan sukar, atau bahkan tak mungkin dibawa ke dalam lingkungan belajar (binatang buas, letusan gunung berapi).
3. Menampilkan objek yang terlalu besar (Candi Borobudur, Monas, bahkan bumi dan jagad raya).
4. Menampilkan objek yang terlalu kecil, tidak dapat diamati oleh mata telanjang (virus, bakteri, molekul, struktur logam).
5. Mengamati gerakan yang terlalu cepat (lompat indah atau putaran roda yang digeraklambatkan), atau gerakan yang terlalu lambat (mekarnya bunga yang digerakcepatkan).
6. Memungkinkan mahasiswa berinteraksi langsung dengan lingkungan.
7. Memungkinkan pengamatan dan persepsi yang seragam bagi pengalaman belajar mahasiswa.
8. Membangkitkan motivasi mahasiswa.
9. Memberi kesan perhatian individual bagi anggota kelompok belajar.
10. Menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan menurut kebutuhan.

Para pakar mencoba menyusun taksonomi dan mengklasifikasikan media pembelajaran atas dasar tertentu, seperti ciri-ciri fisik, jenis dan tingkat pengalaman yang diperoleh, persepsi indera yang diperoleh, penggunaan, dan sifat modernitasnya. Berikut ini diberikan klasifikasi media berdasarkan ciri fisiknya yang disusun mulai dari yang paling kongkrit sampai ke yang paling abstrak, yaitu:

1. Realita: merupakan media yang terbuat dari benda asli atau sebenarnya seperti orang, kejadian/peristiwa, objek atau benda tertentu.
2. Simulasi: peniruan situasi yang sengaja diadakan untuk mendekati/menyerupai kejadian atau keadaan sebenarnya. Misalnya perilaku bagaimana seorang sopir ketika sedang mengemudi yang ditunjukkan pada layar video atau layar film.
3. Model: yaitu tiruan benda asli dalam bentuk tiga dimensi.
4. Gambar hidup (motion picture): film atau video tape dari pemotretan/perekaman benda atau kejadian sebenarnya, maupun film dari pemotretan gambar (animasi).

|                                                                                   |                                                                                     |                           |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                           |                                      |
|                                                                                   | <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                             |                           |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>84 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

5. Film bisu, yaitu berupa film atau gambar bergerak tetapi tanpa suara.
6. Potret diam (still picture): potret yang diambil dari berbagai macam objek atau peristiwa yang mungkin dapat dipresentasikan melalui buku, film rangkai (filmstrips), film bingkai (slide) atau majalah/surat kabar.
7. Rekaman suara (audio recorder): yaitu rekaman suara saja yang menggunakan bahasa verbal maupun efek suara musik (sound effect).
8. Presentasi grafis: bagan, grafik, peta, diagram, lukisan, poster, kartun dan karikatur.
9. Presentasi verbal: media cetak, kata-kata yang diproyeksikan melalui film bingkai (slide), transparansi, cetakan di papan tulis, majalah dan papan tempel.
10. Program: terkenal pula dengan istilah pengajaran berprogram, yaitu urutan informasi baik verbal, visual atau audio yang sengaja dirancang untuk merangsang adanya respons dari mahasiswa. Seringkali pembelajaran cara ini diprogram dan diimplementasikan menggunakan komputer.

Berdasarkan bentuk dan cara penyajiannya, media pembelajaran dikelompokkan menjadi tujuh kelompok, yaitu:

1. Kelompok kesatu: grafis, bahan cetak, dan gambar diam.
2. Kelompok kedua: media proyeksi diam.
3. Kelompok ketiga: media audio.
4. Kelompok keempat: media audio visual.
5. Kelompok kelima: media gambar hidup/film.
6. Kelompok keenam: media televisi, dan
7. Kelompok ketujuh: multimedia.

Inovasi media dan sumber belajar tidak berhenti sampai di situ, penggunaan media elektronik dan ICT di dalam pendidikan telah berkembang dengan pesat dikenal dengan e-learning. Pada inovasi ini, semua bentuk teknologi pendidikan digunakan di dalam proses belajar mengajar. Demikian terkenalanya sumber belajar semacam ini, sehingga memiliki banyak sinonim seperti multi media learning, technology enganced learning (TEL), computer- based instruction (CBI), computer based training (CBT), internet based-training (IBT), web based training (WBT), online education, virtual education dan sebagainya.

|                                                                                   |                                                                                     |                           |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                           |                                      |
| <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                           |                                                                                     |                           |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>85 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

Perbedaannya hanya pada fokus penekanannya. Semua tipe media dan model penyajian informasi digunakan di dalam e-learning seperti teks, audio, gambar, animasi, dan sebagainya. E-learning dapat terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas.

Sumber belajar adalah segala sesuatu: data, orang, atau wujud tertentu yang dapat digunakan oleh mahasiswa memperoleh informasi/pengalaman belajar dalam belajar. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar mahasiswa yang sangat potensial sebagai sumber pengalaman sehingga dapat dikatakan sebagai sumber belajar.

Adanya interaksi antara manusia dengan lingkungan, misalnya interaksi manusia dengan manusia dan manusia dengan alam, menunjukkan pentingnya lingkungan bagi pembelajaran. Adanya interaksi tersebut dapat dilihat hasilnya sebagai media pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak hanya memberikan contoh yang terdapat pada buku atau berupa alat peraga saja, namun juga contoh-contoh nyata yang terjadi di sekitar mahasiswa. Pembelajaran akan menjadi lebih bermakna bila berlangsung kontekstual, menggunakan konteks lingkungan nyata sebagai sumber informasi. Dewey berpendapat bahwa sekolah merupakan laboratorium masyarakat. Untuk menyiapkan mahasiswa agar berhasil hidup di masyarakat dapat dilakukan dengan memberi pengalaman nyata kepada mahasiswa misalnya dengan membawa masalah di lingkungan ke dalam kelas, sehingga mahasiswa dapat berlatih menyelesaikannya. Pada kondisi lain mahasiswa yang diajak ke lingkungan untuk belajar dan menemukan informasi-informasi pada konteks nyata. Berdasarkan uraian tersebut, keberadaan media dalam suatu pembelajaran tidak mungkin ditiadakan.

## **A. Pemilihan dan Pengembangan Media Pembelajaran**

### **1. Dasar Pertimbangan Dalam Pemilihan Media Pembelajaran**

Hasil belajar yang ingin dicapai di dalam pembelajaran sangat beragam, oleh karena itu media yang digunakan untuk menyalurkan pesan pembelajaran juga harus beragam. Tidak ada satupun media yang dapat digunakan sama baiknya untuk menyalur semua pesan pembelajaran. Dosen harus memilih media yang benar-benar sesuai dengan pesan yang akan disampaikan.

|                                                                                   |                                            |                    |                               |
|-----------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|--------------------|-------------------------------|
|  | INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO |                    |                               |
|                                                                                   | LEMBAGA PENJAMINAN MUTU                    |                    |                               |
| KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM                                                  |                                            |                    |                               |
| No Dokumen<br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                           | No. Revisi<br>00                           | Hal<br>86 dari 157 | Tgl Terbit<br>24 Agustus 2023 |

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan di dalam memilih media pembelajaran, yakni :

- a. Tujuan: Media yang dipilih hendaknya menunjang tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Untuk tujuan-tujuan psikomotorik yang menuntut keterampilan gerak, media yang paling baik adalah pemodelan.
- b. Ketepatangunaan: Jika materi yang akan dipelajari adalah bagian-bagian yang penting dari benda, maka gambar seperti bagan dan slide dapat digunakan. Apabila yang dipelajari adalah aspek-aspek yang menyangkut gerak, maka media film atau video akan lebih tepat. Penggunaan bahan-bahan yang bervariasi menghasilkan dan meningkatkan pencapaian akademik.
- c. Keadaan mahasiswa: Media akan efektif digunakan apabila tidak tergantung dari beda inter individual antara mahasiswa. Misalnya kalau mahasiswa tergolong tipe auditif/visual maka mahasiswa yang tergolong auditif dapat belajar dengan media visual dari mahasiswa yang tergolong visual dapat juga belajar dengan menggunakan media auditif.
- d. Ketersediaan: Walaupun suatu media dinilai sangat tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran, media tersebut tidak dapat digunakan jika tidak tersedia. Menurut Wilkinson, media merupakan alat mengajar dan belajar, peralatan tersebut harus tersedia ketika dibutuhkan untuk memenuhi keperluan mahasiswa dan dosen.
- e. Efisiensi: Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan menggunakan media, hendaknya benar-benar seimbang dengan hasil-hasil yang akan dicapai.
- f. Kepraktisan: Media yang dipilih haruslah mudah dioperasikan, tidak rumit, dan tidak memiliki unsur-unsur yang membahayakan pengguna. Media yang terlalu berat dengan banyak bagian yang harus diselaraskan tentu akan menyita banyak waktu belajar.

## 2. Tahapan Pengembangan Media Pembelajaran

Terdapat banyak model pengembangan media pembelajaran. Salah satu model pengembangan media tersebut adalah model ASSURE dari Heinich. ASSURE mengandung makna Analisis Learner Characteristics, State Objectives, Select

|                                                                                   |                                                                                     |                           |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                           |                                      |
|                                                                                   | <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                             |                           |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>87 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

Modify or Design Materials, Utilize, Require Learner Response, dan Evaluate. Berikut ini tahapantahapan pengembangan media pembelajaran berdasarkan model ASSURE.

Tahap pertama adalah melakukan analisis terhadap karakteristik mahasiswa (Analisis Learner Characteristics), utamanya yang berkenaan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap tertentu yang dimiliki mahasiswa. Proses berpikir meliputi proses mental yang merupakan gambaran berpikir rasional yang meliputi sepuluh kemampuan, yaitu menghapal (recalling), membayangkan (imagining), mengelompokkan (classifying), menggene-ralisasikan (generalizing), membandingkan (comparing), mengevaluasi (evaluating), menganalisis (analizing), mensintesis (synthesizing), mendeduksi (deducing), dan menyimpulkan (inferring). Contohnya, pada saat menyampaikan suatu konsep baru, membutuhkan media realia, suatu contoh konkret dari suatu konsep melalui demonstrasi, melalui pengalaman seperti field trips (studi komprehensif) atau latihan bermain peran. Untuk mahasiswa yang telah mempunyai pengetahuan dasar yang cukup dapat digunakan media audiovisual.

Tahap kedua adalah menentukan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai (State Objectives). Tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu: 1) kognitif, mencakup pengetahuan, pemahaman, dan perhatian, 2) afektif, menyangkut nilai, sikap, minat, dan apresiasi, dan 3) psikomotor, menyangkut demonstrasi keterampilan fisik atau psikomotorik.

Dari contoh pembelajaran dengan tujuan pembelajaran mampu membuat suatu larutan, maka media yang tepat adalah neraca, pipet volum, dan labu ukur. Contoh lain adalah dengan tujuan pembelajaran mampu menari Tari Remo, maka media yang tepat adalah properti Tari Remo dan model yang dapat mendemonstrasikan tari remo secara baik.

Tahap ketiga adalah memilih media atau memodifikasi media yang sudah ada sesuai kebutuhan (Select Modify or Design Materials). Pemilihan atau pemodifikasian tersebut disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa dan tujuan pembelajaran. Proses pemilihan mempunyai 3 langkah, yaitu: 1) memutuskan

|                                                                                   |                                                                                     |                           |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                           |                                      |
|                                                                                   | <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                             |                           |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>88 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

metode yang tepat untuk memberikan tugas pembelajaran, 2) memilih format media yang sesuai untuk melaksanakan metode, 3) memilih, memodifikasi dan mendesain materi secara spesifik.

Contohnya, dalam membelajarkan suatu model pembelajaran, maka seorang dosen perlu melakukan pemodelan agar mahasiswa dapat memahami karakteristik suatu model pembelajaran. Dengan menggunakan media yang lain, yaitu video simulasi pembelajaran, maka untuk mengetahui karakteristik suatu model pembelajaran dapat diketahui dengan mendiskusikan video simulasi melalui tayangan yang dapat diputar berulang-ulang .

Tahap keempat adalah penggunaan media dalam pembelajaran (Utilize). Penggunaan media dalam suatu pembelajaran perlu diperhatikan tahapan langkah penggunaannya. Penggunaan waktu merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan. Persiapan dan penggunaan waktu sebelum pembelajaran perlu diperhitungkan. Hal lain adalah media seyogyanya membuat mahasiswa tetap aktif. Sebagai contoh, pemanfaatan teknologi ICT berupa CD pembelajaran interaktif dapat membuat mahasiswa lebih aktif dalam mempelajari materi dan menumbuhkan kemandirian belajar, tentu tetap dengan dosen sebagai fasilitator.

Tahap kelima adalah mengetahui respon mahasiswa terhadap penggunaan media tersebut (Require Learner Response). Media tidak hanya dinilai dari kemasannya saja namun lebih ditekankan pada kejelasan penyampaian pesan yang dapat dilihat dari respon mahasiswa. Ekspresi, pendapat langsung, pemahaman mahasiswa terhadap isi media, dan motivasi mahasiswa setelah menggunakan media dapat diketahui setelah pembelajaran. Respon tersebut dapat diketahui melalui angket yang diberikan atau melalui pendapat langsung dari mahasiswa.

Tahap keenam adalah melakukan evaluasi (Evaluate). Evaluasi dilakukan pada saat proses pembelajaran dan evaluasi pada akhir pembelajaran. Esensi evaluasi yang dilakukan adalah membandingkan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi dapat pula bertujuan untuk: 1) mengetahui tingkat pencapaian capaian pembelajaran mahasiswa, 2) mendiagnosis kesulitan

|                                                                                   |                                            |                    |                               |
|-----------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|--------------------|-------------------------------|
|  | INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO |                    |                               |
|                                                                                   | LEMBAGA PENJAMINAN MUTU                    |                    |                               |
| KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM                                                  |                                            |                    |                               |
| No Dokumen<br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                           | No. Revisi<br>00                           | Hal<br>89 dari 157 | Tgl Terbit<br>24 Agustus 2023 |

belajar, 3) mengetahui hasil belajar, 4) mendorong pembelajaran berikutnya menjadi lebih baik.

## **B. Pemanfaatan Media dalam Proses Pembelajaran**

### **1. Media Sebagai Alat Untuk Merangsang Kreativitas**

Salah satu manfaat media dalam proses pembelajaran adalah alat untuk merangsang kreativitas mahasiswa. Penggunaan suatu media berkaitan dengan kreativitas dan berkaitan dengan penemuan baru, baik berupa gagasan atau tindakan yang menghasilkan rancang bangun kongkrit. Beberapa media yang dapat digunakan adalah media musik dan media permainan.

Contohnya, pembelajaran kimia pada materi struktur atom dapat menggunakan media molymod. Properti molymod yang digunakan mampu mengembangkan imajinasi dan daya kreatif mahasiswa. Fungsi properti dalam pembelajaran ini merupakan stimulus atau langkah awal untuk menumbuhkan aspek dari segi keterampilan, kreativitas, aspek kognitif, afektif maupun berbagai kecerdasan yang akan didapatkan oleh mahasiswa.

### **2. Media Sebagai Alat Untuk Membangkitkan Motivasi**

Beberapa media yang dapat digunakan sebagai alat untuk membangkitkan motivasi mahasiswa adalah penggunaan CD interaktif atau media audiovisual. Contohnya, mahasiswa ketika mempelajari gerak molekul diatomik akan lebih termotivasi dengan bantuan media interaktif. Dengan animasi pergerakan molekul, mahasiswa dapat mengetahui selisih jarak antar atom dan dapat memahami konsep gerak molekul daripada mempelajarinya melalui teks saja. Contoh lainnya adalah ketika mempelajari suatu model pembelajaran dengan bantuan media video, mahasiswa akan lebih termotivasi dengan mengamati berulang-ulang tahapan yang dilakukan oleh guru model.

|                                                                                   |                                                                                     |                           |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                           |                                      |
|                                                                                   | <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                             |                           |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>90 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

### 3. Media Sebagai Alat Untuk Memberikan Pengalaman yang Integral

Media adalah bagian integral dari proses belajar mengajar. Hal ini berarti bahwa media bukan hanya sekedar alat bantu mengajar saja, tetapi merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar.

|                                                                                   |                                                                                     |                           |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                           |                                      |
| <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                           |                                                                                     |                           |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>91 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

|           |                                           |
|-----------|-------------------------------------------|
| <b>XI</b> | <b>PENILAIAN DAN PROSES HASIL BELAJAR</b> |
|-----------|-------------------------------------------|

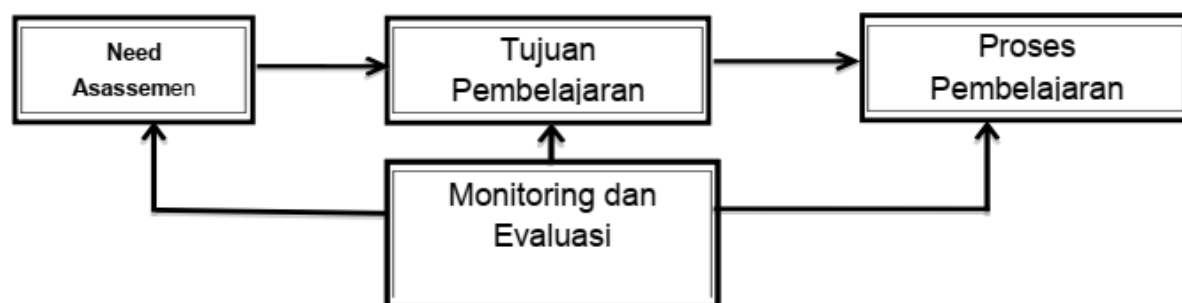
Bab ini berisi pedoman penilaian proses dan hasil belajar yang dilaksanakan di IAI Al-Fatimah. Sebagaimana diketahui bahwa penilaian adalah penginterpretasian dan pemaknaan data dan informasi yang dikumpulkan melalui proses asesmen. Asesmen pembelajaran adalah proses mengumpulkan data kuantitatif maupun kualitatif tentang proses dan hasil belajar mahasiswa. Contoh proses asesmen adalah pemberian tes hasil belajar, yang dilanjutkan dengan penskoran. Skor tersebut yang ditafsirkan dan dimaknai sebagai penilaian. Evaluasi pembelajaran adalah proses membuat keputusan tentang proses dan hasil pembelajaran berdasarkan hasil asesmen. Evaluasi tidak mungkin dilakukan tanpa asesmen. Data yang dijadikan dasar pengambilan keputusan harus komprehensif, utuh, berkesinambungan, dan dikumpulkan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, serta dilaksanakan sesuai prinsip-prinsip penilaian yang benar.

Penilaian hasil belajar oleh dosen dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar mahasiswa secara berkesinambungan. Penilaian hasil belajar memiliki peran antara lain untuk membantu mahasiswa mengetahui capaian pembelajaran (*learning outcomes*). Berdasarkan penilaian hasil belajar dapat diperoleh informasi tentang kelemahan dan kekuatan pembelajaran dan belajar yang telah dilaksanakan. Dengan mengetahui kelemahan dan kekuatannya, dosen dan mahasiswa memiliki arah yang jelas mengenai apa yang harus diperbaiki dan dapat melakukan refleksi mengenai apa yang dilakukannya dalam pembelajaran dan belajar. Selain itu bagi mahasiswa memungkinkan melakukan proses transfer cara belajar tadi untuk mengatasi kelemahannya (*transfer of learning*). Sedangkan bagi dosen, hasil dari penilaian hasil belajar merupakan alat untuk mewujudkan akuntabilitas profesionalnya. Hasil penilaian dapat juga digunakan sebagai dasar dan arah pengembangan pembelajaran remediasi atau program pengayaan bagi mahasiswa yang membutuhkan, serta memperbaiki Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan atau pun proses pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

|                                                                                   |                                                                                     |                           |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                           |                                      |
| <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                           |                                                                                     |                           |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>92 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

Pelaksanaan penilaian hasil belajar oleh dosen merupakan wujud pelaksanaan tugas profesionalnya sebagaimana termaktub dalam Undang- Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Penilaian hasil belajar tidak terlepas dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar oleh pendidik menunjukkan kemampuan dosen sebagai pendidik profesional. Dalam konteks pendidikan berdasarkan standar (*standard-based education*), kurikulum berdasarkan kompetensi (*competency-based curriculum*), dan pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*) penilaian proses dan hasil belajar merupakan parameter tingkat pencapaian kompetensi minimal. Untuk itu, berbagai pendekatan, strategi, metode, teknik, dan model pembelajaran perlu dikembangkan untuk memfasilitasi mahasiswa agar mudah dalam belajar dan mencapai keberhasilan belajar secara optimal.

Berdasar hal tersebut, setiap dosen di IAI Al-Fatimah bertugas (a) mengembangkan instrumen penilaian yang adekuat dengan kompetensi/indikator/kemampuan akhir yang akan diukur; (b) melaksanakan proses penilaian dengan sungguh-sungguh sesuai prinsip-prinsip: bersifat mendidik, terbuka/transparan, menyeluruh/komprehensif, terintegrasi dengan PBM, objektif dan sistematis, berkesinambungan, adil dan beracuan kriteria. Atas dasar itu asesmen merupakan keniscayaan dalam pembelajaran jika tidak dilakukan. Hal tersebut terkait dengan model dasar mengajar yang menempatkan penilaian sebagai salah satu komponen utama seperti ditunjukkan pada gambar dibawah ini:



Gambar 11.1.

Kedudukan Penilaian dalam Pembelajaran

|                                                                                   |                                            |                    |                               |
|-----------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|--------------------|-------------------------------|
|  | INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO |                    |                               |
|                                                                                   | LEMBAGA PENJAMINAN MUTU                    |                    |                               |
| KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM                                                  |                                            |                    |                               |
| No Dokumen<br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                           | No. Revisi<br>00                           | Hal<br>93 dari 157 | Tgl Terbit<br>24 Agustus 2023 |

Sesuai dengan Gambar 11.1, penilaian pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk mengakses seberapa jauh proses belajar sudah berjalan pada jalur yang benar, sekaligus juga mengetahui kemampuan pembelajaran telah tercapai. Penilaian yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dapat berperan sebagai sarana untuk memantau, meningkatkan motivasi, dan mampu memberikan arah dalam menentukan langkah-langkah progresif untuk meningkatkan kualitas. Dengan melakukan evaluasi akan diperoleh informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar, pertumbuhan serta perkembangan sikap dan perilaku mahasiswa. Selanjutnya dosen dapat melakukan refleksi diri untuk memperbaiki kekurangannya.

Dalam konteks Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), penilaian menyediakan informasi tentang kualifikasi mahasiswa. Dengan perkataan lain penilaian yang dilakukan dengan benar, akan memberikan gambaran utuh tentang kualifikasi seseorang. Berdasarkan informasi kualifikasi tersebut, dibuatlah keputusan mengenai kualifikasi seseorang. Itulah sebabnya penilaian harus dilakukan mengacu dan adekuasi dengan kemampuan akhir yang ingin diukur, dilaksanakan secara komprehensif dan berkesinambungan. Keadekuatan evaluasi dengan kemampuan yang diukur, sifat komprehensif, dan dilaksanakan berkesinambungan sangat penting dalam merumuskan kebijakan yang “menyetarakan” kualifikasi seseorang dengan orang lain yang memperoleh kualifikasi melalui jalur yang berbeda. Standar kemampuan mahasiswa diukur dari capaian pembelajaran atau “*learning outcomes*”.

Rumusan capaian pembelajaran diukur mencakup: sikap dan tata nilai, kemampuan di bidang kerja yang dikuasai, serta hak dan tanggung jawab, dan disesuaikan dengan level yang terdapat dalam KKNI (level 1 – 9). Capaian pembelajaran merupakan internalisasi dan akumulasi ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kompetensi yang dicapai melalui proses pendidikan yang terstruktur dan mencakup suatu bidang ilmu/keahlian tertentu atau melalui pengalaman kerja. Dalam konteks inilah perlunya disusun satu acuan evaluasi pembelajaran bagi seseorang yang telah mendapatkan keahlian tertentu dari pengalaman kerjanya. Pengakuan terhadap kualifikasi tersebut dilakukan melalui jalur Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL).

|                                                                                   |                                                                                     |                           |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                           |                                      |
|                                                                                   | <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                             |                           |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>94 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

Untuk menjamin keadekatan antara penilaian (instrumen/strategi penilaian yang digunakan dengan tujuan), proses penilaiandi IAI Al-Fatimah dimulai dari pengembangan RPS yang antara lain dilakukan melalui penjabaran kompetensi ke dalam kemampuan akhir yang kemudian dirumuskan dalam bentuk rumusan indikator. Strategi penilaian dan instrumen yang adekuat dipilih berdasar pada rumusan indikator ini. Proses ini juga dapat menjamin sifat komprehensif lingkup penilaian. Di samping itu, sifat komprehensif dan kebersinambungan proses penilaian, ditempuh melalui penerapan strategi penilaian pada berbagai aspek dan kesempatan: seperti penilaian partisipasi selama perkuliahan, penilaian tengah semester atau subsumatif, dan penilaian sumatif di akhir semester, penilaian produk, penilaian proses, serta penilaian sikap.

Proses-proses penilaian yang dilaksanakan oleh dosen di IAI Al-Fatimah seperti dijelaskan di atas diharapkan berciri otentik, yaitu mengevaluasi aspek-aspek yang sesungguhnya harus dievaluasi. Penilaian tentang keberhasilan program studi dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk menghasilkan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan, dilakukan melalui Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal yang ada di IAI Al-Fatimah. Ada 2 (dua) standar penilaian di IAI Al-Fatimah yakni: Penilaian Akademik dan Penilaian Nonakademik.

## **A. Penilaian Akademik**

### **1. Prinsip dan Sasaran Penilaian**

Standar penilaian pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan (Pasa Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 pasal 19 ayat 1). Oleh karena itu penilaian haruslah dilakukan secara sistematis sehingga dapat digunakan untuk menentukan kualifikasi atas perencanaan dan pelaksanaan, dan pengendalian proses pembelajaran, serta capaian pembelajaran setelah mahasiswa menjalani proses pembelajaran. Penilaian memiliki tujuan untuk memotivasi belajar mahasiswa, menentukan tingkat keberhasilan mahasiswa dalam memenuhi capaian pembelajaran pada setiap mata kuliah dan memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran.



**INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO**  
**LEMBAGA PENJAMINAN MUTU**

**KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM**

No Dokumen

DKM/IAI/PP-  
03/00/2023

No. Revisi

00

Hal

95 dari 157

Tgl Terbit

24 Agustus 2023

Sesuai dengan Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 pasal 20 ayat (1) Prinsip penilaian di IAI Al-Fatimah mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi. Prinsip edukatif merupakan penilaian yang memotivasi mahasiswa agar mampu memperbaiki perencanaan dan cara belajar dan meraih capaian pembelajaran lulusan. Prinsip otentik merupakan penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Prinsip objektif merupakan penilaian yang didasarkan pada standar yang disepakati antara dosen dan mahasiswa serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai. Prinsip akuntabel merupakan penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa. Prinsip transparan merupakan penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan. Sasaran penilaian akademik mencakup capaian pembelajaran mahasiswa di IAI Al-Fatimah yang meliputi:

- a. Sasaran penilaian capaian pembelajaran mahasiswa peserta mata kuliah di dalam kelas/kegiatan laboratorium/ bengkel/studio/lapangan, terdiri dari:
  - 1) Penguasaan pengetahuan, keterampilan.
  - 2) Partisipasi/kinerja mahasiswa.
  - 3) Hasil kerja berupa karya tulis/laporan/karya seni/desain.
  - 4) Afeksi misalnya kemauan kerjasama, disiplin.
- b. Sasaran penilaian capaian pembelajaran oleh mahasiswa dalam pengerjaan tugas suatu mata kuliah, terdiri dari:
  - 1) Kemutakhiran referensi dan kebenaran konsep.
  - 2) Kedalaman isi, penggunaan bahasa dan struktur penulisan laporan.
  - 3) Kualitas Hasil kerja berupa karya tulis/karya seni/desain.
  - 4) Partisipasi/kinerja mahasiswa.
- c. Sasaran penilaian capaian pembelajaran oleh mahasiswa dalam penyusunan tugas akhir, skripsi, tesis, atau disertasi, terdiri dari:



**INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO**  
**LEMBAGA PENJAMINAN MUTU**

**KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM**

No Dokumen

DKM/IAI/PP-  
03/00/2023

No. Revisi

00

Hal

96 dari 157

Tgl Terbit

24 Agustus 2023

- 1) Penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan serta pemanfaatannya dalam penyusunan tugas akhir, skripsi, tesis, dan disertasi.
- 2) Kedalaman isi, penggunaan bahasa dan struktur penulisan tugas akhir, skripsi, tesis, dan disertasi.
- 3) Kreativitas dalam penyajian.
- 4) Kebenaran ilmiah dan orisinalitas.
- 5) Penerapan norma akademik yang berlaku.
- 6) Kemampuan mempertahankan skripsi, tesis, dan disertasi.

2. Bentuk, Teknik, Instrumen dan Pendekatan Penilaian

a. Bentuk Penilaian

Penilaian terhadap capaian hasil pembelajaran mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap dapat diselenggarakan dalam bentuk: (1) penilaian oleh dosen tunggal; (2) penilaian oleh tim dosen; (3) penilaian dosen tunggal atau tim dengan mengikutsertakan penilaian mahasiswa; dan/atau (4) penilaian dosen tunggal atau tim dengan mengikutsertakan penilaian pemangku kepentingan dalam magang, ekskursi, praktek, dan/atau kegiatan sejenis.

Komponen penilaian capaian pembelajaran di IAI Al-Fatimah terdiri dari 4 unsur, yaitu: Partisipasi, Tugas, Ujian Subsumatif (USS) dan Ujian Sumatif (US). Pembobotan tiap-tiap komponen berturut-turut adalah: 2, 3, 2, 3. Ada pun subkomponen dari setiap komponen dapat dijelaskan secara garis besar sebagai berikut.

1) Partisipasi.

Penilaian partisipasi dilakukan dengan mempertimbangkan hal-hal berikut ini.

- a) Kehadiran mahasiswa minimal 75% dari jadwal tatap muka setiap mata kuliah.
- b) Partisipasi di kelas yang ditunjukkan dengan keaktifan berdiskusi, bertanya, dan berpendapat.
- c) Keterampilan menyajikan karya, dan presentasi.
- d) Sikap menghargai, disiplin, jujur, dan kerjasama.

|                                                                                   |                                                                                     |                           |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                           |                                      |
|                                                                                   | <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                             |                           |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>97 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

2) Tugas.

Penilaian tugas dilakukan dengan mempertimbangkan hal-hal berikut ini.

- Kemutakhiran referensi dan kebenaran konsep.
- Kedalaman isi, penggunaan bahasa dan struktur penulisan laporan.
- Kualitas hasil kerja berupa karya tulis/karya seni/desain, dan
- Partisipasi/kinerja mahasiswa.

3) Ujian Subsumatif.

Penilaian ujian subsumatif dilakukan dengan mempertimbangkan hal-hal berikut ini.

- Penguasaan suatu kemampuan akhir tertentu (sikap, pengetahuan dan ketrampilan).
- Dilakukan kurang lebih setelah 50% bahan kajian diajarkan.
- Dilakukan minimal sekali dalam setiap semester (setelah 8 kali tatap muka).
- Dilakukan dalam bentuk ujian tertulis, tetapi dengan pertimbangan tertentu dapat juga dilakukan dalam bentuk non tes, pemberian tugas, atau pun tes lisan yang disesuaikan dengan kemampuan akhir yang ingin dicapai.

4) Ujian Sumatif

Penilaian ujian sumatif dilakukan dengan mempertimbangkan hal-hal berikut ini.

- Penguasaan kemampuan akhir (sikap, pengetahuan dan ketrampilan).
- Dilakukan setelah seluruh bahan kajian diajarkan.
- Dilakukan dalam bentuk ujian tertulis, tetapi dengan pertimbangan tertentu dan diluar kemampuan atas kondidi yang dialami maka dapat juga dilakukan dalam bentuk non tes, pemberian tugas, atau pun tes lisan yang disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dicapai.



**INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO**  
**LEMBAGA PENJAMINAN MUTU**

**KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM**

No Dokumen

DKM/IAI/PP-  
03/00/2023

No. Revisi

00

Hal

98 dari 157

Tgl Terbit

24 Agustus 2023

Penilaian yang dilakukan terhadap mahasiswa mula-mula dinyatakan di dalam bentuk angka 0 (nol) sampai 100 (seratus), kemudian setelah itu sebagai nilai kesimpulan dikonversikan ke dalam nilai angka 0 (nol) sampai 4 (empat) dan huruf A, B, C, D, dan E menggunakan tabel konversi seperti ditunjukkan pada Tabel 11.1. Penilaian keberhasilan mahasiswa dalam menempuh suatu mata kuliah dinyatakan dalam bentuk nilai huruf, interval, dan angka sebagaimana Tabel 11.1 berikut.

| Huruf | Interval          | Angka |
|-------|-------------------|-------|
| A     | $86 \leq A < 100$ | 4     |
| A-    | $81 \leq A- < 85$ | 3,75  |
| B+    | $76 \leq B+ < 80$ | 3,5   |
| B     | $71 \leq B < 75$  | 3     |
| B-    | $66 \leq B- < 70$ | 2,75  |
| C+    | $61 \leq C+ < 64$ | 2,5   |
| C     | $56 \leq C < 60$  | 2     |
| D     | $41 \leq D < 54$  | 1     |
| E     | $0 \leq E < 40$   | 0     |

Tabel 11.1.

Nilai Huruf, Interval, dan Nilai Angka yang berlaku di IAI Al-Fatimah

Mahasiswa program diploma dan program sarjana dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki capaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh program studi dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih dari atau sama dengan 2,00 (dua koma nol nol). Sedangkan mahasiswa program profesi, program spesialis, program magister, program magister terapan, program doktor, dan program doktor terapan dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki capaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh program studi dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih dari atau sama dengan 3,00 (tiga koma nol nol).

|                                                                                   |                                                                                     |                           |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                           |                                      |
| <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                           |                                                                                     |                           |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>99 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

Laporan hasil penilaian capaian pembelajaran mahasiswa diwujudkan dalam bentuk: a) hasil penilaian capaian pembelajaran di tiap semester yang dinyatakan dengan Indeks Prestasi Semester (IPS); dan b) hasil penilaian kumulatif untuk semester yang telah ditempuh yang dinyatakan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Jumlah kredit yang dapat diambil oleh mahasiswa pada suatu semester ditentukan oleh Indeks Prestasi Semester (IPS) yang diperoleh mahasiswa tersebut pada semester sebelumnya, dengan ketentuan sebagai disajikan pada Tabel 11.2 berikut.

| IP yang diperoleh di semester sebelumnya | SKS yang dapat diambil pada semester berikutnya |
|------------------------------------------|-------------------------------------------------|
| 3,50 – 4,00                              | 24                                              |
| 2,75 – 3,49                              | 20                                              |
| 2,00 – 2,74                              | 16                                              |
| < 2,00                                   | 12                                              |

Tabel 11.2

Tabel Rentang IP dan Jumlah SKS yang Dapat Diambil

Kelulusan mahasiswa program sarjana, dapat diberikan peringkat memuaskan, sangat memuaskan atau pujian bila mencapai indeks prestasi kumulatif tertentu seperti ditunjukkan pada Tabel 11.3 berikut.

| Program Profesi dan Magister (S2) | Peringkat*                        |
|-----------------------------------|-----------------------------------|
| 3,76 – 4,00                       | Dengan Pujian ( <i>cumlaude</i> ) |
| 3,51 – 3,75                       | Sangat Memuaskan                  |
| 3,00 – 3,50                       | Memuaskan                         |

Tabel 11.3.

Rentang IPK dan Predikat Kelulusan Program



**INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO**  
**LEMBAGA PENJAMINAN MUTU**

**KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM**

**No Dokumen**

DKM/IAI/PP-  
03/00/2023

**No. Revisi**

00

**Hal**

100 dari 157

**Tgl Terbit**

24 Agustus 2023

Peringkat dengan pujian (cum laude), selain memenuhi IPK sebagaimana dimaksud di atas juga harus menyelesaikan capaian pembelajaran program studi paling lama:

- 1) Enam (6) semester untuk program Diploma Tiga,
- 2) Dua Belas (12) semester untuk program Sarjana atau Diploma Empat,
- 3) Enam (6) semester untuk program Magister, dan
- 4) Sepuluh (10) semester untuk program Doktor.

serta dapat memenuhi persyaratan lain yang ditetapkan oleh IAI Al-Fatimah.

**b. Teknik Penilaian**

Teknik penilaian mengacu kepada cara penilaian itu dilakukan. meliputi tes tulis, tes lisan, tes perbuatan (tes kinerja), Dalam penilaian harus pula mempertimbangkan mahasiswa yang berkebutuhan khusus. Selain itu penilaian bersifat otentik yang mempertimbangkan hal-hal berikut.

- 1) Memandang penilaian dan pembelajaran secara terpadu.
- 2) Mencerminkan masalah dunia nyata
- 3) Menggunakan berbagai cara dan kriteria untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan mahasiswa,
- 4) Holistik (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap).
- 5) Menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, aktivitas mengamati dan mencoba, dan nilai prestasi di luar kampus.
- 6) Menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, kajian keilmuan, dan pengalaman yang diperoleh dari luar sekolah, menggabungkan kegiatan dosen mengajar, kegiatan mahasiswa belajar, motivasi dan keterlibatan mahasiswa, serta keterampilan belajar.

|                                                                                   |                                                                                     |                            |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                            |                                      |
|                                                                                   | <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                             |                            |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>101 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

c. Bentuk Instrumen Penilaian

Bentuk Instrumen penilaian meliputi tes dan non tes. Bentuk-bentuk penilaian tes, meliputi (1) tes obyektif: isian, dan menjodohkan, pilihan ganda; (2) tes subjektif: uraian bebas, uraian singkat), (3) Tes kinerja. Bentuk instrumen non tes antara lain: Lembar observasi, Lembar penilaian diri, Lembar penilaian sejawat, penilaian sikap, kuisioner, atau pun checklist, dan lembar penilaian produk.

d. Pendekatan Penilaian

Kurikulum pada suatu program studi merupakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka , penilaian capaian pembelajaran pada program studi tersebut menggunakan Pendekatan Acuan Kriteria (PAK). Pendekatan Acuan Kriteria (PAK) merupakan penafsiran skor penilaian dengan cara membandingkan capaian pembelajaran mata kuliah dengan kriteria yang telah ditetapkan.

## B. Penilaian Nonakademik

### 1. Tujuan dan Sasaran Penilaian

Tujuan penilaian nonakademik mahasiswa di IAI Al-Fatimah dapat dijelaskan sebagai berikut.

- Menanamkan sikap ilmiah, merangsang daya kreasi dan inovasi, serta mengembangkan karakter yang bermartabat;
- Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam kerjasama (team work), komunikasi, keterampilan manajemen, berorganisasi dan kepemimpinan;
- Meningkatkan keterlibatan dan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan kemahasiswaan;
- Memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap kegiatan dan prestasi mahasiswa;
- Menyediakan dokumen yang disertai bukti-bukti autentik tentang segala aktivitas dan semua prestasi mahasiswa yang berguna bagi pemangku kepentingan ketika memasuki dunia kerja.

|                                                                                   |                                                                                     |                            |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                            |                                      |
|                                                                                   | <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                             |                            |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>102 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

## 2. Bentuk, Teknik, Instrumen dan Pendekatan Penilaian

### a. Bentuk Penilaian

Penilaian terhadap kegiatan nonakademik mahasiswa diselenggarakan dalam bentuk validasi dosen penasihat akademik atas bukti-bukti kegiatan relevan yang telah dilaporkan mahasiswa dengan menggunakan format dan instrumen yang disediakan. Komponen penilaian nonakademik di IAI Al-Fatimah terdiri atas 4 unsur kegiatan, yaitu: penalaran dan keilmuan, minat dan bakat, organisasi dan kepemimpinan, dan kepedulian sosial.

### b. Teknik Penilaian

Teknik penilaian nonakademik mahasiswa dengan menggunakan penilaian portofolio yang merekam semua kegiatan (penalaran dan keilmuan, minat dan bakat, organisasi dan kepemimpinan, dan kepedulian sosial) dengan mekanisme sebagai berikut.

- 1) Setiap semester mahasiswa bersama dosen penasihat akademik merencanakan kegiatan nonakademik bersamaan dengan waktu kepenasahatan/perencanaan studi.
- 2) Setiap semester mahasiswa wajib mengajukan penilaian kegiatan nonakademik kepada dosen penasihat akademik atas kegiatan yang telah direalisasikan.
- 3) Yang berhak memberikan penilaian kegiatan nonakademik mahasiswa adalah dosen penasihat akademik dengan memperhatikan bukti-bukti atau sertifikat yang dianggap sah dan dapat dipertanggungjawabkan. Bukti-bukti atau sertifikat tersebut di atas berlaku maksimal 1 tahun (dua semester) terhitung dari semester yang sedang berjalan.
- 4) Dosen penasihat akademik juga berhak menilai kegiatan yang bersifat tidak reguler. Kegiatan tidak reguler yang dimaksud adalah kegiatan yang keberadaannya bersifat insidental, seperti kegiatan sosial/penanggulangan bencana alam, dan sebagainya.
- 5) Mahasiswa wajib memenuhi sejumlah poin minimal penilaian nonakademik (berdasarkan Buku Petunjuk Teknis Kegiatan Nonakademik Mahasiswa IAI

|                                                                                   |                                                                                     |                            |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                            |                                      |
|                                                                                   | <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                             |                            |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>103 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

Al-Fatimah) melalui kegiatan: penalaran dan keilmuan, minat dan bakat, organisasi dan kepemimpinan, serta kepedulian sosial.

- 6) Penilaian nonakademik tersebut digunakan sebagai salah satu persyaratan kelulusan yudisium.

c. Instrumen Penilaian

Aspek nonakademik dinilai dengan menggunakan instrumen-instrumen penilaian sebagai berikut.

- 1) Formulir Kartu Hasil Prestasi (KHP). Pada lembar ini berisi tentang kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan mahasiswa selama satu semester.
- 2) Transkrip Kegiatan Mahasiswa (TKM). Transkrip Kegiatan Mahasiswa akan diterbitkan oleh Biro AUAK pada saat mahasiswa dinyatakan lulus dalam yudisium.

d. Pendekatan Penilaian

Pendekatan penilaian nonakademik di IAI Al-Fatimah menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) dengan menerapkan bobot poin yang harus dipenuhi oleh mahasiswa. Patokan dalam penilaian nonakademik ditetapkan dalam Pedoman Pelaksanaan Sistem Penilaian Nonakademik (SPN).

|                                                                                   |                                                                                     |                            |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                            |                                      |
| <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                           |                                                                                     |                            |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>104 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

|            |                                                        |
|------------|--------------------------------------------------------|
| <b>XII</b> | <b>LAMPIRAN 1:</b><br><b>PANDUAN STUDI PENDAHULUAN</b> |
|------------|--------------------------------------------------------|

### **A. Panduan Analisis Kebutuhan Dan Studi Kelayakan**

#### **1. Rasional**

Pengembangan kurikulum baru atau restrukturisasi kurikulum program studi harus memerhatikan berbagai aspek yang terkait dengan program studi tersebut, antara lain apa yang telah dimiliki program studi dan apa yang diinginkan oleh stakeholders program studi terkait. Untuk itu diperlukan informasi dari berbagai sumber, termasuk di antaranya dari mahasiswa, dosen, alumni, pengguna lulusan, masyarakat, dan kebijakan institusi, yang diperoleh melalui berbagai metode. Semua informasi tersebut secara sistematis diolah dan dianalisis dalam rangka mendefinisikan dan memvalidasi tujuan kurikulum yang akan dikembangkan atau direstrukturisasi agar sesuai dengan kebutuhan stakeholders. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis kebutuhan dan studi kelayakan pengembangan kurikulum program studi.

#### **2. Tujuan**

Tujuan analisis kebutuhan dan studi kelayakan yang dilakukan program studi dalam pengembangan kurikulum adalah untuk memperoleh fakta, pendapat, dan ide tentang:

- a. Tingkat kemampuan mahasiswa yang diinginkan
- b. Penyebab buruknya kinerja mahasiswa
- c. Kesan, reaksi, pendapat, dan prioritas mahasiswa
- d. Kesan, reaksi, pendapat, dan prioritas pihak terkait
- e. Solusi yang mungkin dilakukan
- f. Sumber daya yang (seharusnya) dimiliki oleh program studi
- g. Model dan best practices program studi sejenis.

|                                                                                   |                                            |                     |                               |
|-----------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|---------------------|-------------------------------|
|  | INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO |                     |                               |
|                                                                                   | LEMBAGA PENJAMINAN MUTU                    |                     |                               |
| KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM                                                  |                                            |                     |                               |
| No Dokumen<br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                           | No. Revisi<br>00                           | Hal<br>105 dari 157 | Tgl Terbit<br>24 Agustus 2023 |

### 3. Konsep analisis kebutuhan dan studi kelayakan

Analisis kebutuhan dan studi kelayakan awal dilakukan sebelum pengembangan kurikulum dilakukan dan dilanjutkan selama proses perkembangan program studi. Sebagai contoh, asesmen awal tentang kelayakan kurikulum dibuat, setelah program studi menemukan bentuknya dan sumber daya yang dibutuhkan telah diperoleh, kelayakan (viability) program studi diases ulang.

Berbagai teknik pengumpulan informasi tentang kebutuhan dan kelayakan yang diperlukan program studi dapat dilakukan. Beberapa teknik yang dapat digunakan sesuai sasaran yang dituju antara lain sebagai berikut.

- a. Analisis data yang telah ada
- b. Observasi kinerja mahasiswa
- c. Wawancara
- d. Kajian pustaka
- e. Technical assistance
- f. Observasi best practices
- g. Survey tertulis
- h. Focused group discussion

### 4. Luaran

Hasil yang diharapkan dari analisis kebutuhan dan studi kelayakan adalah fakta, pendapat, dan ide tentang (a) tingkat kemampuan mahasiswa yang diinginkan, (b) penyebab buruknya kinerja mahasiswa, (c) kesan, reaksi, pendapat, dan prioritas mahasiswa, (d) kesan, reaksi, pendapat, dan prioritas pihak terkait, (e) solusi yang mungkin dilakukan, (f) sumber daya yang (seharusnya) dimiliki oleh program studi, (g) model dan best practices program studi sejenis.

### 5. Mekanisme

#### a. Fase Perencanaan

Pada fase perencanaan, kegiatan yang dilakukan program studi yang akan melakukan analisis kebutuhan dan studi kelayakan terhadap pengembangan/restrukturisasi kurikulum meliputi kegiatan berikut.

- 1) Penyusunan TOR



**INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO**  
**LEMBAGA PENJAMINAN MUTU**

**KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM**

**No Dokumen**

DKM/IAI/PP-  
03/00/2023

**No. Revisi**

00

**Hal**

106 dari 157

**Tgl Terbit**

24 Agustus 2023

- 2) Pembentukan tim analisis kebutuhan dan studi kelayakan, terdiri dari unsur pejabat Program studi, Unit Jaminan Mutu, dosen, mahasiswa, alumni, pakar/technical assistant, dan pengguna lulusan (tergantung teknik pengumpulan informasi yang digunakan).
  - 3) Menentukan ruang lingkup informasi yang akan dikaji, data yang harus dikumpulkan, dan analisis data yang digunakan.
  - 4) Penentuan teknik pengumpulan informasi dan sumber informasi untuk analisis kebutuhan dan studi kelayakan.
  - 5) Pengembangan instrumen disesuaikan dengan metode yang dipilih.
  - 6) Validasi instrumen
  - 7) Finalisasi dan penggandaan instrumen
- b. Fase Pelaksanaan
- Fase pelaksanaan ini meliputi kegiatan sebagai berikut.
- 1) Mengumpulkan, menyusun, dan menganalisis informasi.
  - 2) Focused Group Discussion (FGD) dengan menggunakan analisis informasi yang telah dilakukan untuk merumuskan rekomendasi tentang kebutuhan dan kelayakan pengembangan kurikulum program studi yang bersangkutan.
- c. Fase Pelaporan
- Fase pelaporan meliputi kegiatan sebagai berikut.
- 1) Menyusun laporan mengenai hasil FGD, kesimpulan dan rekomendasi tentang hasil analisis informasi dan kelayakan kurikulum yang akan dikembangkan.
  - 2) Mengomunikasikan hasil analisis dan kesimpulan dan mengonsultasikannya dengan pimpinan program studi.

|                                                                                   |                                                                                     |                            |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                            |                                      |
| <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                           |                                                                                     |                            |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>107 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

## B. Panduan Studi Banding

### 1. Rasional

Berdasarkan visi dan misi IAI Al-Fatimah tersebut, kegiatan studi banding ke berbagai PT Benchmark bagi program studi (Prodi) di bawah naungan IAI Al-Fatimah menjadi penting untuk dilakukan. Untuk mewujudkan visi dan misi IAI Al-Fatimah tersebut, berbagai Program studi di IAI Al-Fatimah perlu melakukan studi banding ke berbagai perguruan tinggi lain yang memiliki Program studi sejenis dengan tujuan seperti yang akan diuraikan pada bagian berikut.

### 2. Tujuan

Tujuan studi banding, antara lain:

- Memperoleh informasi dan gambaran empirik tentang kurikulum yang diterapkan pada suatu Program studi di PT Benchmark.
- Memperoleh informasi dan gambaran empirik tentang pelaksanaan proses perkuliahan yang dilakukan oleh Program studi di PT Benchmark.
- Memperoleh informasi dan gambaran empirik tentang sumber belajar perkuliahan yang digunakan oleh Program studi di PT Benchmark.
- Memperoleh informasi tentang pengembangan kelembagaan, antara lain: pengembangan staf, kerjasama, alumni, dan lain-lain.
- Memperoleh informasi tentang posisi IAI Al-Fatimah (Program studi terkait) terhadap Program studi di PT Benchmark.
- Memperoleh pengalaman baru di tempat lain (Program studi di PT Benchmark) sehingga menambah cakrawala berpikir warga IAI Al-Fatimah dalam rangka untuk mewujudkan visi dan misi IAI Al-Fatimah.

### 3. Konsep Studi Banding

Studi banding adalah proses memperoleh informasi tertentu (sesuai keperluan Program studi di IAI Al-Fatimah) tentang kelebihan Program studi di PT Benchmark. Hasil studi banding berupa data dan informasi-informasi penting yang bisa diperoleh dari Program studi di PT Benchmark dan harus membawa hasil konkret berupa data atau dokumen yang dapat dijadikan pembandingan bagi Program studi di IAI Al-Fatimah. Hasil studi banding dapat digunakan sebagai acuan dalam

|                                                                                   |                                                                                     |                            |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                            |                                      |
|                                                                                   | <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                             |                            |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>108 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

membuat perencanaan tentang apa dan bagaimana Program studi di IAI Al-Fatihah tersebut ke depan akan dijalankan. Namun demikian, hasil studi banding juga harus diselaraskan dengan kondisi riil Program studi di IAI Al-Fatihah saat ini.

Kegiatan studi banding harus menjadi proses penggalan informasi yang utuh, komprehensif, holistik, dan tidak disisipi dengan niatan mengambil keuntungan tidak populis seperti hanya sekedar jalan-jalan. Studi banding tidak hanya diartikan melakukan kegiatan kunjungan ke Program studi di PT Benchmark. Namun, pengertian utamanya adalah proses pembelajaran (penggalan informasi) dari Program studi di PT Benchmark yang dianggap lebih mapan dan maju dibandingkan Program studi di IAI Al-Fatihah.

Studi banding dapat dilakukan di PT dalam negeri atau PT luar negeri bergantung informasi atau data yang ingin diperoleh dari PT Benchmark. Bagi Program studi di IAI Al-Fatihah yang memiliki kualitas secara nasional berada di peringkat atas, Program studi tersebut dapat melakukan studi banding ke PT di luar negeri yang dipandang memiliki kualifikasi lebih bagus. Namun, bagi Program studi di IAI Al-Fatihah yang memiliki kualitas secara nasional belum masuk dalam kategori peringkat atas, Program studi tersebut cukup melakukan studi banding ke PT di dalam negeri yang secara kualitas masih berada di atas Program studi tersebut. Sebagai kriteria awal, untuk Program studi yang memiliki akreditasi A disarankan untuk melakukan studi banding ke PT di luar negeri. Sedangkan Program studi yang memiliki akreditasi B atau C, disarankan untuk melakukan studi banding ke PT di dalam negeri. Namun jika pada PT di dalam negeri tidak ada Program studi yang memiliki akreditasi A, maka disarankan Program studi tersebut untuk melakukan studi banding ke PT di luar negeri.

Dalam keadaan terpaksa (karena keterbatasan biaya) sehingga pelaksanaan studi banding disarankan untuk dilakukan di dalam negeri, maka syarat yang harus dipenuhi, yaitu Program studi sebagai tempat tujuan studi banding minimal harus memiliki akreditasi yang sama dengan akreditasi Program studi di IAI Al-Fatihah yang akan melakukan studi banding.

|                                                                                   |                                                                                     |                            |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                            |                                      |
|                                                                                   | <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                             |                            |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>109 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

#### 4. Luaran

Luaran atau hasil yang diharapkan dari pelaksanaan studi banding ke Program studi di PT Benchmark, antara lain:

- Terhimpunnya informasi dan gambaran empirik tentang kurikulum yang diterapkan pada suatu Program studi di PT Benchmark.
- Terhimpunnya informasi dan gambaran empirik tentang pelaksanaan proses perkuliahan yang dilakukan oleh Program studi di PT Benchmark.
- Terhimpunnya informasi dan gambaran empirik tentang sumber belajar perkuliahan yang digunakan oleh Program studi di PT Benchmark.
- Terhimpunnya informasi tentang sistem pengembangan kelembagaan, antara lain: pengembangan staf, kerjasama, alumni, dan lain-lain.
- Diketahuinya posisi IAI Al-Fatimah (Program studi terkait) dibandingkan dengan Program studi di PT Benchmark ditinjau dari berbagai aspek.
- Bertambahnya pengalaman dan cakrawala berpikir warga IAI Al-Fatimah dalam rangka terwujudnya visi dan misi IAI Al-Fatimah.

#### 5. Mekanisme

Program studi di IAI Al-Fatimah yang akan melaksanakan studi banding ke suatu Program studi di PT Benchmark harus mengikuti mekanisme yang telah ditentukan. Pada dasarnya, ada tiga fase yang harus dilakukan oleh suatu Program studi yang akan melakukan studi banding, baik yang akan melaksanakan studi banding ke PT di dalam negeri maupun ke PT di luar negeri, yaitu: fase perencanaan, fase pelaksanaan, dan fase pelaporan.

##### a. Fase Perencanaan

Pada fase perencanaan, kegiatan yang harus dilakukan oleh Program studi yang akan melaksanakan studi banding, yaitu meliputi kegiatan berikut.

- 1) Penyusunan TOR
- 2) Penunjukan peserta
- 3) Pengajuan ijin dan surat-menyurat (paspor, visa, dll.) (\*)
- 4) Pemenuhan syarat administrasi (hubungi Biro Kerjasama Luar Negeri) (\*)
- 5) Koordinasi dengan pihak PT Benchmark tempat studi banding

|                                                                                   |                                                                                     |                            |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                            |                                      |
|                                                                                   | <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                             |                            |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>110 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

- 6) Koordinasi dengan pihak Kedutaan Besar/Konsulat Jenderal Republik Indonesia di luar negeri (negara tujuan) (\*)
- 7) Penyusunan instrumen pengamatan dan pedoman wawancara
- 8) Penentuan tim dan jadwal keberangkatan
- 9) Penggandaan instrumen pengamatan dan pedoman wawancara
- 10) Coaching
- 11) Pertemuan akhir untuk memastikan kesiapan keberangkatan, baik dari segi administratif maupun akademik (Checking terakhir sebelum berangkat)

**b. Fase Pelaksanaan**

Pada fase pelaksanaan, kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta (tim) dari Program studi yang sedang melaksanakan studi banding, meliputi kegiatan sebagai berikut.

- 1) Melapor kepada Konsulat Jenderal RI di negara tempat PT Benchmark (\*)
- 2) Pertemuan dengan pimpinan PT Benchmark tempat studi banding untuk koordinasi dan penyusunan rencana kerja. Selanjutnya melakukan kegiatan sesuai rencana, misalnya:
  - a) Melakukan studi dokumentasi dan wawancara untuk menghimpun data tentang kurikulum yang diterapkan pada suatu Program studi di PT Benchmark
  - b) Melakukan observasi di kelas saat perkuliahan berlangsung dan melakukan wawancara dengan berbagai pihak untuk menghimpun informasi tentang pelaksanaan perkuliahan pada Program studi di PT Benchmark
  - c) Melakukan observasi dan wawancara dengan berbagai pihak untuk menghimpun data tentang sumber belajar perkuliahan yang digunakan oleh Program studi di PT Benchmark
  - d) Menjaring informasi tentang sistem pengembangan kelembagaan, antara lain: pengembangan staf, kerjasama, alumni, dan lain-lain.
- 3) Pertemuan akhir dengan pemimpin PT Benchmark

|                                                                                   |                                                                                     |                            |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                            |                                      |
|                                                                                   | <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                             |                            |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>111 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

- 4) Melapor pulang kepada Konsulat Jenderal Pendidikan RI di negara setempat  
(\*)

Keterangan:

(\*) : tidak perlu dilakukan bagi Program studi yang akan studi banding ke PT di dalam negeri

c. Fase Pelaporan

Fase pelaporan merupakan serangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta (tim) studi banding setelah mereka kembali ke IAI Al-Fatihah. Berbagai kegiatan yang harus dilakukan dalam fase pelaporan ini meliputi.

- 1) Kompilasi dan analisis data
- 2) Interpretasi hasil analisis
- 3) Penyusunan laporan tentang pelaksanaan proses perkuliahan yang dilakukan oleh Program studi di PT Benchmark
- 4) Penyusunan laporan tentang sumber belajar perkuliahan yang digunakan oleh Program studi di PT Benchmark
- 5) Penyusunan laporan tentang kurikulum yang diterapkan pada suatu Program studi di PT Benchmark
- 6) Penyusunan laporan tentang sistem pengembangan kelembagaan di PT Benchmark
- 7) Penyusunan laporan tentang posisi IAI Al-Fatihah (Program studi terkait) dibandingkan dengan Program studi di PT Benchmark ditinjau dari berbagai aspek
- 8) Penyusunan rekomendasi implementasi hasil studi banding pada suatu Program studi di IAI Al-Fatihah.

|                                                                                   |                                            |                     |                               |
|-----------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|---------------------|-------------------------------|
|  | INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO |                     |                               |
|                                                                                   | LEMBAGA PENJAMINAN MUTU                    |                     |                               |
| KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM                                                  |                                            |                     |                               |
| No Dokumen<br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                           | No. Revisi<br>00                           | Hal<br>112 dari 157 | Tgl Terbit<br>24 Agustus 2023 |

### C. Panduan Studi Pelacakan Lulusan (*Tracer Study*)

#### 1. Rasional

Untuk memperbaiki kualitas pendidikan, IAI Al-Fatimah melakukan perbaikan kurikulum secara berkala dengan mengikuti perkembangan IPTEKS maupun pasar kerja. Salah satu tujuan perbaikan kurikulum adalah meningkatkan kompetensi lulusan. Sebagai masukan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, IAI Al-Fatimah mengadakan survey penelusuran alumni, pengguna lulusan, dan kebutuhan pasar (market signals). Untuk memperoleh data yang terukur, terarah, dan mempermudah pelaksanaan tracer study perlu disusun suatu panduan pelacakan lulusan (tracer study).

#### 2. Tujuan

Adapun tujuan tracer study adalah sebagai berikut.

- Memperoleh informasi dari alumni mengenai perkembangan kompetensi yang dibutuhkan pasar kerja untuk bahan perbaikan kurikulum;
- Memperoleh informasi tentang hal-hal positif dalam penerapan kurikulum di IAI Al-Fatimah yang perlu dipertahankan;
- Memperoleh data alumni IAI Al-Fatimah seperti tempat kerja, bidang kerja, waktu tunggu memperoleh pekerjaan, gaji pertama;
- Untuk memperoleh informasi dari pengguna lulusan tentang kualitas lulusan (kinerja, penguasaan, dan keterampilan yang perlu ditingkatkan).

#### 3. Konsep Tracer study

Salah satu cara untuk menggali informasi berkaitan dengan transisi dari kuliah hingga mendapat pekerjaan adalah dengan melaksanakan suatu studi yang disebut sebagai tracer study. Tracer study adalah studi mengenai lulusan lembaga penyelenggara pendidikan tinggi (Schomburg, 2003). Istilah lain yang juga sering digunakan adalah “Graduate Surveys”, “Alumni Researches”, dan “Follow-up Study”. Istilah-istilah tersebut merujuk pada pengertian yang “hampir” sama dengan istilah tracer study yang untuk selanjutnya akan digunakan dalam pedoman ini.

Tracer study dapat menyediakan informasi untuk kepentingan evaluasi hasil pendidikan tinggi dan selanjutnya dapat digunakan untuk penyempurnaan dan

|                                                                                   |                                                                                     |                            |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                            |                                      |
|                                                                                   | <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                             |                            |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>113 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

penjaminan kualitas lembaga pendidikan tinggi bersangkutan. Di samping itu, tracer study juga menyediakan informasi berharga mengenai hubungan antara pendidikan tinggi dan dunia kerja profesional, menilai relevansi pendidikan tinggi, informasi bagi para pemangku kepentingan (stakeholders), dan kelengkapan persyaratan bagi akreditasi pendidikan tinggi.

Sasaran Tracer study meliputi alumni, pengguna lulusan, dan pemangku kepentingan yang lain sesuai kebutuhan dan relevansinya. Penggalan informasi dari sasaran, dapat dilakukan melalui pengisian kuesioner manual maupun online, wawancara, dan atau forum diskusi antara Universitas, alumni, dan pemangku kepentingan.

#### 4. Luaran

Luaran yang diharapkan dari kegiatan Tracer Study adalah sebagai berikut.

- Informasi dari alumni mengenai perkembangan kompetensi yang dibutuhkan pasar kerja untuk bahan perbaikan kurikulum;
- Informasi tentang hal-hal positif dalam penerapan kurikulum di IAI Al-Fatimah yang perlu dipertahankan;
- Informasi tentang softskill alumni;
- Data tentang tempat kerja, bidang kerja, waktu tunggu memperoleh pekerjaan dan gaji pertama dari alumni IAI Al-Fatimah.

#### 5. Mekanisme

Sebelum Tracer study dilakukan/dilaksanakan oleh Program studi, Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kelembagaan IAI Al-Fatimah menugaskan kepada Biro Administrasi Umum Akademik dan Kemahasiswaan (BAUAK) untuk memberikan surat pemberitahuan pelaksanaan Tracer study alumni kepada Fakultas; berikutnya BAUAK Universitas memberikan surat pemberitahuan untuk pelaksanaan Tracer study alumni kepada Fakultas.

Surat pemberitahuan ditindaklanjuti oleh Dekan dengan memberi tugas kepada program studi untuk melakukan tracer study. Berdasar surat tugas dari Dekan, Program studi menindaklanjuti untuk melaksanakan tracer study.

|                                                                                   |                                                                                                                                      |                     |                               |
|-----------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|-------------------------------|
|  | <div>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</div> <div>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</div> <div>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</div> |                     |                               |
| No Dokumen<br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                           | No. Revisi<br>00                                                                                                                     | Hal<br>114 dari 157 | Tgl Terbit<br>24 Agustus 2023 |

Pelaksanaan tracer study di Institut Agama Islam Al-Fatimah Bojonegoro mengikuti fase-fase berikut.

a. Fase Perencanaan

Pada fase perencanaan, kegiatan yang harus dilakukan oleh Program studi meliputi:

- 1) Menyusun TOR pelaksanaan tracer study.
- 2) Menyusun Tim tracer study.
- 3) Menginventarisasi/pendataan data alumni berdasarkan tahun lulus, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), dan lama studi atau data-data lainnya yang diperlukan ketika pelaksanaan tracer study dilakukan.
- 4) Menginventarisasi software dan hardware yang diperlukan untuk mengembangkan sistem tracer study online.

b. Fase Pelaksanaan

Pada fase pelaksanaan, tim tracer study Program studi melakukan kegiatan tracer study sebagai berikut.

- 1) Menetapkan metode pelaksanaan tracer study (online dan/atau offline).
- 2) Membuat jadwal pelaksanaan tracer study.
- 3) Mengumpulkan data, dengan langkah-langkah sebagai berikut.
  - a) Ketua tim tracer study menyerahkan daftar alumni kepada bagian kemahasiswaan dan kerjasama (BAUAK) untuk segera memproses daftar alamat yang bisa dihubungi. Bagian alumni menyerahkan daftar alamat alumni kepada ketua tim tracer study.;
  - b) Ketua dan tim tracer study mempersiapkan instrumen selanjutnya digandakan. Ketua tim tracer study membagi instrumen kepada enumerator berdasarkan daerah alamat alumni;
  - c) Enumerator melakukan penggalan informasi seperti yang tercantum di instrumen kepada responden. Penggalan informasi dilakukan selama 30 hari.
  - d) Menyusun dan mengunggah instrumen tracer study alumni dan pengguna alumni secara online.

|                                                                                   |                                                                                     |                            |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                            |                                      |
|                                                                                   | <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                             |                            |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>115 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

e) Menyusun sistem tracer study online dan mekanisme kontak alumni dan pengguna alumni.

f) Posting pengumuman di media sosial alumni online/offline untuk menghimbau para alumni dan pengguna alumni supaya mengisi instrumen tracer study.

c. Fase Pelaporan

Fase pelaporan merupakan serangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh tim tracer study setelah mereka melakukan penggalan data. Berbagai kegiatan yang harus dilakukan dalam fase pelaporan ini meliputi:

- 1) Enumerator menyusun data-data yang sudah diperoleh dan memasukkannya ke dalam data base di komputer.
- 2) Enumerator menyerahkan database isian kuesioner, kuesioner asli, dan instrumen lain yang diisi oleh responden kepada ketua tim tracer study paling lambat 7 hari setelah semua kuesioner terisi;
- 3) Melakukan kompilasi data-data dan menyusun laporan akhir hasil tracerstudy setelah enumerator memasukkan semua data;
- 4) Ketua tim tracer study menyerahkan laporan hasil pelaksanaan tracer study kepada Wakil Dekan Bidang Akademik;
- 5) Wakil Dekan Bidang Akademik melakukan verifikasi laporan tracer study. Verifikasi meliputi kelengkapan data-data isian kuesioner dan instrumen lain.
- 6) Apabila ada perbaikan, ketua tim tracer study melakukan perbaikan.
- 7) Wakil Dekan Bidang Akademik menyerahkan laporan hasil pelaksanaan tracer study kepada Universitas;
- 8) Prosedur pelaksanaan tracer study alumni selesai.

|                                                                                   |                                                                                     |                            |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                            |                                      |
| <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                           |                                                                                     |                            |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>116 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

#### **D. Pedoman Evaluasi Kurikulum**

##### **1. Rasional**

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, bahan kajian, dan cara penyampaian dan penilaian yang dijadikan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum tersebut memuat program yang harus diketahui dan dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dikemas dalam bentuk yang mudah dikomunikasikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dan bersifat akuntabel serta mudah diaplikasikan. Di dalam kurikulum tersebut diuraikan tentang: (1) Prinsip-prinsip Kurikulum; (2) Organisasi Kurikulum; (3) Sistem Penyelenggaraan Pendidikan; (4) Sistem Pelaksanaan Perkuliahan; (5) Kepenasihatan; (6) Layanan Bimbingan Konseling; (7) Skripsi/Tugas Akhir; (8) Penilaian. Berdasarkan uraian ini, kurikulum memiliki peran sentral dalam penyelenggaraan kegiatan akademik IAI Al-Fatimah.

Kurikulum IAI Al-Fatimah yang sekarang berlaku, yang disusun berdasarkan produk hukum tertentu pasti akan mengalami kadaluwarsa karena adanya perkembangan kebutuhan stakeholder yang berbeda dan perkembangan IPTEKS yang pesat. Adanya regulasi-regulasi baru di bidang pendidikan tinggi juga merupakan faktor pendorong perlunya penyesuaian kurikulum. Sebelum melakukan perubahan terhadap kurikulum yang berjalan, terlebih dahulu perlu dilakukan evaluasi terhadap kurikulum yang bersangkutan. Masa waktu 4-5 tahun berlakunya suatu kurikulum menunjukkan waktu kritis pelaksanaan evaluasi kurikulum.

Pengembangan kurikulum untuk masa yang akan datang juga harus didasarkan pada evaluasi terhadap kurikulum. Evaluasi kurikulum merupakan bagian dari sistem manajemen pengembangan kurikulum yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Tanpa evaluasi, maka pengembangan kurikulum tidak didasarkan atas kondisi kurikulum yang telah dikembangkan, misalnya menyangkut kelebihan, kelemahan, hambatan dalam pelaksanaan, serta luarannya.



**INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO**  
**LEMBAGA PENJAMINAN MUTU**

**KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM**

**No Dokumen**

DKM/IAI/PP-  
03/00/2023

**No. Revisi**

00

**Hal**

117 dari 157

**Tgl Terbit**

24 Agustus 2023

Adanya kebutuhan untuk melakukan evaluasi terhadap kurikulum program-program studi di IAI Al-Fatimah didasarkan pada beberapa perubahan mendasar di bidang pendidikan, antara lain: (a) perkembangan di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang pesat, yang menuntut pemutakhiran isi kurikulum; (b) adanya Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang menuntut penyesuaian kurikulum pada semua level pendidikan; (c) peninjauan kembali eksistensi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM); (d) hasil Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia di Jogjakarta 2012, yang mengamanatkan penyiapan generasi emas Indonesia tahun 2025 melalui pendidikan karakter; (e) diberlakukannya Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti); dan (f) perlunya mengakomodasi keterampilan abad 21 dalam kurikulum IAI Al-Fatimah. Khusus untuk kurikulum program studi kependidikan evaluasi juga berdasarkan pada: (a) perubahan orientasi kurikulum S-1 LPTK ke arah akademik sebagai konsekuensi munculnya program pendidikan profesi guru (PPG); (b) adanya perkembangan kurikulum pada tingkat pendidikan dasar dan menengah menuntut adanya penyesuaian terhadap konten kurikulum S1 kependidikan; (c) adanya re-orientasi program-program S1 kependidikan berdasarkan kebutuhan masyarakat, misalnya dual degree, double degree, serta pengakuan kualifikasi memerlukan evaluasi terhadap kurikulum saat ini, apakah sudah mewadahi kebutuhan-kebutuhan ini. Hasil evaluasi kurikulum yang telah belaku digunakan untuk bahan perbaikan bagi pengembangan kurikulum yang akan datang.

Program pengembangan kurikulum di IAI Al-Fatimah merupakan program yang direncanakan, dikembangkan, dan dilaksanakan, sehingga perlu dilakukan evaluasi secara berkesinambungan oleh setiap program studi. Melalui evaluasi kurikulum akan diperoleh masukan yang dapat digunakan untuk melakukan revisi di setiap tahapannya dan mencapai hasil sesuai tujuannya. Evaluasi kurikulum memerlukan pembatasan ruang lingkup yang jelas, sehingga memerlukan Pedoman Evaluasi Kurikulum.

|                                                                                   |                                            |                     |                               |
|-----------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|---------------------|-------------------------------|
|  | INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO |                     |                               |
|                                                                                   | LEMBAGA PENJAMINAN MUTU                    |                     |                               |
| KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM                                                  |                                            |                     |                               |
| No Dokumen<br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                           | No. Revisi<br>00                           | Hal<br>118 dari 157 | Tgl Terbit<br>24 Agustus 2023 |

## 2. Tujuan

Tujuan evaluasi kurikulum adalah:

- Memperoleh informasi tentang penerapan kurikulum yang sedang berlaku yang meliputi keterlaksanaan, kepraktisan, dan keefektifan kurikulum.
- Memperoleh data dan informasi terkait kurikulum yang dijalankan, untuk pengambilan keputusan tentang perbaikan dalam tataran kualitas pelaksanaan dan untuk pengembangan kurikulum program-program studi di IAI Al-Fatimah yang akan datang, mencakup hal-hal yang perlu dipertahankan, diubah, diperbaiki, dikurangi, atau ditambahkan.

## 3. Konsep Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum merupakan bagian tak terpisahkan dalam pengembangan kurikulum dan memiliki peran penting sebagai strategi pengumpulan data dan informasi untuk memberikan pertimbangan, serta menetapkan keputusan sesuai dengan ruang lingkup yang telah ditentukan. Evaluasi Kurikulum yang sedang berlaku adalah evaluasi yang dilakukan pada kurikulum yang sedang dilaksanakan dan berfungsi untuk bahan pengambilan keputusan bagi peningkatan kualitas pelaksanaan serta untuk pengembangan kurikulum yang akan datang.

Evaluasi kurikulum dilakukan pada keseluruhan dimensi kurikulum yakni ide, dokumen, implementasi, dan hasil. Keterkaitan antar dimensi kurikulum tersebut adalah sebagai berikut:

- Kurikulum sebagai ide adalah pernyataan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan, dengan landasan filosofis yang menentukan arah dan kebijakan pendidikan yang dilakukan. Evaluasi kurikulum sebagai ide dilakukan terhadap:
  - Tujuan pendidikan, yakni tujuan pendidikan dalam Program studi di IAI Al-Fatimah dikaitkan dengan learning outcome Program studi yang bersangkutan berdasarkan KKNi dan SN Dikti serta kompetensi lulusan yang diharapkan.
  - Landasan-landasan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum Program studi di IAI Al-Fatimah, meliputi: landasan filosofis, landasan



**INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO**  
**LEMBAGA PENJAMINAN MUTU**

**KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM**

**No Dokumen**

DKM/IAI/PP-  
03/00/2023

**No. Revisi**

00

**Hal**

119 dari 157

**Tgl Terbit**

24 Agustus 2023

psikologis, landasan sosiologis, serta landasan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

- b. Kurikulum sebagai dokumen merupakan seperangkat rencana tertulis, yang memuat seluruh rencana dan pengaturan yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan yang dilakukan. Evaluasi kurikulum sebagai dokumen ditinjau dari segi:

- 1) Internal, yaitu evaluasi tentang kesesuaian struktur kurikulum, deskripsi, Rencana Perkuliahan Semester (RPS), sarana dan prasarana yang diperlukan dengan kompetensi yang diharapkan (learning outcome) Program studi yang bersangkutan, bentuk-bentuk pengakuan kompetensi yang diperoleh melalui lintasan pengalaman dan pelatihan, serta dengan berbagai program yang relevan (misalnya dual degree, double degree, continuing education, dan lain-lain).
- 2) Eksternal, yaitu evaluasi isi kurikulum dikaitkan dengan dosen pengampu, keterlibatan stakeholder, sarana dan prasarana, serta kualitas output yang diharapkan.

- c. Kurikulum sebagai implementasi (aktivitas) merupakan serangkaian kegiatan pengalaman nyata (aktivitas belajar) yang dialami peserta didik dengan bimbingan lembaga pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Implementasi kurikulum merupakan kegiatan-kegiatan atau proses pelaksanaan kurikulum. Evaluasi kurikulum sebagai implementasi, dilakukan terhadap kegiatan atau proses pelaksanaan kurikulum yang sedang berlaku. Evaluasi mencakup evaluasi pada:

- 1) Tahap persiapan, meliputi ketersediaan, kualitas perangkat pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan:
  - a) Rencana Perkuliahan Semester (RPS),
  - b) Bahan Ajar dan Media Pembelajaran,
  - c) Lembar Penilaian.

|                                                                                   |                                                                                     |                            |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                            |                                      |
|                                                                                   | <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                             |                            |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>120 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

- 2) Tahap pelaksanaan, meliputi: keterlaksanaan proses belajar mengajar melalui:
  - a) monitoring perkuliahan,
  - b) daftar hadir dosen & mahasiswa,
  - c) efektivitas pembelajaran (melalui angket yang diisi oleh mahasiswa).
- 3) Hasil belajar
  - a) Partisipasi,
  - b) Tugas (portofolio),
  - c) Ujian Sub Sumatif (USS),
  - d) Ujian Sumatif (US).
- d. Kurikulum sebagai hasil merupakan serangkaian perubahan perilaku yang tersusun sebagai hasil belajar. Evaluasi kurikulum sebagai hasil dilakukan terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik, terutama dalam mencapai profil lulusan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam kurikulum sebagai ide maupun melalui implementasi kurikulum. Evaluasi Kurikulum berpedoman pada prinsip-prinsip sebagai berikut.
  - 1) Tujuan tertentu, artinya setiap program evaluasi kurikulum terarah dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan secara jelas dan spesifik.
  - 2) Bersifat obyektif, artinya berpijak pada keadaan yang sebenarnya, bersumber dari data yang nyata dan akurat, yang diperoleh melalui instrument yang handal.
  - 3) Bersifat komprehensif, mencakup semua dimensi atau aspek yang terdapat dalam ruang lingkup kurikulum.
  - 4) Kooperatif dan bertanggungjawab dalam perencanaan, pelaksanaan dan keberhasilan suatu program evaluasi kurikulum merupakan tanggung jawab bersama pihak-pihak yang terlibat.
  - 5) Efisien, khususnya dalam penggunaan waktu, biaya, tenaga, dan peralatan yang menjadi unsur penunjang.
  - 6) Berkesinambungan. Hal ini diperlukan mengingat tuntutan dari dalam dan luar diadakannya perbaikan kurikulum.

|                                                                                   |                                                                                     |                            |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                            |                                      |
|                                                                                   | <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                             |                            |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>121 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

Evaluasi kurikulum dapat dilakukan dengan menggunakan model evaluasi Context, Input, Process, dan Product (CIPP). Model CIPP berorientasi pada suatu keputusan. Model ini berpandangan bahwa tujuan penting evaluasi kurikulum adalah bukan membuktikan, tetapi untuk memperbaiki. Evaluasi model CIPP dilakukan terhadap komponen sebagai berikut.

a. Context Evaluation (Evaluasi Konteks)

Tujuan evaluasi konteks yang utama adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki evaluasi. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan ini, evaluator akan dapat memberikan arah perbaikan yang diperlukan. Evaluasi konteks merupakan upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek.

Contoh pertanyaan evaluasi konteks:

- 1) Kebutuhan apa yang belum terpenuhi dalam pendidikan yang telah dilaksanakan?
- 2) Tujuan pendidikan apakah yang belum tercapai oleh program?
- 3) Hal-hal apakah yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan utama? Dan seterusnya.

b. Input Evaluation (Evaluasi Masukan)

Evaluasi masukan diperlukan untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif yang perlu diambil, rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi masukan dapat meliputi hal-hal sebagai berikut.

- 1) Raw input (siswa)
  - a) Kemampuan intelektual
  - b) Keadaan Fisik (kesehatan)
  - c) Sikap Sosial (afektif)
- 2) Instrumental input
  - a) Kebijakan pendidikan
  - b) Program pendidikan



**INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO**  
**LEMBAGA PENJAMINAN MUTU**

**KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM**

No Dokumen

DKM/IAI/PP-  
03/00/2023

No. Revisi

00

Hal

122 dari 157

Tgl Terbit

24 Agustus 2023

- c) Personal (pendidik dan tenaga kependidikan)
  - d) Sarana dan prasarana
  - e) Biaya
- 3) Environmental input
- a) Lingkungan kampus
  - b) Lingkungan keluarga
  - c) Lingkungan masyarakat

c. Process Evaluation (Evaluasi Proses)

Evaluasi proses dilakukan untuk (1) mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, (2) menyediakan informasi untuk keputusan program, dan (3) sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Evaluasi proses diarahkan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan program dengan rencana yang telah ditetapkan. Misalnya dalam hal: Jadwal, program, personal, sarana dan prasarana serta hambatan dan pendukung.

d. Product Evaluation (Evaluasi Produk/Hasil)

Evaluasi produk bertujuan untuk membantu pimpinan membuat keputusan yang berkenaan dengan akhir program, tindak lanjut, maupun modifikasi program. Dengan demikian evaluasi produk menghasilkan rekomendasi yang akan ditindak lanjuti oleh pembuat keputusan mengenai hasil yang telah dicapai maupun tindak lanjut yang dilakukan setelah program itu berjalan.

4. Luaran

Hasil yang diharapkan dari kegiatan Evaluasi Kurikulum yang sedang berlaku adalah rekomendasi tentang aspek-aspek kurikulum yang dipertahankan, ditiadakan, diperbaiki, dan/atau ditambahkan untuk pengembangan kurikulum yang akan datang berdasarkan data dan informasi yang didapat.

|                                                                                   |                                                                                     |                            |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                            |                                      |
|                                                                                   | <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                             |                            |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>123 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

## 5. Mekanisme

Program studi di IAI Al-Fatihah yang hendaknya melakukan evaluasi kurikulum mengikuti tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan.

### a. Fase Perencanaan

Pada fase perencanaan, kegiatan Program studi adalah melakukan evaluasi Kurikulum Yang sedang berlaku meliputi kegiatan berikut.

- 1) Penyusunan TOR.
- 2) Pembentukan tim evaluasi Kurikulum Yang sedang berlaku, terdiri dari unsur pejabat Program studi, UPM, dosen, mahasiswa, alumni, pakar/technical assisstant, dan pengguna lulusan.
- 3) Menentukan ruang lingkup yang akan dievaluasi, data yang harus dikumpulkan, dan analisis data yang digunakan
- 4) Perumusan indikator, dengan memperhatikan aspek-aspek yang dievaluasi (kurikulum sebagai ide, dokumen, aktivitas, dan hasil).
- 5) Pengembangan instrumen. Oleh karena sebagian besar kegiatan ini berupa studi dokumentasi, maka instrumen yang dikembangkan berupa pedoman studi dokumentasi.
- 6) Validasi instrumen, terutama dari sisi kesesuaian aspek yang didokumentasi dengan tujuan evaluasi.
- 7) Finalisasi dan penggandaan instrumen

### b. Fase Pelaksanaan

Fase pelaksanaan ini meliputi kegiatan:

- 1) Mengumpulkan, menyusun, dan mengolah data.
- 2) Focused Group Discussion (FGD) untuk merumuskan rekomendasi perubahan, perbaikan, atau penambahan dalam rangka pengembangan kurikulum Program studi yang bersangkutan.

|                                                                                   |                                                                                     |                            |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                            |                                      |
|                                                                                   | <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                             |                            |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>124 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

c. Fase Pelaporan

Fase pelaporan meliputi kegiatan:

- 1) Menyusun laporan mengenai hasil-hasil, kesimpulan dan rekomendasi tentang hal-hal yang perlu dipertahankan, diperbaiki, atau ditambahkan.
- 2) Mengkomunikasikan hasil evaluasi kurikulum.

|                                                                                   |                                                                                     |                            |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                            |                                      |
| <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                           |                                                                                     |                            |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-03/00/2023                                        | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>125 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

|             |                                                           |
|-------------|-----------------------------------------------------------|
| <b>XIII</b> | <b>LAMPIRAN 2:</b><br><b>TAHAPAN PENYUSUNAN KURIKULUM</b> |
|-------------|-----------------------------------------------------------|

Dengan merujuk pada Buku Panduan Pengembangan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pendidikan Tinggi (Direktorat Akademik, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2008), tahapan-tahapan yang dilakukan dalam menyusun kurikulum LPTK seperti di IAI Al-Fatimah adalah dengan melakukan evaluasi diri program studi, dan kajian terhadap kebutuhan pemangku kepentingan, serta merujuk pada peraturan perundangan terkait dengan pendidik dan tenaga kependidikan. Termasuk diantaranya peran IAI Al-Fatimah ketika menerima wider mandate program studi non- kependidikan yang bertujuan memperkuat keilmuaan program studi kependidikan.

Salah satu cara dalam penyusunan kurikulum yang sering dilakukan setelah didapat hasil dari analisis hal-hal tersebut adalah menentukan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan inilah yang kemudian segera dijabarkan dalam mata kuliah yang kemudian dilengkapi dengan bahan ajarnya (silabus) untuk setiap mata kuliah. Sejumlah mata kuliah ini disusun ke dalam semester-semester. Penyusunan mata kuliah ke dalam semester biasanya didasarkan pada struktur atau logika urutan sebuah IPTEKS dipelajari, berdasarkan urutan tingkat kerumitan dan kesulitan ilmu yang dipelajari. Kurikulum semacam ini yang sering disebut kurikulum berbasis isi (content based curriculum). Dalam hal ini jarang dipertimbangkan apakah lulusannya nanti relevan dengan kebutuhan masyarakat pemangku kepentingan (stakeholders) atau tidak.

Cara lain dalam penyusunan kurikulum adalah dengan pendekatan berbasis pada kompetensi yang diusulkan, yang dimulai dengan langkah-langkah berikut:

1. Penyusunan profil lulusan, yang diawali dengan evaluasi diri hingga penetapan visi, misi program studi yaitu peran dan fungsi yang diharapkan dapat dijalankan oleh lulusan nantinya di masyarakat;
2. Penetapan “kompetensi lulusan” atau “capaian pembelajaran program studi” atau programme learning outcomes—PLO berdasarkan profil lulusan yang telah diancangkan tadi;

|                                                                                   |                                                                                     |                            |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                            |                                      |
|                                                                                   | <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                             |                            |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>126 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

3. Penentuan Bahan Kajian yang terkait dengan bidang IPTEKS program studi;
4. Penetapan kedalaman dan keluasan kajian (SKS) yang dilakukan dengan menganalisis hubungan antara kompetensi dan bahan kajian yang diperlukan;
5. Merangkai berbagai bahan kajian tersebut ke dalam mata kuliah;
6. Menyusun struktur kurikulum dengan cara mendistribusikan mata kuliah tersebut dalam semester;
7. Mengembangkan silabus, Satuan Acara Perkuliahan (SAP) dan evaluasi secara simultan;
8. Memilih metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai kompetensinya.

Tahapan-tahapan di atas dapat diuraikan lebih lanjut sebagai berikut:

### 1. Evaluasi Diri

Tahapan awal pengembangan kurikulum adalah dengan melakukan evaluasi diri oleh tiap-tiap program studi, melalui analisis hasil studi banding, analisis hasil tracer study dan analisis SWOT. Evaluasi diri dimaksudkan untuk menemukan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman program studi, yang selanjutnya digunakan sebagai pijakan dalam menetapkan atau merevisi visi, misi, tujuan, sasaran program studi, hingga penetapan profil lulusan, yang nantinya akan digunakan dalam perumusan kompetensi lulusan.

### 2. Profil Lulusan

Yang dimaksudkan dengan profil lulusan adalah peran yang diharapkan dapat dilakukan oleh lulusan program studi di masyarakat/dunia kerja. IAI Al-Fatimah sebagai LPTK adalah perguruan tinggi yang memiliki tugas pokok dan fungsi menghasilkan pendidik (dan tenaga kependidikan pada Program studi tertentu) melalui pendidikan akademik maupun pendidikan profesi. Oleh karena yang akan dihasilkan adalah pendidik dan tenaga kependidikan, maka dalam panduan ini telah dirumuskan profil pendidik pada Bab sebelumnya, yang selanjutnya akan dielaborasi lebih detil oleh masing-masing program studi.

|                                                                                   |                                                                                                                                      |                     |                               |
|-----------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|-------------------------------|
|  | <div>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</div> <div>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</div> <div>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</div> |                     |                               |
| No Dokumen<br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                           | No. Revisi<br>00                                                                                                                     | Hal<br>127 dari 157 | Tgl Terbit<br>24 Agustus 2023 |

Dengan menetapkan profil lulusan, program studi yang ada pada seperti IAI Al-Fatimah (baik program studi pendidikan maupun program studi non-kependidikan) dapat memberikan jaminan pada calon mahasiswanya yang nantinya akan menjadi pendidik profesional. Khusus untuk bidang kependidikan, profil lulusan ditetapkan sebagai pendidik dan tenaga kependidikan, sedangkan untuk bidang non- kependidikan, profil dikembangkan dengan pernyataan atau pertanyaan, “setelah lulus akan menjadi.....” Dalam kondisi khusus profil pendidik yang dihasilkan oleh program studi yang ada di IAI Al-Fatimah dapat dirinci lagi menjadi “guru kelas” (kewenangan utama) dan “guru untuk salah satu mata pelajaran di SMP” (kewenangan tambahan).

### 3. Analisis Tugas

Untuk mengetahui kompetensi-kompetensi lulusan yang diperlukan dalam mewujudkan profil lulusan dilakukanlah analisis tugas. Langkah itu pada dasarnya adalah mengidentifikasi secara cermat seluruh kompetensi lulusan yang diperlukan; diusahakan agar tidak ada satu pun kompetensi yang tertinggal. Setelah itu kompetensi-kompetensi lulusan itu disusun secara logis. Sebagaimana diuraikan pada bagian sebelumnya. Kompetensi lulusan itu akhir-akhir ini sering disebut juga dengan “capaian pembelajaran program studi” atau programme learning outcomes (PLO).

### 4. Capaian Pembelajaran Program Studi

Untuk menetapkan “capaian-capaian pembelajaran program studi” yang diperlukan dapat dilakukan dengan menjawab pertanyaan: “Untuk menjadi ... (profil yang ditetapkan) lulusan harus mampu melakukan apa saja?” Pertanyaan ini diulang untuk setiap profil, sehingga diperoleh daftar “capaian pembelajaran program studi” dengan lengkap.

|                                                                                   |                                                                                     |                            |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                            |                                      |
|                                                                                   | <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                             |                            |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>128 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

## 5. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah

Dalam suatu program studi terdapat puluhan mata kuliah yang masing- masing mempunyai sejumlah “capaian pembelajaran perkuliahan” atau course learning outcomes—CPL. Proses penentuan “capaian-capaian pembelajaran perkuliahan” dari suatu “capaian pembelajaran program studi” dapat dilakukan dengan analisis tugas juga.

## 6. Pengkajian Kandungan Elemen Kompetensi

Setelah semua capaian pembelajaran program studi terumuskan, langkah selanjutnya adalah mengkaji apakah capaian-capaian tersebut telah mengandung kelima elemen kompetensi yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu

- Nasionalisme dan Karakter Bangsa (Kepribadian),
- Penguasaan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Seni dan/atau Olahraga,
- Kemampuan dan Keterampilan Berkarya,
- Sikap dan Perilaku berkarya Menurut Tingkat keahlian Berdasarkan Ilmu dan Keterampilan yang dikuasai, dan
- Penguasaan Kaidah Berkehidupan Bermasyarakat sesuai dengan pilihan Keahlian berkarya.

Agar dapat lebih mudah dalam menganalisis elemen kompetensi ini dapat digunakan matriks pada Tabel 13.1 di bawah ini. Pemeriksaan keterkaitan rumusan kompetensi lulusan dengan elemen kompetensi ini dimaksudkan untuk meyakinkan bahwa kurikulum yang disusun telah mempertimbangkan unsur-unsur dasar dari kurikulum yang disarankan oleh UNESCO (learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together) dan peraturan perundangan yang terkait dengan pendidik dan tenaga kependidikan.

|                                                                                   |                                                                                     |                            |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                            |                                      |
|                                                                                   | <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                             |                            |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-03/00/2023                                        | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>129 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

| Profil                                    | Capaian Belajar Program Studi (PLO) |  | Elemen Kompetensi |   |   |   |   |
|-------------------------------------------|-------------------------------------|--|-------------------|---|---|---|---|
|                                           |                                     |  | 1                 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| Guru SD, sebagai kewenangan utama         | 1                                   |  |                   |   |   |   |   |
|                                           | 2                                   |  |                   |   |   |   |   |
|                                           | dst                                 |  |                   |   |   |   |   |
| Guru Mat SMP, sebagai kewenangan tambahan | 8                                   |  |                   |   |   |   |   |
|                                           | 9                                   |  |                   |   |   |   |   |
|                                           | dst                                 |  |                   |   |   |   |   |

Tabel 13.1.

Matriks untuk Menganalisis Kandungan Elemen Kompetensi (Contoh untuk Program Studi PGSD Model Terintegrasi dengan Kewenangan Tambahan)

## 7. Pemilihan Bahan Kajian

Setelah menganalisis elemen kompetensi, langkah selanjutnya adalah menentukan bahan kajian yang akan dipelajari dalam rangka mencapai kompetensi yang telah ditetapkan sebelumnya. Bahan kajian adalah suatu bangunan ilmu, teknologi atau seni, obyek yang dipelajari, yang menunjukkan ciri cabang ilmu tertentu, atau dengan kata lain menunjukkan bidang kajian atau inti keilmuan suatu program studi. Bahan kajian dapat pula merupakan pengetahuan/bidang kajian yang akan dikembangkan, keilmuan yang sangat potensial atau dibutuhkan masyarakat untuk masa datang. Pilihan bahan kajian ini sangat dipengaruhi oleh visi keilmuan program studi yang bersangkutan, yang biasanya dapat diambil dari program pengembangan program studi (misalnya diambil dari pohon penelitian program studi). Tingkat keluasan, kerincian, dan kedalaman bahan kajian ini merupakan pilihan otonom masyarakat ilmiah di program studi tersebut.

Bahan kajian bukan merupakan mata kuliah. Contoh bahan kajian yang sering ditemui misalnya pada bidang Pendidikan Guru Sekolah Dasar adalah: (1) Kajian Ilmu Pendidikan, (2) Kajian Pendidikan Dasar, (3) Kajian Perkembangan Peserta Didik, (4) Kajian Strategi Pembelajaran, (5) Kajian Bidang yang diajarkan, (6) Kajian Sistem Evaluasi, (7) Kajian Pendidikan Jasmani, (8) Kajian Pendidikan Kesenian dan Keterampilan, (9) Kajian TIK dalam Pembelajaran.

|                                                                                   |                                                                                     |                            |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                            |                                      |
| <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                           |                                                                                     |                            |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>130 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

## 8. Pembentukan Mata Kuliah

Peta kaitan bahan kajian dan kompetensi ini secara simultan juga digunakan untuk analisis pembentukan sebuah mata kuliah. Hal ini dapat ditempuh dengan menganalisis keterkaitan bahan kajian serta kemungkinan efektivitas pencapaian kompetensi bila beberapa bahan kajian dipelajari dalam satu mata kuliah, dan dengan strategi atau pendekatan pembelajaran yang tepat, seperti contoh pada Tabel 13.2 berikut ini.

| Capaian Pembelajaran Program Studi (Program Learning Outcome) | Capaian Pembelajaran Perkuliahan (Course Learning Outcome) | Bahan Kajian |     |     |   |     |     |
|---------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|--------------|-----|-----|---|-----|-----|
|                                                               |                                                            | 1            | 2   | 3   | 4 | 5   | 6   |
| 1.                                                            | a.                                                         |              |     | MK1 |   | MK2 | MK2 |
|                                                               | b.                                                         |              | MK3 |     |   |     |     |
|                                                               | dst.                                                       |              |     |     |   |     |     |
| 2.                                                            | a.                                                         |              |     | MK5 |   |     |     |
|                                                               | b.                                                         |              |     |     |   |     |     |
|                                                               | dst.                                                       |              |     |     |   | MK6 |     |
| dst.                                                          |                                                            |              |     |     |   |     |     |

*Keterangan: MK1 dan MK2 beda bahan kajian dalam satu kompetensi. MK3: tiga bahan kajian dengan satu kompetensi. MK5 dan MK6: satu bahan kajian untuk mencapai banyak kompetensi. Mata kuliah adalah bungkus dari bahan kajian*

Tabel 13.2.

Matriks untuk Analisis Pembentukan Sebuah Mata Kuliah

Pada contoh pembentukan mata kuliah di atas, terlihat bahwa sebuah matakuliah dibentuk dengan jalan merangkai beberapa bahan kajian menjadi suatu mata kuliah. Beberapa pertimbangan di dalam “merangkai” bahan kajian menjadi satu matakuliah adalah sebagai berikut.

- Adanya keterkaitan yang erat antar bahan kajian yang bila dipelajari secara terintegrasi diperkirakan akan lebih baik hasilnya;

|                                                                                   |                                                                                     |                            |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                            |                                      |
|                                                                                   | <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                             |                            |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>131 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

- b. Adanya pertimbangan konteks keilmuan, artinya mahasiswa akan menguasai suatu makna keilmuan dalam konteks tertentu;
- c. Adanya metode pembelajaran yang tepat yang menjadikan pencapaian kompetensi lebih efektif dan efisien serta berdampak positif pada mahasiswa bila suatu bahan kajian dipelajari secara komprehensif dan terintegrasi.

Dengan demikian pembentukan mata kuliah mempunyai fleksibilitas yang tinggi, sehingga satu program studi sangat dimungkinkan mempunyai jumlah dan jenis mata kuliah yang sangat berbeda. Dari proses di atas terlihat bahwa mata merupakan “bungkus” beberapa bahan kajian terkait yang dipilih sendiri oleh sebuah program studi.

## 9. Perkiraan dan Penetapan Beban (SKS)

Setelah menetapkan mata kuliah, langkah selanjutnya adalah mengembangkan matakuliah berdasarkan kompetensi yang dielaborasi ke dalam indikator dan capaian pembelajaran matakuliah (CPL). Indikator dan CPL digunakan sebagai acuan pengembangan substansi kajian atau materi/isi perkuliahan. Substansi kajian selanjutnya dikaitkan dengan indikator dan CPL yang akan menentukan pengalaman belajar apa yang seharusnya diperoleh mahasiswa, yang akan berimplikasi pada pendekatan dan atau strategi pembelajaran serta waktu yang akan digunakan untuk mencapai tiap-tiap tujuan pembelajaran, apakah akan dicapai melalui pendekatan pembelajaran yang deklaratif, prosedural atau tataran kontekstual.

Selama ini pengertian SKS hanya berkaitan dengan waktu satu kegiatan pembelajaran, tanpa dikaitkan dengan variabel lain. Hanya macam kegiatan yang dideskripsikan. Seperti pengertian 1 SKS mata kuliah yang dilakukan dengan perkuliahan (ceramah) diartikan tiga macam kegiatan, yaitu kegiatan tatap muka selama 50 menit, kegiatan belajar terstruktur selama 60 menit, dan kegiatan belajar mandiri selama 60-100 menit, semuanya dalam satuan perminggu, persemester. Banyak program studi yang hanya menerima sks dari tahun ke tahun tanpa memahami cara menetapkannya.

Selama ini perkiraan besarnya SKS sebuah mata kuliah lebih banyak ditetapkan atas dasar pengalaman dan terutama menyangkut banyaknya bahan kajian yang harus

|                                                                                   |                                            |                     |                               |
|-----------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|---------------------|-------------------------------|
|  | INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO |                     |                               |
|                                                                                   | LEMBAGA PENJAMINAN MUTU                    |                     |                               |
| KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM                                                  |                                            |                     |                               |
| No Dokumen<br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                           | No. Revisi<br>00                           | Hal<br>132 dari 157 | Tgl Terbit<br>24 Agustus 2023 |

disampaikan. Hal ini bisa dimengerti karena selain SKS hanya terkait dengan waktu, kurikulum yang dilaksanakan adalah kurikulum berbasis isi (KBI), serta kegiatannya lebih banyak berupa kuliah/ceramah, sehingga besarnya SKS suatu mata kuliah sepertinya menjadi hak dosen pengampunya, yaitu berdasar pada materi yang dikuasai dan yang harus diajarkan dosen. Dengan paradigma KBK, seharusnya SKS terkait dengan kompetensi yang harus dicapai. Pengertian SKS tetap berkaitan dengan waktu, hanya perkiraan besarnya SKS sebuah mata kuliah atau suatu pengalaman belajar yang direncanakan, dilakukan dengan menganalisis secara simultan beberapa variabel, yaitu: (a) tingkat kemampuan/kompetensi yang ingin dicapai; (b) tingkat keluasan dan kedalaman bahan kajian yang dipelajari; (c) cara/strategi pembelajaran yang akan diterapkan; (d) dan posisi (letak semester) suatu kegiatan pembelajaran dilakukan; dan (e) perbandingan terhadap keseluruhan beban studi di satu semester.

Dalam KBK yang lebih menitik beratkan pada kemampuan/kompetensi mahasiswanya, secara prinsip pengertian SKS harus dipahami sebagai : waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk mencapai kompetensi tertentu, dengan melalui suatu bentuk pembelajaran dan bahan kajian tertentu.

Tabel 13.3.

#### Cara Menghitung Beban Belajar Mahasiswa dan SKS

Nama Mata Kuliah : .....

| Capaian Pembelajaran Perkuliahan (CPL) | Indikator | Substansi Kajian/<br>Materi/Isi | Perkiraan Waktu Pengalaman Belajar |     |      | SKS |
|----------------------------------------|-----------|---------------------------------|------------------------------------|-----|------|-----|
|                                        |           |                                 | T/D                                | P/P | L/TK |     |
|                                        |           |                                 |                                    |     |      |     |
|                                        |           |                                 |                                    |     |      |     |
|                                        |           |                                 |                                    |     |      |     |

|                                                                                   |                                            |                     |                               |
|-----------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|---------------------|-------------------------------|
|  | INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO |                     |                               |
|                                                                                   | LEMBAGA PENJAMINAN MUTU                    |                     |                               |
| KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM                                                  |                                            |                     |                               |
| No Dokumen<br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                           | No. Revisi<br>00                           | Hal<br>133 dari 157 | Tgl Terbit<br>24 Agustus 2023 |

Catatan:

T/D: Teori/Deklaratif, adalah pengalaman belajar yang diperoleh dari pembelajaran dengan pendekatan ekspositori, dengan bobot waktu 1 jam tatap muka setara dengan 50 menit.

P/P: Praktikum/Prosedural, adalah pengalaman belajar yang diperoleh melalui serangkaian proses praktikum, penghayatan, pemodelan, simulasi, dengan bobot waktu 1 jam tatap muka setara dengan 100 menit.

L/TK Lapangan/Tataran Kontekstual, adalah pengalaman belajar yang diperoleh melalui praktik langsung pada situasi dan kondisi nyata di lapangan dan atau masyarakat, dengan bobot waktu 1 jam tatap muka setara dengan 200 menit.

Selanjutnya, apabila pengalaman belajar sebagai hasil penetapan waktu dan strategi pembelajaran telah ditetapkan, maka dapat ditetapkan bobot sks dengan hitungan:

$$SKS = \frac{1T + \frac{1}{2}P + \frac{1}{4}L}{16 \times 60}$$

Contoh sebuah matakuliah “X” untuk CPL 1 sd 5 memerlukan waktu misalnya tatap muka 300 menit praktikum 300 menit dan kerja lapangan 300, CPL 6 sd 10: 250 menit untuk tatap muka dan 150 menit praktikum dan 0 untuk kerja lapangan. Kalau dimasukkan ke dalam tabel akan diperoleh matriks sebagai berikut.

| Capaian Pembelajaran Perkuliahan (CPL) | Indikator | Substansi Kajian/<br>Materi/Isi | Perkiraan Waktu Pengalaman Belajar |     |      | SKS |
|----------------------------------------|-----------|---------------------------------|------------------------------------|-----|------|-----|
|                                        |           |                                 | T/D                                | P/P | L/TK |     |
| 1 sd 5                                 |           | A                               | 300                                | 300 | 300  |     |
| 6 sd 10                                |           | B                               | 250                                | 150 | 0    |     |
| Jumlah                                 |           |                                 | 550                                | 450 | 300  |     |

$$SKS = \frac{550 + \frac{1}{2}(450) + \frac{1}{4}(300)}{16 \times 60} = 0.88 \text{ Dibulatkan 1 SKS}$$

|                                                                                   |                                                                                     |                            |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                            |                                      |
|                                                                                   | <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                             |                            |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>134 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

## 10. Menyusun Struktur Kurikulum

Setelah diperoleh perkiraan besarnya sks setiap mata kuliah, langkah selanjutnya adalah menyusun mata kuliah tersebut di dalam semester. Penyajian mata kuliah dalam semester ini sering dikenal sebagai struktur kurikulum.

Secara teoritis terdapat dua macam pendekatan struktur kurikulum, yaitu (1) pendekatan serial; dan (2) pendekatan paralel. Pendekatan serial adalah pendekatan yang menyusun mata kuliah berdasarkan logika atau struktur keilmuannya. Pada pendekatan serial ini, mata kuliah disusun dari yang paling dasar (berdasarkan logika keilmuannya) sampai di semester akhir yang merupakan mata kuliah lanjutan (advanced).

Setiap mata kuliah saling berhubungan, dengan ditunjukkan dari adanya mata kuliah pre-requisite (prasyarat). Mata kuliah yang tersaji di semester awal akan menjadi syarat bagi mata kuliah di atasnya. Permasalahan yang sering muncul adalah siapa yang harus membuat hubungan antar mata kuliah antar semester? Mahasiswa atau dosen? Jika mahasiswa, mereka belum memiliki kompetensi untuk memahami keseluruhan kerangka keilmuan tersebut.

Jika dosen, tidak ada yang menjamin terjadinya kaitan tersebut mengingat antara mata kuliah satu dengan yang lain diampu oleh dosen yang berbeda dan sulit dijamin adanya komunikasi yang baik antar dosen-dosen yang terlibat. Kelemahan inilah yang menyebabkan lulusan dengan model struktur serial ini kurang memiliki kompetensi yang terintegrasi. Sisi lain dari adanya mata kuliah prasyarat sering menjadi penyebab lambatnya kelulusan mahasiswa karena bila salah satu mata kuliah prasyarat tersebut gagal dia harus mengulang di tahun berikutnya.

## 11. Menyusun Perangkat Pembelajaran

Tahapan akhir dari pengembangan kurikulum adalah mengembangkan perangkat pembelajaran, seperti Rencana Perkuliahan Semester (RPS), bahan ajar, media dan alat pembelajaran, dan perangkat evaluasi.

|                                                                                   |                                            |                     |                               |
|-----------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|---------------------|-------------------------------|
|  | INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO |                     |                               |
|                                                                                   | LEMBAGA PENJAMINAN MUTU                    |                     |                               |
| KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM                                                  |                                            |                     |                               |
| No Dokumen<br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                           | No. Revisi<br>00                           | Hal<br>135 dari 157 | Tgl Terbit<br>24 Agustus 2023 |

## 12. Sistem Pembelajaran

Agar standar kompetensi guru yang ditetapkan dapat dicapai dengan baik, proses pembelajaran yang diterapkan pada Program S-1 Pendidikan Profesi Guru, diselenggarakan dengan mengupayakan hal-hal sebagai berikut.

- a. Proses pembelajaran yang dimaksudkan untuk memfasilitasi pembentukan perangkat kompetensi lulusan yang telah ditetapkan, dispesifikasikan dalam 2 dimensi yang berbeda namun terjal, yaitu (1) penetapan bentuk kegiatan belajar seperti mengkaji, berlatih, dan menghayati, dan (2) senantiasa mengacu kepada penguasaan kompetensi/sub-kompetensi yang telah ditetapkan.
- b. Pembentukan penguasaan kompetensi profesional guru yang merupakan muara dari Program Pendidikan Profesi Guru diselenggarakan melalui Program Pendidikan Profesi Guru yang berupa Program Pengalaman Lapangan yang memberi kesempatan kepada lulusan Program S-1 untuk menerapkan segala pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang diperoleh dari semua mata kuliah ke dalam penyelenggaraan pelayanan pembelajaran yang mendidik. Program Pengalaman Lapangan tersebut dilakukan secara bertahap dan sistematis di bawah bimbingan para dosen pembimbing dan guru pamong. Pada dasarnya, pembentukan penguasaan Kompetensi Profesional Guru tersebut mengandung elemen-elemen sebagai berikut.
  - 1) Latihan berbagai keterampilan teknis (basic skills) dalam pembelajaran.
  - 2) Perencanaan terapan kontekstual berbagai pengetahuan dan keterampilan teknis dalam latar otentik.
  - 3) Terapan kontekstual berbagai pengetahuan dan keterampilan teknis pembelajaran dalam latar otentik.

Sistem pembelajaran dalam pendidikan akademik dengan memperhatikan beberapa prinsip sebagai berikut:

- 1) Keaktifan peserta didik

Proses pembelajaran diarahkan pada upaya untuk mengaktifkan peserta didik, bukan dalam arti fisik melainkan dalam keseluruhan perilaku belajar. Keaktifan ini dapat diwujudkan antara lain melalui pemberian kesempatan

|                                                                                   |                                                                                     |                            |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                            |                                      |
|                                                                                   | <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                             |                            |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>136 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

menyatakan gagasan, mencari informasi dari berbagai sumber dan melaksanakan tugas- tugas yang merupakan aplikasi dari konsep-konsep yang telah dipelajari.

2) Higher order thinking

Pengembangan sistim pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan berfikir tingkat tinggi (higher order thinking), meliputi berfikir kritis, kreatif, logis, reflektif, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.

3) Dampak pengiring

Di samping diarahkan pada pencapaian dampak instruksional (instructional effects), proses pembelajaran diharapkan mengakomodasi upaya pencapaian dampak pengiring (nurturant effects). Upaya ini akan membantu pengembangan sikap dan kepribadian peserta didik sebagai calon guru. Sebagai contoh, pembelajaran IPA secara tidak langsung akan menanamkan sikap ilmiah kepada peserta didik, penerapan strategi pembelajaran melalui diskusi, secara tidak langsung akan membentuk kemampuan komunikasi, menghargai pendapat orang lain, mendengarkan pendapat orang, dsb.

4) Pemanfaatan Teknologi Informasi

Keterampilan memanfaatkan multi media dan teknologi informasi perlu dikembangkan dalam semua perkuliahan, baik untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan maupun sebagai media pembelajaran.

5) Pembelajaran Kontekstual

Dalam melaksanakan pembelajaran, konsep-konsep diperoleh melalui pengalaman dan kenyataan yang ada di lingkungan sehari-hari. Pengenalan lapangan dalam bidang pembelajaran dilakukan sejak awal, tidak hanya menjelang akhir program, melalui kunjungan ke sekolah pada waktu-waktu tertentu, hingga pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan. Kegiatan dirancang dan dilaksanakan sebagai tugas perkuliahan.

6) Penggunaan strategi dan model pembelajaran yang inovatif dan bervariasi dalam mengaktifkan peserta didik.

7) Belajar dengan berbuat.



**INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO**  
**LEMBAGA PENJAMINAN MUTU**

**KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM**

**No Dokumen**

DKM/IAI/PP-  
03/00/2023

**No. Revisi**

00

**Hal**

137 dari 157

**Tgl Terbit**

24 Agustus 2023

Prinsip learning by doing tidak hanya diperlukan dalam pembentukan keterampilan, melainkan juga pada pembentukan pengetahuan dan sikap. Dengan prinsip ini, pengetahuan dan sikap terbentuk melalui pengalaman dalam menyelesaikan kegiatan-kegiatan yang ditugaskan termasuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi di lapangan. Proses pembelajaran dalam Program PPG lebih menekankan kepada partisipasi aktif mahasiswa melalui model pembelajaran workshop atau lokakarya dengan bimbingan atau asuhan dosen dan guru pamong.

Adapun magang calon guru dapat dirancang bertahap/berjenjang yang masing-masing tahap memiliki tujuan yang berbeda, sebagai berikut:

- 1) Magang 1, bertujuan membangun landasan jatidiri pendidik dan memantapkan kompetensi akademik kependidikan melalui:
  - a) Pengamatan langsung kultur sekolah.
  - b) Pengamatan untuk membangun kompetensi dasar Pedagogik, Kepribadian, dan Sosial.
  - c) Pengamatan untuk memperkuat pemahaman peserta didik .
  - d) Pengamatan langsung proses pembelajaran di kelas.
  - e) Refleksi hasil pengamatan proses pembelajaran.
- 2) Magang 2, bertujuan memantapkan kompetensi akademik kependidikan dan kaitannya dengan kompetensi akademik bidang studi dan memantapkan kemampuan awal calon guru mengembangkan perangkat pembelajaran melalui:
  - a) Menelaah kurikulum dan perangkat pembelajaran yang digunakan guru.
  - b) Menelaah strategi pembelajaran.
  - c) Menelaah sistem evaluasi.
  - d) Merancang RPP
  - e) Mengembangkan media pembelajaran
  - f) Mengembangkan bahan ajar
  - g) Mengembangkan perangkat evaluasi.

Hasil magang 2 selanjutnya digunakan untuk menyiapkan kemampuan awal proses pembelajaran dengan merasakan langsung mengajar pada bidang-

|                                                                                   |                                                                                     |                            |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                            |                                      |
|                                                                                   | <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                             |                            |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>138 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

bidang tertentu dalam waktu yang terbatas dengan menjadi “asisten guru”, seperti:

- a) mencoba mengajar dengan bimbingan melekat guru dan dosen pembimbing, dengan tujuan merasakan langsung proses pembelajaran, pematapan jati diri pendidik, bukan untuk keterampilan pembelajaran, bukan PPL
  - b) Melaksanakan tugas-tugas pendampingan peserta didik dan kegiatan ekstra kurikuler
- 3) Magang 3, bertujuan untuk memberikan pengalaman awal tambahan sesuai dengan kewenangan tambahan yang akan diberikan kepada calon guru.

### 13. Sistem Evaluasi

Sebagai bagian penting dari proses menyiapkan guru dan tenaga kependidikan yang profesional, evaluasi berfungsi untuk memberi informasi sejauh mana capaian hasil belajar ditunjukkan para calon lulusan dalam arti luas, termasuk ke dalamnya dimensi-dimensi penguasaan materi bidang studi. Strategi pembelajaran, teknik evaluasi yang sah dan handal, kecakapan melakukan tugas tugas non mengajar, sampai bagaimana mengidentifikasi kesulitan yang bermuara pada penelitian tindakan. Implikasi dari cakupan objek evaluasi tersebut meliputi:

#### a. Validitas evaluasi

Validitas atau kesahihan evaluasi berarti ketepatan alat dan penggunaanya terhadap dimensi capaian pembelajaran yang telah dirumuskan dan ditargetkan. Dengan demikian jenis instrumen harus dapat menghasilkan informasi yang bersifat kognitif yang diaring melalui berbagai jenis tes, unjuk kerja yang dapat diaring melalui pedoman obsevasi dan portofolio, dan yang sangat penting adalah soft skills dan perilaku etis sebagai calon pendidik yang dapat diperoleh melalui pengamatan dan catatan (tract record).

#### b. Keandalan Evaluasi

Alat evaluasi harus dapat digunakan dengan hasil yang ajeg (memberikan hasil yang relatif sama pada kurun waktu yang berbeda-beda). Hal ini dapat dicapai melalui uji coba yang hasil analisisnya digunakan untuk melakukan perbaikan perbaikan instrumen. Untuk yang tidak bersifat kognitif seperti misalnya unjuk kerja

|                                                                                   |                                                                                     |                            |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                            |                                      |
|                                                                                   | <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                             |                            |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>139 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

diperlukan pelatihan untuk mengobservasi unjuk kerja sesuai dengan kriteria kriteria capaian. Untuk mendapatkan tingkat objektivitas yang tinggi diperlukan pengamat lebih dari 1 orang dengan tingkat kehandalan dan kecermatan dalam menilai suatu kejadian/fenomena. Hal ini berlaku baik pada perilaku yang sangat dinamis seperti praktek mengajar maupun untuk capaian hasil belajar yang dapat diamati setelah kegiatan selesai seperti berbagai bentuk portofolio/ hasil kerja calon guru.

c. Cakupan

Rentangan pengalaman sebagai calon guru profesional sangat lebar. Oleh karena itu baik evaluasi melalui test maupun melalui instrumen non test harus mewakili capaian capaian belajar yang dirancang untuk meluluskan seorang calon guru profesional. Dalam hal ini bukan hanya berarti luasnya cakupan tetapi juga meliputi kedalaman esensi dari pengetahuan maupun perilaku sebagaimana dideskripsikan dalam standar kompetensi profesi yang bersangkutan.

d. Pengadministrasian Evaluasi

Baik penyelenggaraan evaluasi dalam bentuk test kecakapan kognitif maupun unjuk kerja, harus diselenggarakan dalam situasi yang memenuhi syarat-syarat penataan tempat duduk/ tempat dimana calon guru akan menunjukkan kinerja yang menjamin tidak ada perilaku perilaku yang mencederai kejujuran dalam proses menghasilkan data evaluasi. Selain itu standar untuk menetapkan perolehan nilai harus menjadi pengetahuan semua pihak yang terkait sehingga prinsip kejujuran dan keadilan dijunjung tinggi. Tak kurang pentingnya hasil analisis dan hasil akhir dari kegiatan evaluasi didokumentasikan secara tertib sehingga bisa diakses oleh semua pihak termasuk mahasiswa maupun para pengelola yang berkepentingan untuk memberikan masukan dalam menetapkan kebijakan. Prinsip transparansi dan objektivitas ditunjukkan dengan melibatkan pihak luar yang kompeten dalam melakukan uji kompetensi pada saat ujian PPL.

Catatan :

Secara lebih rinci khusus untuk ujian akhir PPL diambil dari pedoman pelaksanaan PPL yang mengandung bobot/persentase masing-masing bagian mulai



**INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO**  
**LEMBAGA PENJAMINAN MUTU**

**KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM**

**No Dokumen**

DKM/IAI/PP-  
03/00/2023

**No. Revisi**

00

**Hal**

140 dari 157

**Tgl Terbit**

24 Agustus 2023

dari unjuk kerja mengajar sampai melakukan kegiatan-kegiatan non mengajar dan penelitian tindakan.

|                                                                                   |                                                                                     |                            |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                            |                                      |
| <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                           |                                                                                     |                            |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>141 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

|            |                                                                 |
|------------|-----------------------------------------------------------------|
| <b>XIV</b> | <b>LAMPIRAN 3:</b><br><b>PANDUAN SANCTIONING KURIKULUM BARU</b> |
|------------|-----------------------------------------------------------------|

#### **A. Rasional**

Hasil pengembangan kurikulum selanjutnya disebut Draft 1. Tahap berikutnya, program studi pengembang kurikulum tersebut perlu meminta masukan/sanctioning dari berbagai pihak, baik internal maupun eksternal, yang terkait dengan kurikulum tersebut. Sanctioning dilakukan untuk menjamin apakah kurikulum yang telah dikembangkan telah sesuai dengan ide dan tujuan yang telah dirumuskan untuk setiap dimensi.

Sebagian besar program studi di IAI Al-Fatimah telah mempunyai pengalaman dalam melakukan sanctioning terhadap kurikulum sebelumnya dan beberapa di antaranya telah mengagendakan kegiatan sanctioning kurikulum sebagai kegiatan berkala. Kegiatan sanctioning terhadap kurikulum yang telah dikembangkan belum mempunyai panduan pelaksanaan, baik terkait dengan konten kurikulum maupun mekanismenya. Program studi yang satu mempunyai mekanisme dan aturan sendiri yang mungkin berbeda dengan program studi lain walaupun berada pada lingkup fakultas yang sama. Hal ini dapat berakibat terjadi ketidaksesuaian antara program studi yang satu dengan yang lain bahkan ketidaksesuaian itu terjadi di kalangan internal program studi tersebut, misalnya ada matakuliah yang tumpang tindih dan bahkan terjadi pengulangan konten dalam persentase yang cukup besar. Beberapa matakuliah yang seharusnya mempunyai konten yang sama untuk semua program studi di selingkung fakultas ternyata bervariasi di beberapa program studi. Selain itu juga ditemukan nama mata kuliah yang sama dengan bobot SKS yang berbeda.

Argumentasi di atas cukup memberikan alasan akan pentingnya panduan kegiatan sanctioning terhadap kurikulum yang telah dikembangkan di IAI Al-Fatimah sehingga setiap program studi di IAI Al-Fatimah mempunyai mekanisme dan formulasi kurikulum yang dapat diukur dan dapat distandarkan secara internal di IAI Al-Fatimah.

|                                                                                   |                                                                                     |                            |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                            |                                      |
| <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                           |                                                                                     |                            |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>142 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

## B. Tujuan

Pedoman sanctioning kurikulum ini bertujuan untuk membantu:

1. Tim pengembang kurikulum pada setiap program studi agar mempunyai pedoman yang jelas dan terukur untuk melaksanakan sanctioning kurikulum yang telah dikembangkan.
2. Tim pengembang kurikulum pada setiap program studi agar memiliki pedoman yang jelas dan terukur untuk melakukan revisi kurikulum berdasarkan masukan hasil sanctioning.
3. Tim pengembang kurikulum lintas program studi untuk memberikan pedoman penyelarasan baik secara horizontal (antar program studi) maupun vertikal (hubungan intitusional).
4. Pengelola (Dekan, Ketua Program studi) dalam melakukan koordinasi untuk merencanakan, menyelenggarakan, dan menyempurnakan buram (Draft I) kurikulum.
5. Pelaksana penjaminan mutu kurikulum (UPM) dalam memonitor perencanaan dan pelaksanaan kurikulum.

## C. Konsep Sanctioning Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi, serta proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Untuk mengetahui apakah kurikulum yang dikembangkan program studi sudah sesuai dengan tujuan pendidikan, diperlukan sanctioning kurikulum. Dalam melaksanakan sanctioning kurikulum hal-hal yang perlu diperhatikan adalah (a) Apa tujuan yang akan dicapai, (b) Apa yang harus dipelajari, (c) Bagaimana program dilaksanakan, dan (d) Bagaimana mengetahui hasil?

Di dalam Pedoman Pengembangan Kurikulum IAI Al-Fatimah menyarankan sanctioning kurikulum dilaksanakan dengan memperhatikan koherensi antar konten Kurikulum. Koherensi mengandung arti keterpaduan (unity), keterkaitan (connectedness), dan relevansi (relevance). Koherensi dalam konten kurikulum

|                                                                                   |                                            |                     |                               |
|-----------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|---------------------|-------------------------------|
|  | INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO |                     |                               |
|                                                                                   | LEMBAGA PENJAMINAN MUTU                    |                     |                               |
| KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM                                                  |                                            |                     |                               |
| No Dokumen<br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                           | No. Revisi<br>00                           | Hal<br>143 dari 157 | Tgl Terbit<br>24 Agustus 2023 |

pendidikan guru bermakna adanya keterkaitan di antara kelompok mata kuliah bidang studi (content knowledge), kelompok mata kuliah yang berkaitan dengan pengetahuan tentang metode pembelajaran secara umum (general pedagogical knowledge) yang berlaku untuk semua bidang studi dan situasi, pengetahuan yang berkaitan dengan pendekatan dan metode pembelajaran bidang studi tertentu (content specific pedagogical knowledge), pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan kurikulum (curricular knowledge), pengetahuan dan keterampilan dalam pemilihan dan pengembangan alat penilaian (assessment and evaluation), pengetahuan tentang konteks kependidikan (knowledge of educational context), dan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran (information technology). Koherensi di antara konten dalam struktur kurikulum ini dapat menghasilkan hasil belajar yang sesuai dengan yang dirumuskan dalam capaian hasil belajar setiap program studi kependidikan.

Selain koherensi internal, kurikulum untuk jurusan/program studi kependidikan harus memperhatikan pula keterkaitan kontennya baik pedagogi umum, pedagogi khusus maupun konten mata kuliah keahlian dan keterampilan dengan realitas pembelajaran di kelas sehingga terbangun keterkaitan kurikulum program studi dengan kebutuhan akan pembelajaran di luar kelas atau sekolah (university-school curriculum linkage). Hal yang sama berlaku untuk program non-kependidikan sesuai dengan berbagai tuntutan yang ditetapkan.

#### **D. Peserta Kegiatan Sanctioning dan Kriteria peserta**

Ada dua jenis peserta kegiatan sanctioning, yaitu peserta internal dan peserta eksternal. Setiap peserta (baik internal maupun eksternal) memiliki kriteria tertentu. Kriteria peserta sanctioning kurikulum adalah kondisi yang perlu dimiliki pribadi, kelompok atau wakil lembaga profesi agar mempunyai kepatutan untuk melakukan kegiatan sanctioning terhadap kurikulum yang sudah dikembangkan sebelum diimplementasikan.

|                                                                                   |                                                                                     |                            |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                            |                                      |
|                                                                                   | <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                             |                            |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>144 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

Kriteria peserta internal:

Jumlah peserta internal sekurang-kurangnya 2 (dua) orang dosen, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Minimal berpangkat Lektor Kepala
2. Berijazah S-3
3. Mempunyai keahlian atau pengalaman dalam mengembangkan atau menelaah kurikulum

Jika Program studi tidak memiliki dosen dengan kriteria di atas, maka Program studi tersebut dapat menetapkan peserta internal dengan pengurangan kriteria dari Lektor Kepala menjadi Lektor, dari ijazah S3 menjadi S2 dengan salah satu ijazah sesuai dengan program studinya.

Kriteria peserta eksternal:

Jumlah peserta eksternal sekurang-kurangnya satu orang perwakilan suatu lembaga profesi yang relevan atau perorangan dengan kriteria merupakan pribadi yang berkompeten dalam pengembangan kurikulum atau mempunyai pengalaman dalam pengembangan kurikulum.

#### **E. Manajemen dan Mekanisme Sanctioning Kurikulum**

Sanctioning kurikulum program studi dapat dikoordinasikan di fakultas masing-masing oleh Dekan dan operasionalisasinya dapat dilakukan oleh Ketua Program studi. Unit Penjaminan Mutu (UPM) yang diberi peran dalam mengawal pelaksanaan sanctioning tersebut sesuai standar yang telah dikembangkan oleh UPM.

Mekanisme pelaksanaan Sanctioning yaitu Tim Pengembang Kurikulum Program studi mengusulkan kepada ketua jurusan/program studi untuk melaksanakan kegiatan sanctioning kurikulum Draft I. Ketua jurusan/program studi selanjutnya mengusulkan pelaksanaan kegiatan sanctioning kurikulum kepada PD I. PD I mengadakan pertemuan dengan Ketua program studi, GJM dan UJM untuk mengkoordinasikan pelaksanaan sanctioning kurikulum program studi di selingkung fakultasnya. Pada pertemuan ini dibahas tentang ruang lingkup sanctioning dan batas waktu pelaksanaan sanctioning.

|                                                                                   |                                            |                     |                               |
|-----------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|---------------------|-------------------------------|
|  | INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO |                     |                               |
|                                                                                   | LEMBAGA PENJAMINAN MUTU                    |                     |                               |
| KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM                                                  |                                            |                     |                               |
| No Dokumen<br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                           | No. Revisi<br>00                           | Hal<br>145 dari 157 | Tgl Terbit<br>24 Agustus 2023 |

Pelaksanaan sanctioning kurikulum mengikuti fase-fase berikut.

1. Fase Perencanaan

- a. Ketua program studi melakukan beberapa kali pertemuan dengan semua dosen di program studinya untuk mengkoordinasikan dan mempersiapkan kegiatan sanctioning kurikulum program studi.
- b. Ketua program studi membentuk kelompok rumpun keilmuan dan peserta internal, serta memberi tugas untuk menelaah Draft I Kurikulum dengan menggunakan Instrumen Sanctioning Kurikulum.

2. Fase Pelaksanaan

- a. Kelompok rumpun keilmuan dan peserta internal mendiskusikan Draft I Kurikulum dengan menggunakan Instrumen Sanctioning Kurikulum, kemudian dilanjutkan dengan pleno di program studi.
- b. Tim Pengembang Kurikulum Jurusan/Program studi merevisi Draft I Kurikulum berdasarkan hasil diskusi di Jurusan/Program studi serta masukan dari peserta internal, sehingga dihasilkan Draft II Kurikulum.
- c. Peserta eksternal menelaah Draft II kurikulum dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan dalam rentang waktu yang ditentukan.
- d. Hasil sanctioning dari peserta eksternal didiskusikan kembali di tingkat program studi dengan menghadirkan peserta eksternal. Diskusi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik Focused Group Discussion/FGD.
- e. Hasil FGD dirumuskan oleh tim pengembang kurikulum jurusan/program studi, sehingga diperoleh Draft Final Kurikulum yang siap diimplementasikan.

3. Fase Pelaporan

- a. Rumusan Draft Final Kurikulum Program studi disosialisasikan ke warga program studi.
- b. Penyerahan laporan seluruh hasil pelaksanaan sanctioning kurikulum kepada Dekan
- c. Verifikasi laporan sanctioning kurikulum oleh Dekan.
- d. Perbaikan laporan oleh ketua Tim Pengembang kurikulum program studi.

|                                                                                   |                                                                                     |                            |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                            |                                      |
| <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                           |                                                                                     |                            |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>146 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

- e. Penyerahan laporan hasil sanctioning kurikulum oleh Dekan kepada Universitas.

|                                                                                   |                                                                                     |                            |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                            |                                      |
| <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                           |                                                                                     |                            |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>147 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

|           |                                                                |
|-----------|----------------------------------------------------------------|
| <b>XV</b> | <b>LAMPIRAN 4:</b><br><b>PANDUAN UJI PUBLIK KURIKULUM BARU</b> |
|-----------|----------------------------------------------------------------|

### A. Rasional

Sebagai institusi publik, produk-produk yang dihasilkan IAI Al-Fatimah seharusnya telah melalui tahapan diketahui, dibahas, dan mendapatkan masukan-masukan dari seluruh komponen dan pemangku kepentingan di IAI Al-Fatimah. Kegiatan ini dikenal sebagai Uji Publik (Public Hearing). Kurikulum berbagai program studi di S1, S2, S3 maupun program-program lainnya di IAI Al-Fatimah seperti PPG, S1-KKT dll, sebagai pengarah untuk berbagai kegiatan akademik dan salah satu faktor penentu kualitas lulusan IAI Al-Fatimah di berbagai program tersebut, seharusnya juga telah melalui Uji Publik.

Dengan Uji Publik, maka Kurikulum yang akan diterapkan pada program studi dan program-program di IAI Al-Fatimah memiliki akuntabilitas dan dapat diterima seluruh komponen IAI Al-Fatimah dan pemangku kepentingan. Uji Publik juga memberikan kesempatan bagi seluruh komponen IAI Al-Fatimah untuk mempelajari draf kurikulum yang dikembangkan, atau fungsi sosialisasi. Dengan demikian, ketika kurikulum tersebut diberlakukan, seluruh komponen telah settled dan hambatan-hambatan yang berasal dari ketidakpahaman dan/atau kesalahpahaman dapat dieliminasi.

### B. Tujuan

Tujuan Uji Publik terhadap draf kurikulum baru adalah:

1. Mendapatkan masukan terhadap draft kurikulum program studi dan program-program lainnya di IAI Al-Fatimah.
2. Mendapatkan dukungan dari seluruh komponen dan pemangku kepentingan program studi dan program-program lainnya di IAI Al-Fatimah terhadap pemberlakuan kurikulum yang dikembangkan.
3. Mendapatkan kepastian bahwa dosen, laboran, teknisi, dan staf administrasi program studi dan program-program lainnya di IAI Al-Fatimah dapat melaksanakan kurikulum.

|                                                                                   |                                                                                     |                            |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                            |                                      |
|                                                                                   | <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                             |                            |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>148 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

### C. Konsep Uji Publik Kurikulum

Uji publik adalah percobaan untuk mengetahui kualitas atau memeriksa untuk mengetahui mutu suatu produk, yang dilakukan pengembangan produk, yaitu program studi. Produk harus diuji publik, karena produk (aturan/ketentuan/kurikulum) tersebut jika diterapkan akan mempengaruhi komunitas publik. Hubungan komunitas publik dengan produk tersebut dapat berupa pengguna, pemangku kepentingan, atau pemerhati. Tujuan utama uji publik adalah untuk melakukan penyempurnaan terhadap produk baru tersebut berdasarkan gagasan yang terhimpun. Selain itu, dengan uji publik, komunitas dapat mengetahui lebih detil struktur produk (kurikulum) yang akan diterapkan terhadap mereka sehingga mereka dapat memberi saran atau kritik yang bersifat konstruktif.

Dalam konteks pengembangan kurikulum, aturan/ketentuan tersebut berupa kurikulum program studi dan program-program yang lainnya di IAI Al-Fatimah seperti PPG dan S1-KKT. Dengan demikian, “publik” dalam uji publik ini dapat diklasifikasikan ke dalam publik internal dan eksternal. Publik internal antara lain dosen, pengurus program studi, Unit Jaminan Mutu, staf laboran, teknisi, dan administrasi, serta mahasiswa. Publik eksternal antara lain alumni, pengguna lulusan, pemangku kepentingan lain, pemerhati, dan masyarakat pada umumnya.

Mengingat produk yang dikembangkan berasal dari ide-ide baru, maka “publik” ini dapat bersifat memihak (proponent), menentang (opponent), tidak peduli (uncommitted), silent majority, dan vocal minority. Seharusnya uji publik mampu memberikan kesempatan kepada semua komponen ini, untuk mendapatkan masukan komprehensif serta dukungan publik terhadap kurikulum yang akan diberlakukan.

Terdapat banyak alasan mengapa uji publik seharusnya dilakukan, terutama dalam konteks pengembangan kurikulum program studi dan program-program lainnya di IAI Al-Fatimah, antara lain: (1) untuk membuka diskusi tentang wacana atau ide tertentu; (2) untuk memperjelas kebutuhan komunitas tertentu, misalnya kebutuhan pengguna lulusan atau kebutuhan dosen dalam mengimplementasikan kurikulum; (3) untuk mengkomunikasikan sikap dan kepedulian komunitas terhadap suatu ide atau wacana; (4) untuk menarik media/publikasi; (5) untuk mendapatkan dukungan publik terhadap suatu ide; (6) untuk menunjukkan posisi terhadap wacana tertentu, misalnya posisi

|                                                                                   |                                                                                     |                            |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                            |                                      |
| <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                           |                                                                                     |                            |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>149 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

Program studi terhadap wacana/ketentuan pengakuan kualifikasi/kompetensi melalui lintasan pengalaman kerja; (7) untuk membuka dialog publik terhadap suatu wacana atau ide; dan (8) menemukan solusi-solusi atas masalah komunitas terhadap ide baru, dalam hal ini ide dalam draf kurikulum.

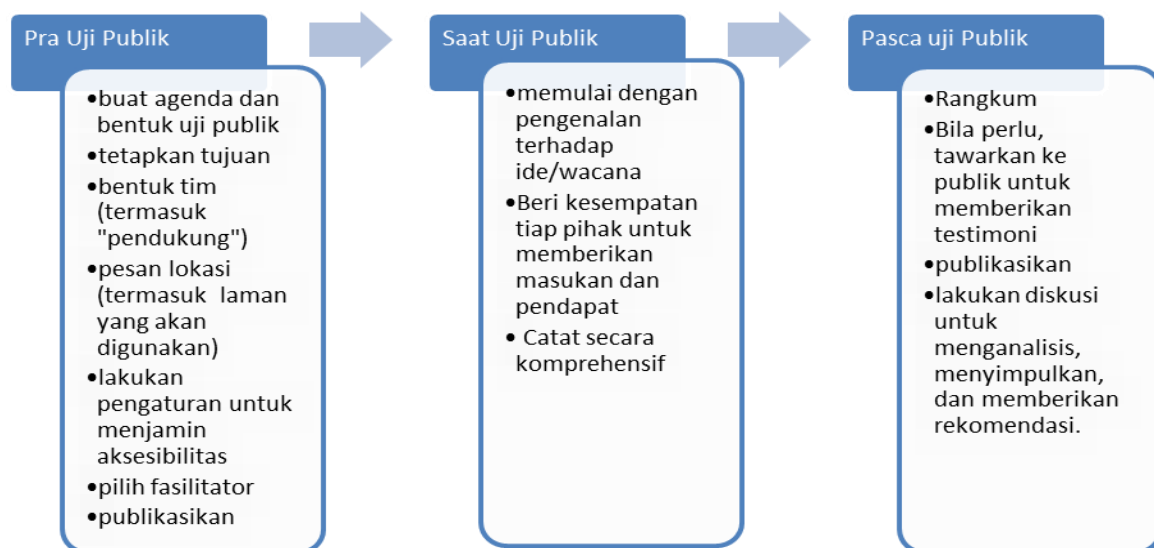
Uji publik dapat dilakukan dalam bentuk pertemuan formal untuk mendapatkan testimoni dari publik terhadap isu atau usulan. Testimoni dari berbagai sisi ini dicatat, dianalisis, sehingga dihasilkan laporan yang berisi poin-poin kunci. Publik yang memberikan masukan berasal dari mandat tertentu atas dasar keterwakilan unsur-unsur tertentu.

Uji publik dapat juga dalam bentuk yang tidak terlalu formal. Model ini dapat berupa suatu panel dari komunitas yang mendiskusikan suatu isu atau usulan. Sesi tanya-jawab dapat dihadirkan atau tidak, tergantung kesepakatan dalam komunitas itu. Uji publik yang tidak terlalu formal ini dapat pula dilakukan secara daring (online). Dalam sistem ini, isu atau aturan ditempatkan pada suatu laman (web) tertentu. Pengunjung dapat mempelajarinya, dan setelah melakukan registrasi, pengunjung dapat memberi masukan atau pendapat. Dengan cara ini, uji publik dapat menjangkau “publik” yang lebih luas.

Dalam proses uji publik, tidak mesti semua wacana yang dibahas dapat dikontrol. Mengingat adanya keterbatasan sumberdaya, penyelenggara uji publik harus mampu mengarahkan perhatian publik terhadap wacana atau ide tertentu yang perlu dibahas. Walaupun demikian arahan yang berlebihan akan mengurangi minat, perhatian, dan respek publik terhadap wacana/ide penyelenggara.

Secara teoretis, untuk melakukan uji publik memerlukan berbagai kegiatan, yang ditunjukkan dalam Gambar berikut ini.

|                                                                                   |                                                                                     |                            |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                            |                                      |
| <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                           |                                                                                     |                            |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-03/00/2023                                        | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>150 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |



Gambar 15.1.  
Diagram Alir kegiatan dalam uji publik

#### D. Luaran

Hasil yang diharapkan dari kegiatan Uji Publik terhadap Draf Kurikulum baru:

1. Catatan, pertanyaan, serta masukan untuk perbaikan terhadap draf kurikulum
2. Catatan penerimaan dan/atau penolakan terhadap draf kurikulum
3. Butir-butir perbaikan terhadap draf kurikulum

#### E. Mekanisme

Program studi dan program-program lainnya di IAI Al-Fatimah yang hendak melakukan Uji Publik mengikuti tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan.

##### 1. Fase Perencanaan

Pada fase perencanaan, kegiatan yang dilakukan program studi dan program-program lainnya di IAI Al-Fatimah yang akan melakukan evaluasi Uji Publik Draf Kurikulum meliputi kegiatan berikut.

- a. Penyusunan TOR
- b. Pembentukan tim persiapan Uji Publik, terdiri dari unsur pejabat Program studi (atau program yang lainnya), tim kurikulum, UPM, dan dosen yang ditunjuk.



**INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO**  
**LEMBAGA PENJAMINAN MUTU**

**KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM**

**No Dokumen**

DKM/IAI/PP-  
03/00/2023

**No. Revisi**

00

**Hal**

151 dari 157

**Tgl Terbit**

24 Agustus 2023

- c. Menentukan bentuk uji publik, data yang harus dikumpulkan, dan analisis data yang digunakan. Disarankan untuk menggunakan dua bentuk: misalnya pertemuan semi formal (FGD) dan secara daring.
  - d. Menghubungi pihak-pihak yang terlibat untuk penjadwalan dan menyusun agenda uji publik.
  - e. Pengembangan file presentasi dan instrumen. Untuk pertemuan semi formal, karena berupa FGD, maka instrumennya cenderung borang pendapat dan masukan peserta. Instrumen ini juga digunakan untuk sistem daring, dengan ditambah form registrasi pengunjung yang akan memberi masukan. Perlu diperhatikan, semakin detil informasi diri yang diminta dari pengunjung daring, umumnya semakin enggan pengunjung untuk memberikan masukan.
  - f. Pesan tempat, akses, serta membangun laman (atau subdomain) untuk keperluan ini.
2. Fase Pelaksanaan
- Fase pelaksanaan ini meliputi kegiatan:
- a. Focused Group Discussion (FGD) untuk mendapatkan informasi tentang pendapat, masukan, dukungan, atau penolakan pada bagian tertentu terhadap draf kurikulum, dengan langkah-langkah:
    - 1) Pengenalan terhadap (draf) kurikulum Program studi dan program- program lainnya di IAI Al-Fatimah.
    - 2) Beri kesempatan tiap pihak untuk memberikan masukan dan pendapat.
    - 3) Bila memungkinkan dan diperlukan, beri kesempatan elemen-elemen publik untuk memberikan testimoni.
  - b. Mintalah publik untuk memberikan masukan dan pendapat secara tertulis, terutama kepada pihak yang belum mendapat kesempatan memberikan pendapat secara lisan.
  - c. Catat secara komprehensif.
  - d. Mengumpulkan, menyusun, dan mengolah data.

|                                                                                   |                                                                                     |                            |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                            |                                      |
| <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                           |                                                                                     |                            |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>152 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

### 3. Fase Pelaporan

Fase pelaporan meliputi kegiatan:

- a. Menyusun laporan mengenai pendapat, masukan, kesimpulan dan rekomendasi terhadap draf kurikulum.
- b. Mengkomunikasikan hasil Uji Publik terhadap draf kurikulum.

|                                                                                   |                                            |                     |                               |
|-----------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|---------------------|-------------------------------|
|  | INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO |                     |                               |
|                                                                                   | LEMBAGA PENJAMINAN MUTU                    |                     |                               |
| KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM                                                  |                                            |                     |                               |
| No Dokumen<br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                           | No. Revisi<br>00                           | Hal<br>153 dari 157 | Tgl Terbit<br>24 Agustus 2023 |

|            |                                                                  |
|------------|------------------------------------------------------------------|
| <b>XVI</b> | <b>LAMPIRAN 5:</b><br><b>PANDUAN IMPLEMENTASI KURIKULUM BARU</b> |
|------------|------------------------------------------------------------------|

### A. Rasional

Menurut SK Mendiknas No. 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahan kajian dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaiannya yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar dan mengajar di perguruan tinggi. Tidak berbeda dengan SK Mendiknas tersebut, pada PP Nomor 17 Tahun 2010 Pasal 27 dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi.

Kurikulum merupakan sebuah program yang disusun dan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Jadi kurikulum dapat diartikan sebagai sebuah program yang berupa dokumen program dan pelaksanaan (implementasi) program. Sebagai sebuah dokumen kurikulum (curriculum plan), kurikulum diwujudkan dalam bentuk rincian matakuliah, rencana pelaksanaan perkuliahan (RPS), dan sistem evaluasi keberhasilan. Sedang kurikulum sebagai sebuah implementasi program merupakan bentuk pembelajaran yang nyata- nyata dilakukan (actual curriculum).

Perubahan sebuah kurikulum sering hanya terfokus pada perubahan dokumen saja, tetapi pelaksanaan pembelajaran, penciptaan suasana belajar, cara evaluasi/asesmen pembelajaran, sering tidak berubah. Perubahan kurikulum sering hanya pada tataran konsep atau mengubah dokumen saja. Kurikulum seharusnya tidak hanya dipandang sebagai aspek input saja. Namun, secara lebih luas kurikulum seharusnya dapat berperan sebagai: (1) kebijakan manajemen program studi (Prodi) atau program-program lainnya di IAI Al-Fatimah seperti PPG dan S1-KKT untuk menentukan arah pendidikannya, (2) filosofi yang akan mewarnai terbentuknya masyarakat dan iklim akademik, (3) patron atau pola pembelajaran, (4) atmosfer atau

|                                                                                   |                                                                                     |                            |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                            |                                      |
|                                                                                   | <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                             |                            |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>154 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

iklim yang terbentuk dari hasil interaksi manajerial Program studi dalam mencapai tujuan pembelajarannya (5) rujukan kualitas dari proses penjaminan mutu, dan (6) ukuran keberhasilan Program studi dalam menghasilkan lulusan yang bermanfaat bagi masyarakat.

Dengan uraian di atas, nampak bahwa kurikulum tidak hanya berarti sebagai suatu dokumen saja, namun mempunyai peran yang kompleks dalam proses pendidikan. Perubahan kurikulum tidak ada artinya jika perubahan tersebut hanya terjadi pada tataran perubahan secara dokumen, namun tidak dibarengi dengan terjadinya perubahan pada tataran implementasi kurikulum. Oleh karena itu, diperlukan suatu Buku Panduan Penerapan Kurikulum Baru sehingga dengan keberadaan buku panduan tersebut dapat membantu para stakeholders dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut.

## **B. Tujuan Implementasi Kurikulum Baru**

Secara umum, tujuan penerapan kurikulum baru adalah sebagai salah satu upaya untuk mencapai visi dan misi program studi serta profil lulusan yang diinginkan. Adapun secara khusus tujuan penerapan kurikulum baru adalah sebagai berikut.

1. Menentukan arah pendidikan sesuai dengan perkembangan
2. Menciptakan atmosfer atau iklim pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan
3. Meningkatkan kualitas mutu pendidikan
4. Menghasilkan lulusan yang bermanfaat bagi masyarakat

## **C. Konsep Implementasi Kurikulum Baru**

Kurikulum baru adalah kurikulum program studi (Prodi) yang sedang berlaku, yaitu Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang telah direvisi dengan mengakomodasi Kurikulum yang sedang berlaku dan berorientasi Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti). Pengakomodasian Kurikulum 2013 oleh Program studi Kependidikan di IAI Al-Fatimah dimaksudkan agar lulusan Program studi tersebut telah siap melaksanakan kebijakan pemerintah pusat terkait pemberlakuan Kurikulum 2013 di sekolah-sekolah. Kurikulum

|                                                                                   |                                                                                     |                            |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                            |                                      |
| <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                           |                                                                                     |                            |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>155 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

baru juga harus berorientasi KKNi dan sejalan dengan SN Dikti karena profil lulusan suatu Program studi yang akan mengisi dunia kerja, harus diorientasikan, disesuaikan atau dicocokkan dengan KKNi, sebagai template tingkatan kemampuan/keterampilan seseorang dari level 1 sampai dengan level 9. Selain itu pengembangan kurikulum baru untuk program studi kependidikan juga mengacu pada Buku Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Pedoman Pengembangan Kurikulum LPTK dari Dikti.

Kurikulum Program studi yang baru harus sudah dapat diterapkan pada tahun akademik baru terdekat setelah kurikulum program studi siap. Semua Program studi selingkung IAI Al-Fatimah harus sudah mulai mengimplementasikan kurikulum baru ini untuk seluruh mahasiswa baru, mulai Semester I dan pada semester-semester berikutnya. Implementasi kurikulum meliputi kegiatan pelaksanaan pembelajaran hasil implementasi kurikulum, observasi pelaksanaan perangkat pembelajaran, dan kegiatan evaluasi dan revisi kurikulum. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi dan revisi dilakukan secara reguler setiap akhir semester, mulai semester 1 sampai semester 8. Penerapan kurikulum baru merupakan usaha bersama antara pimpinan IAI Al-Fatimah, pimpinan fakultas, pejabat di Program studi, dosen, staf administrasi/laboratorium/bengkel, dan mahasiswa.

#### **D. Luaran**

Luaran atau hasil yang diharapkan dari penerapan kurikulum baru, antara lain:

1. Terciptanya arah pendidikan sesuai dengan perkembangan.
2. Terciptanya atmosfer atau iklim perkuliahan sesuai dengan yang diharapkan.
3. Meningkatnya kualitas mutu pendidikan.
4. Terwujudnya lulusan yang handal dan bermanfaat bagi masyarakat.

#### **E. Mekanisme**

Program studi di IAI Al-Fatimah yang akan melaksanakan penerapan kurikulum baru harus mengikuti mekanisme yang telah ditentukan. Pada dasarnya, penerapan kurikulum baru tersebut terdiri dari tiga fase, yaitu fase perencanaan, fase pelaksanaan,

|                                                                                   |                                            |                     |                               |
|-----------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|---------------------|-------------------------------|
|  | INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO |                     |                               |
|                                                                                   | LEMBAGA PENJAMINAN MUTU                    |                     |                               |
| KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM                                                  |                                            |                     |                               |
| No Dokumen<br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                           | No. Revisi<br>00                           | Hal<br>156 dari 157 | Tgl Terbit<br>24 Agustus 2023 |

dan fase pelaporan. Adapun, masing-masing fase tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

#### 1. Fase Perencanaan

Pada fase perencanaan, kegiatan yang harus dilakukan meliputi:

- a. Ketua Program studi membentuk tim implementasi kurikulum baru yang beranggotakan dosen.
- b. Tim implementasi kurikulum baru menyusun draft aturan pelaksanaan peralihan dari kurikulum lama ke kurikulum baru yang meliputi:
  - 1) Mulai berlakunya kurikulum baru,
  - 2) Konversi mata kuliah,
  - 3) Pelaksanaan kuliah dan ujian perbaikan/ulangan mata kuliah kurikulum lama, dan
  - 4) Penentuan dosen pengampu mata kuliah kurikulum baru.
- c. Tim implementasi kurikulum menyerahkan draft aturan pelaksanaan peralihan dari kurikulum lama ke kurikulum baru kepada Ketua Program studi.
- d. Ketua Program studi mensosialisasikan, meminta masukan ke seluruh dosen terhadap draft aturan pelaksanaan peralihan dari kurikulum lama ke kurikulum baru dalam rapat Program studi.
- e. Setelah aturan pelaksanaan peralihan dari kurikulum lama ke kurikulum baru disetujui, dibuat jadwal pelaksanaan implementasi kurikulum baru.
- f. Menyiapkan instrumen yang diperlukan.
- g. Meminta dosen pengampu mata kuliah kurikulum baru untuk menyusun perangkat pembelajaran, meliputi: Silabus, SAP, Lembar Kerja Mahasiswa, dan perangkat pembelajaran lain yang diperlukan.
- h. Validasi perangkat pembelajaran yang telah dibutuhkan kepada “ahli”.

#### 2. Fase Pelaksanaan

Pada fase pelaksanaan, kegiatan yang harus dilakukan meliputi:

- a. Melaksanakan perangkat pembelajaran yang telah disusun.
- b. Mengumpulkan data dengan cara observasi dan tes.

|                                                                                   |                                                                                     |                            |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|--------------------------------------|
|  | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FATIMAH BOJONEGORO</b><br><b>LEMBAGA PENJAMINAN MUTU</b> |                            |                                      |
| <b>KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>                                           |                                                                                     |                            |                                      |
| <b>No Dokumen</b><br>DKM/IAI/PP-<br>03/00/2023                                    | <b>No. Revisi</b><br>00                                                             | <b>Hal</b><br>157 dari 157 | <b>Tgl Terbit</b><br>24 Agustus 2023 |

### 3. Fase Pelaporan

Pada fase pelaporan, serangkaian kegiatan yang harus dilakukan meliputi:

- a. Menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan tes.
- b. Menginterpretasi hasil analisis sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- c. Menyusun laporan hasil pelaksanaan implementasi kurikulum baru untuk bahan revisi